

**PANDANGAN, PENGALAMAN, DAN PERASAAN IBU
HAMIL TENTANG ANTENATAL CARE (ANC) YANG
MEMPENGARUHI RUTINITAS PEMERIKSAAN DI
PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Disusun oleh :

**Ratih Damastuti
155070107111029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**PANDANGAN, PENGALAMAN, DAN PERASAAN IBU HAMIL
TENTANG *ANTENATAL CARE (ANC)* YANG MEMPENGARUHI
RUTINITAS PEMERIKSAAN DI PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG**

Oleh :

Ratih Damastuti

NIM. 155070107111029

Telah diuji pada

Hari : Jumat

Tanggal : 7 Desember 2019

Dan dinyatakan lulus oleh :

Penguji I

dr. Maya Devi Arifiandi, Sp. OG

NIP. 2016097902032001

Pembimbing I/Penguji II,

Pembimbing II/Penguji III,

Dr. dr. Tita Hariyanti, M.Kes
NIP. 197310222003122002

dr. Nugrahanti Prasetyorini, Sp. OG(K)
NIP. 196707282003122001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter

dr. Triwahju Astuti, M.Kes., Sp.P(K)

NIP. 196310221996012001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Damastuti
NIM : 155070107111029
Program Studi : Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran
Universitas Brawijaya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 30 November 2018
Yang membuat pernyataan,

Ratih Damastuti
NIM.

155070107111029

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sarjana kedokteran dengan judul **“Pandangan, Pengalaman, dan Perasaan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC) Yang Mempengaruhi Rutinitas Pemeriksaan Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang”**. Penulis berharap tugas akhir ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat serta dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan tugas akhir ini, tanpa bantuan dan semangat yang diberikan tidaklah mungkin bagi penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. dr. Tita Hariyanti, M.Kes selaku pembimbing I, dr. Nugrahanti Prasetyorini, Sp. OG(K) selaku pembimbing II, dan dr. Maya Devi Arifiandi, Sp. OG selaku Ketua Tim Penguji Tugas Akhir yang telah meluangkan waktu, pikiran, ilmu, nasehat serta motivasi kepada penulis demi selesai dan kesempurnaan tugas akhir ini.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Dokter dr. Triwahju Astuti, M.Kes., Sp.P(K) yang telah membimbing penulis menuntut ilmu di Program Studi Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
3. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Dr.dr. Sri Andarini, M.Kes, beserta staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.



4. Segenap anggota Tim Pengelola Tugas Akhir FKUB, yang telah membantu melancarkan urusan administrasi, sehingga penulis dapat melaksanakan Tugas Akhir dengan lancar.
5. dr. Ihda D.K., M.Biomed selaku penasehat akademis yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis.
6. Kepala Puskesmas Dinoyo beserta staff yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini.
7. Para informan Ibu-ibu yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya dalam memberikan bantuan informasi untuk penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan penelitian kualitatif, Azmir, Farhan, Aliyya, dan Yasmin yang telah berjuang bersama peneliti untuk menyelesaikan penelitian tidak biasa ini.
9. Sahabat-sahabat saya di perkuliahan Fianda, Aliyya, Alven, Nova, Yasmin, Cita, dan Wika yang telah sabar dan setia memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman bermain saya Sanjung, Yunita, Martin, Shella, Umar, Rizky, dan Rebecca yang selama ini menemani saya dalam suka maupun duka.
11. Teman-teman belajar saya Anditri, Qonita, Laksmi, dan Sita yang selama ini selalu mengingatkan untuk menyelesaikan tugas akhir.
12. Teman-teman angkatan 2015 yang selalu menemani dan memberi semangat.
13. Teman-teman saya semua yang berada di Jakarta, Surabaya, Surakarta, dan Kediri yang telah membantu mendoakan saya dari jauh dan selalu

menyemangati dalam menyelesaikan perkuliahan dan pengerjaan tugas akhir ini dengan baik.

14. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam menyelesaikan tugas akhir ini baik secara langsung atau pun tidak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan tugas akhir ini.



Malang, 30 November

2018

Penulis

ABSTRAK

Damastuti, Ratih. 2018. **Pandangan, Pengalaman, dan Perasaan Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* (ANC) Yang Mempengaruhi Rutinitas Pemeriksaan Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.** Tugas Akhir, Proram Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing: (1) Dr.dr. Tita Hariyanti, MKes (2) dr. Nugrahanti Prasetyorini, Sp.OG(K).

Antenatal care adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Perawatan *antenatal care* meliputi koreksi terhadap gangguan dan intervensi dasar. *Antenatal care* merupakan pelayanan kesehatan dasar untuk ibu hamil yang harus dilakukan sesuai standar, yaitu minimal 4 kali selama masa kehamilan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu hamil terhadap pelayanan *Antenatal care* di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Metode penelitian menggunakan kualitatif fenomenologi deskriptif dengan wawancara mendalam untuk mengetahui pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu hamil terkait pemeriksaan ANC di puskesmas dinoyo melibatkan 5 orang partisipan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di puskesmas dinoyo. Pandangan informan meliputi belum ada pengalaman dan tanggung jawab yang dimiliki semakin besar. Didapatkan pula pengalaman informan terkait pemeriksaan ANC di puskesmas dinoyo yaitu, keterbatasan alat pemeriksaan, pelayanan yang lama, jarak tempuh yang jauh, tidak yakin pada pemeriksa, dan rasa malas menghadapi kemacetan. perasaan informan juga berpengaruh dalam kunjungan ANC di puskesmas dinoyo diantaranya adalah nyaman terhadap pemeriksa, keinginan informan memberikan yang terbaik untuk bayinya, keinginan agar bayinya sehat, tenang setelah dilakukan pemeriksaan, khawatiran terhadap kesehatan bayinya, dan keingintahuan terhadap perkembangan bayinya.

Kata Kunci: Ibu hamil, *Antenatal care*, Pandangan, Pengalaman, Perasaan, Puskesmas Dinoyo

ABSTRACT

Damastuti, Ratih. 2018. **The Views, Experiences, And Feelings Of Pregnant Women On The Services Of Antenatal Care That Affect Maternal Check Up At The Dinoyo Health Center In Malang City.** Final Assignment, Medical Program, Faculty of Medicine, Brawijaya University. Supervisors: (1) Dr.dr. Tita Hariyanti, MKes (2) dr. Nugrahanti Prasetyorini, Sp.OG(K).

Antenatal Care is a service provided to pregnant women on a regular basis to maintain the health of the mother and fetus. Antenatal care includes the correction of disorders and basic interventions. Antenatal care is a basic health service for pregnant women that must be carried out according to standards, namely at least 4 times during pregnancy. The aim of the study is to find out the views, experiences, and feelings of pregnant women on the services of Antenatal Care at the Dinoyo Health Center in Malang City. The method used in this research is qualitative phenomenology descriptive with in-depth interviews to find out the views, experiences, and feelings of pregnant women related to ANC examinations at dinoyo health centers involving 5 participants of pregnant women who had their pregnancies examined at the dinoyo health center. Based on the informant's view, some factors that influenced the importance of prenatal care are the informants felt that they didn't have the experience related to the examination and they felt that the responsibility they have is increasing. The informants also shared their experiences regarding ANC examinations at dinoyo health centers such as limited examination equipment, service that took a long time, distance traveled are too far, not sure about the examiner, and feeling lazy to face the traffic jams. The informant's feeling that also influenced the ANC visits at the dinoyo public health center are being comfortable with the examiner, their desire to give the best for the baby, their desire for the baby to be healthy and to remain calm after the examination, concerned about the health of the baby, and curiosity regarding the baby's development.

Keywords: Pregnant Woman, Antenatal care, Views, Experiences, Feelings, Dinoyo Health Care

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Masalah.....	6
1.4.1. Tujuan Umum.....	6
1.4.2. Tujuan Khusus	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1. Manfaat Bagi Peneliti	7



1.5.2. Manfaat Bagi Masyarakat	7
1.5.3. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan.....	7

BAB 2 TINJUAN PUSTAKA

2.1 Antenatal Care.....	8
2.1.1. Pengertian <i>Antenatal Care</i>	8
2.1.2. Tujuan <i>Antenatal Care</i>	9
2.1.3. Standar Pelayanan <i>Antenatal Care</i>	10
2.1.4. Standar Kualitas <i>Antenatal Care</i>	11
2.1.5. Jadwal Kunjungan <i>Antenatal Care</i>	12
2.1.6. Pelaksana dan Tempat Pelayanan <i>Antenatal Care</i>	12
2.2 Pandangan/Perspektif Ibu Hamil Terhadap <i>Antenatal Care</i>	12
2.3 Pengetahuan Ibu Hamil Tentang <i>Antenatal Care</i>	14
2.4 Pengalaman Ibu Hamil Tentang <i>Antenatal Care</i>	15
2.5 Perasaan Ibu Hamil Tentang <i>Antenatal Care</i>	16
2.6 Motivasi Ibu Hamil Terhadap <i>Antenatal Care</i>	17

BAB 3 KERANGKA KONSEP..... 18

BAB 4 METODE PENELITIAN..... 19

4.1 Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	19
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian	20
4.3 Sumber Data Penelitian.....	20
4.4 Pertimbangan Etis	21

4.5 Strategi dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
4.6 Instrumen Penelitian.....	24
4.7 Analisis Data Penelitian.....	25
4.7.1. Reduksi Data.....	25
4.7.2. Penyajian Data.....	26
4.7.3. Kesimpulan Akhir dan Verifikasi.....	26
4.8 Pendekatan Emik dan Etik dalam Penelitian Kualitatif.....	27
4.9 Validitas dan Reliabilitas.....	27
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....	28
5.1 Hasil Penelitian.....	29
5.1.1. Pandangan Informan Terhadap Pemeriksaan Kehamilan.....	29
5.1.2. Pengalaman Informan Terhadap Pemeriksaan Kehamilan.....	30
5.1.3. Perasaan Informan Terhadap Pemeriksaan Kehamilan.....	32
BAB 6 PEMBAHASAN.....	36
6.1 Interpretasi dari Hasil Diskusi.....	36
6.1.1. Pandangan Informan Terhadap Pemeriksaan Kehamilan.....	37
6.1.2. Pengalaman Informan Terhadap Pemeriksaan Kehamilan.....	42
6.1.3. Perasaan Informan Terhadap Pemeriksaan Kehamilan.....	45
6.2 Keterbatasan Penelitian.....	51
6.3 Implikasi Pada Bidang Kedokteran.....	51

BAB 7 PENUTUP	53
7.1 Keterbatasan Penelitian	53
7.2 Implikasi Pada Bidang Kedokteran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1	Kerangka konsep	18
------------	-----------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pernyataan Layak Etik (Ethical Clearance)
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Penjelasan Penelitian
- Lampiran 4 : Pernyataan Persetujuan Menjadi Informan
- Lampiran 5 : Panduan Pengambilan Data
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 : Analisa Data



DAFTAR ISTILAH & SINGKATAN

ANC	: Antenatal Care
WHO	: <i>World Health Organization</i>
GSI	: Gerakan Sayang Ibu
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi
KPKIA	: Kelompok Peminat Kesehatan Ibu dan Anak
K1	: Kunjungan Kesatu
K2	: Kunjungan Kedua
K3	: Kunjungan Ketiga
K4	: Kunjungan Keempat
Dinkes	: Dines Kesehatan
MDG	: <i>Millenium Development Goals</i>
EMAS	: <i>Expanding Maternal and Neonatal Survival</i>
KIE	: Komunikasi, Informasi, Edukasi
Hb	: Hemoglobin
TT	: Tetanus Toxoid
KB	: keluarga Berencana
LiLA	: Lingkaran Lengan Atas
DJJ	: Detak Jantung Janin
Depkes RI	: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
SDKI	: Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat Kesehatan Ibu dan Anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini pula yang mendasari kesehatan ibu hamil masuk ke dalam target *Millenium Development Goals* (MDGs). Sementara itu berdasarkan WHO, pengertian kematian pada ibu hamil adalah kematian yang terjadi selama atau dalam rentang waktu 42 hari pasca kehamilan yang disebabkan dengan atau diperberat oleh penanganan kehamilan itu sendiri, tapi tidak disebabkan karena kecelakaan/cedera. Menurut Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (RI) menunjukkan angka kematian bayi dan ibu saat melahirkan mengalami penurunan sejak 2015 hingga semester pertama 2017. Jumlah kasus kematian bayi turun dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016, dan di tahun 2017 di semester I sebanyak 10.294 kasus. Demikian pula dengan angka kematian ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 (semester I) sebanyak 1712 kasus (Depkes RI, 2017).

Dalam rangka menjaga stabilitas penurunan kematian ibu dan anak di tahun 2000, Kementerian Kesehatan RI memperkuat strategi intervensi sektor kesehatan dengan mencanangkan strategi *Making Pregnancy Safer*. Pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan RI meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Kematian Ibu sebenarnya dapat dicegah dengan

melaksanakan pemeriksaan kehamilan minimal empat kali secara teratur sesuai pedoman pemeriksaan kehamilan (WHO, 2007). Untuk mempercepat penurunan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi), pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa program antara lain dengan Gerakan Sayang Ibu (GSI), Pembinaan Kelompok Peminat Kesehatan Ibu dan Anak (KPKIA) serta penempatan bidan di desa untuk pembinaan posyandu (Depkes RI, 2006).

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu - lahir). *Antenatal Care* (pemeriksaan kehamilan) sangatlah penting dilakukan oleh ibu hamil karena dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Keuntungan yang lain yaitu untuk menjaga agar selalu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Mufdlillah, 2009). Pemeriksaan ANC meliputi standar pelayanan yang mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan kebidanan, pemeriksaan laboratorium atas indikasi tertentu serta indikasi dasar dan khusus. Selain itu, aspek yang lain yaitu penyuluhan, KIE (komunikasi, informasi dan edukasi), motivasi ibu hamil dan rujukan (Depkes RI, 2010). Tujuan dari *Antenatal Care* (ANC) adalah memantau kesehatan ibu hamil serta tumbuh kembang bayi, termasuk untuk mendeteksi adanya gangguan lebih dini sehingga ibu dan anak

mendapatkan penanganan yang maksimal sesuai indikasi, selain itu dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan metode persalinan.

Ada beberapa hal yang memengaruhi keteraturan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan secara teratur yaitu pandangan, pengalaman, dan perasaan responden tentang pemeriksaan ANC. Pandangan atau perspektif adalah cara pandang atau sudut pandang kita terhadap sesuatu (Ardianto dan Q-Anees, 2007). Dipertegas oleh Martono (2010), perspektif adalah cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan untuk melihat suatu fenomena.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengalaman dapat diartikan sebagai kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dan sebagainya). Menurut John Dewey (**tahun**), pengalaman tidak menunjuk saja pada sesuatu yang sedang berlangsung di dalam kehidupan batin, atau sesuatu yang berada di balik dunia inderawi yang hanya dapat dicapai dengan akal budi atau intuisi. Pandangan Dewey mengenai pengalaman bersifat menyeluruh dan mencakup segala hal. Pengalaman menyangkut alam semesta batu, tumbuh-tumbuhan, binatang, penyakit, kesehatan, temperatur, listrik, kebaktian, respek, cinta, keindahan, misteri, singkatnya seluruh kekayaan pengalaman itu sendiri.

Sementara itu, perasaan adalah hal yang secara subjektif berkaitan dengan psikologis dan emosi seseorang dalam menghadapi suatu fenomena. Sementara menurut ahli, perasaan (*feelings*) adalah suatu fungsi jiwa yang dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang (Sujanto, 2004). Perasaan seseorang inilah yang akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan/menghadapi suatu fenomena.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun 2014 didapatkan cakupan kunjungan pertama (K1) di kota Malang pada tahun 2014 mencapai 92,03% dari 15.214 sasaran ibu hamil, atau sebanyak 14.001 ibu hamil. Cakupan ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013. Cakupan K1 di Kota Malang pada tahun 2013 mencapai 91,74% dari 15.194 sasaran ibu hamil, atau sebanyak 13.939 ibu hamil. Cakupan kunjungan keempat (K4) pada tahun 2014 mencapai 88,52% atau sebanyak 13.467 ibu hamil. Artinya ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya hingga 4 kali ke pelayanan kesehatan mencapai 88,52% atau sebanyak 13.467 ibu hamil. Jumlah dan cakupan ini tentunya menurun jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai 90,32% atau sebanyak 13.723 ibu hamil.

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2015, terdapat 5 kecamatan yang memiliki beberapa cakupan puskesmas. Kecamatan Kedungkandang memiliki 3 cakupan puskesmas yaitu Puskesmas Kedungkandang dengan jumlah ibu hamil 1034, 98,07% K1 dan 78,92% K4. Puskesmas Gribig dengan jumlah ibu hamil 1337, 78,83% K1 dan 74,57% K4. Puskesmas Arjowinangun dengan jumlah ibu hamil 864, 99,77% K1 dan 93,17% K4. Kecamatan Sukun memiliki 3 cakupan puskesmas yaitu Puskesmas Janti dengan jumlah ibu hamil 1341, 100,89% K1 dan 95,60% K4. Puskesmas Ciptomulyo dengan jumlah ibu hamil 745, 98,93% K1 dan 96,38% K4. Puskesmas Mulyorejo dengan jumlah ibu hamil 1281, 97,19% K1 dan 95,71% K4. Kecamatan Klojen memiliki 3 cakupan puskesmas yaitu Puskesmas Arjuno dengan jumlah ibu hamil 715, 92,03% K1 dan 86,71% K4. Puskesmas Bareng dengan jumlah ibu hamil 855, 91,46% K1 dan 87,72% K4. Puskesmas Rampal celaket dengan jumlah ibu hamil 396, 98,74% K1 dan 83,59% K4. Kecamatan Blimbing memiliki 3

cakupan puskesmas yaitu Puskesmas Cisadea dengan jumlah ibu hamil 660, 100% K1 dan 96,67% K4. Puskesmas Kendalkerep dengan jumlah ibu hamil 1195, 96,23% K1 dan 92,30% K4. Puskesmas Pandanwangi dengan jumlah ibu hamil 1342, 87,41% K1 dan 100,67% K4. Kecamatan Lowokwaru memiliki 3 cakupan puskesmas yaitu Puskesmas Dinoyo dengan jumlah ibu hamil 1642, 68,39% K1 dan 64,19% K4. Puskesmas Mojolangu dengan jumlah ibu hamil 819, 105,86% K1 dan 101,34% K4. Puskesmas Kendalsari dengan jumlah ibu hamil 988, 94,33% K1 dan 95,75% K4.

Dari laporan Dinas Kesehatan Kota Malang didapatkan bahwa jumlah ibu hamil terbanyak yaitu Puskesmas Dinoyo dengan cakupan K1 dan K4 paling rendah. Hal ini patut menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui suatu fenomena tentang "Pandangan, Pengalaman, dan Perasaan Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* (ANC) yang Mempengaruhi Rutinitas Pemeriksaan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang." Metode yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah metode kualitatif fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan kualitatif fenomenologis menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan "fakta" atau "penyebab". Sementara itu, kelebihan dari metode ini yaitu kualitatif fenomenologi akan mampu menjelaskan sesuatu dari realitas subyektif yang tidak diungkapkan sebelumnya.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dan mendeskripsikan suatu fenomena terkait pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) yang mempengaruhi kunjungan ke tenaga kesehatan secara rutin untuk dilakukan pemeriksaan secara berkala sebagai upaya untuk menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu hamil dan bayi di Indonesia khususnya Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan *Antenatal Care* (ANC) menurut informan?
2. Bagaimana pengalaman informan tentang pemeriksaan ANC yang dilakukan?
3. Bagaimana perasaan informan ketika menjalani pemeriksaan ANC?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) yang mempengaruhi rutinitas pemeriksaan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui definisi ANC menurut informan.
- b. Mengetahui pengetahuan informan tentang ANC.
- c. Mengetahui pandangan informan ketika menjalani pemeriksaan ANC.
- d. Mengetahui pengalaman informan terhadap pelayanan yang diberikan.
- e. Mengetahui pengalaman informan terkait KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang diberikan oleh tenaga kesehatan.
- f. Mengetahui perasaan informan tentang pemeriksaan ANC yang dilakukan.

- g. Mengetahui motivasi informan untuk rutin melakukan ANC.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai kajian dasar untuk melakukan penelitian berikutnya serta meningkatkan pengetahuan terkait topik penelitian.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan pada masa kehamilan melalui pandangan, pengalaman, dan perasaan yang mempengaruhi kerutinan pemeriksaan kehamilan yang ada di masyarakat.

1.5.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan mampu memberikan gambaran kepada tenaga kesehatan tentang pandangan, pengalaman, dan perasaan yang terkait untuk memperbaiki sistem layanan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Antenatal Care*

2.1.1 Pengertian *antenatal care* (ANC)

Antenatal care atau pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka post partum sehat dan normal (Padila, 2014). Kunjungan *antenatal care* adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak wanita merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal (Padila, 2014). Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Menurut WHO, bahwa kasus kematian ibu terjadi antara 33–50% yang berhubungan erat dengan rendahnya tingkat pelayanan kesehatan yang diperoleh selama hamil, sedangkan kontribusi terbesar penyebab kematian ibu tersebut berturut-turut adalah preeklampsia, eklampsia, dan perdarahan antepartum (WHO, 2006 cit Lincetto *et al*, 2006). Pelayanan *Antenatal care* (ANC) sebagai faktor utama dalam menentukan *outcome* persalinan termasuk menyaring secara dini faktor risiko dan juga dapat menentukan awal pengobatan ibu hamil yang mengalami komplikasi selama hamil akan dilakukan. Ibu hamil yang tidak

melaksanakan ANC selama hamil berisiko lebih besar mengalami komplikasi saat persalinan (Hunt & Bueno de Mesquita, 2000). Peran tenaga kesehatan terampil (*skilled birth attendant*) terutama bidan dengan keterampilan Asuhan Persalinan Normal (APN) menjadi syarat utama dan mutlak yang harus dimiliki sebelum melakukan pertolongan persalinan. Hasil studi Graham *et al* (2001) cit. Carlough & McCall (2005) memperkirakan bahwa antara 13–33% kematian ibu dapat di reduksi melalui peran utama penolong persalinan terampil. Sejalan dengan hal tersebut, Rosmans *et al* (2006); Graham *et al* (2008) menyebutkan masa persalinan merupakan salah satu fase yang berkontribusi besar terjadinya kematian maternal di Indonesia dalam satu minggu pertama dan diperkirakan fase tersebut terjadi 60% dari semua kematian maternal.

2.1.2 Tujuan *antenatal care* (ANC)

Pelayanan *antenatal care* diberikan sedini mungkin kepada wanita semenjak dirinya hamil. Pedoman pelayanan *antenatal care* menurut Depkes RI (2007) memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi.
- b. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu.
- c. Mengenali dan mengurangi secara dini adanya penyulit-penyulit komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan, dan pembedahan.
- d. Mempersiapkan persalinan cukup bulan, dan persalinan yang aman dengan trauma seminimal mungkin.
- e. Mempersiapkan peran ibu agar masa nifas berjalan normal dan mempersiapkan ibu agar dapat memberikan ASI secara eksklusif.

- f. Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi, agar dapat tumbuh kembang secara normal.
- g. Mengurangi bayi lahir prematur, kelahiran mati, dan kematian neonatal.
- h. Mempersiapkan kesehatan yang optimal bagi janin.

2.1.3 Standar pelayanan *antenatal care* (ANC)

Depkes RI (2007) menyebutkan kunjungan ibu hamil adalah kontak antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan *antenatal care* standar untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Kunjungan ANC sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama masa kehamilan. Menurut Depkes RI (2007), standar pelayanan ANC adalah sebagai berikut :

1. Kunjungan Pertama (K1)

Kontak pertama kali ibu hamil dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan pada trimester pertama, dengan usia kehamilan 1-12 minggu. Idealnya kunjungan ini dilakukan segera setelah ibu pertama kali terlambat menstruasi untuk memastikan kehamilan dan kesehatan ibu tersebut dengan bayinya (Bobak, Lowdermilk & Jensen, 2004). Pada kunjungan ini dilakukan anamnesa, pengkajian riwayat kehamilan, penyakit yang diderita, pada kehamilan sekarang, riwayat kesehatan anggota keluarga, pemeriksaan umum, pemeriksaan khusus kebidanan, pemeriksaan laboratorium seperti pemeriksaan Haemoglobin (Hb), pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT), pemberian obat dan vitamin, perawatan payudara, penyuluhan tentang (a) gizi dan Keluarga Berencana (KB) postpartum, (b) kebersihan diri, (c) imunisasi TT (d) dan kapan kunjungan ulang harus dilakukan.

2. Kunjungan Kedua (K2)

Kunjungan kedua dilakukan minimal satu kali selama trimester kedua dengan usia kehamilan 14-28 minggu. Tujuan dari kunjungan kedua adalah pengenalan komplikasi akibat kehamilan dan pengobatannya, penapisan *pre eklamsia*, *gemelli*, infeksi alat reproduksi dan saluran kemih, dan mengulang perencanaan persalinan (Depkes, 2009).

3. Kunjungan Ketiga (K3) dan Kunjungan Keempat (K4)

Kunjungan ketiga dan keempat dilakukan minimal dua kali pada trimester ketiga (K3 dan K4) 28 - 36 minggu dan setelah 36 minggu sampai lahir. Pada kunjungan ulang dilakukan anamnesa, pemeriksaan umum, pemeriksaan khusus kebidanan, pemeriksaan laboratorium seperti pemeriksaan Haemoglobin (Hb), pemberian imunisasi TT, pemberian obat dan vitamin, dan penyuluhan kesehatan sehubungan dengan kesehatan kehamilan (Depkes, 2009).

2.1.4 Standar kualitas pelayanan *antenatl care* (ANC)

Standar kualitas pelayanan antenatal yang diberikan kepada ibu hamil yaitu penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, lingkaran lengan atas (LiLA). Selain itu dilakukan juga pengukuran tinggi fundus uteri, hitung denyut jantung janin (DJJ), penentuan presentasi janin untuk memperkirakan usia kehamilan dan kesehatan janin. Untuk mendukung kesehatan ibu dan janin diberikan juga imunisasi Tetanus Toxoid (TT), pemberian tablet tambah darah/tablet besi (Fe), serta pemeriksaan laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, dan temu wicara efektif (Kemenkes RI, 2013).

2.1.5 Jadwal kunjungan ibu hamil

Pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan sedini mungkin, segera setelah seorang wanita merasa dirinya hamil. Pemeriksaan antenatal selain kuantitas (jumlah kunjungan), perlu diperhatikan pula kualitas pemeriksaannya. Kebijakan program pelayanan antenatal yang ditetapkan oleh Depkes RI (2007), yaitu tentang frekuensi kunjungan sebaiknya dilakukan paling sedikit empat kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu sebagai berikut:

- a. Minimal 1 (satu) kali kunjungan selama trimester pertama (< 14 minggu) = K1.
- b. Minimal 1 (satu) kali pada trimester kedua (antara minggu ke 14-28) = K2.
- c. Minimal 2 (dua) kali pada trimester ketiga (antara minggu ke 28-36 dan sesudah minggu ke 36) = K3 dan K4. Apabila terdapat kelainan atau penyulit kehamilan seperti mual, muntah, keracunan kehamilan, perdarahan, kelainan letak dan lain-lain, frekuensi pemeriksaan disesuaikan dengan kebutuhan.

Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin terhadap perlindungan ibu hamil dan janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2013).

2.1.6 Pelaksana dan tempat pelayanan *antenatal care* (ANC)

Pelayanan kegiatan *antenatal* terdapat dari tenaga medis yaitu dokter umum dan dokter spesialis dan tenaga paramedik yaitu bidan, perawat yang sudah mendapat pelatihan. Pelayanan *antenatal* dapat dilaksanakan di puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, bidan praktik swasta, polindes, rumah sakit bersalin, dan rumah sakit umum (Padila, 2014).

2.2 Pandangan/perspektif ibu hamil terhadap *antenatal care* (ANC)

Pandangan/perspektif merupakan perilaku yang tidak tampak yang merupakan proses pembentukan dan perubahan. Perilaku dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor dari luar maupun dari dalam individu. Karena disamping dipengaruhi oleh sistem susunan pengontrol reaksi individu terhadap segala rangsangan, aspek-aspek dari dalam individu juga berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang. Perspektif juga diartikan sebagai kombinasi pengamatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Akibat penafsiran masing-masing indera tersebut, suatu objek yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda oleh beberapa orang (Sarwono, 1993). Perspektif adalah proses internal yang memungkinkan untuk memilih menafsirkan, mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku (Mulyana, 2000).

Perspektif manusia ada dua macam yaitu perspektif terhadap lingkungan fisik/objek dan perspektif terhadap manusia yang sering disebut sebagai persepsi sosial. Perbedaan dari kedua jenis perspektif tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut (Martono : 2010):

1. Perspektif terhadap objek melalui lambang-lambang fisik. Sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan non verbal, orang lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
2. Perspektif terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar sedangkan persepsi menghadapi sifat luar dan dalam menyangkut perasaan, motif dan harapan. Kebanyakan objek tidak mempersepsi/merespon tetapi mempersepsi/merespon pada saat saling memberikan stimulus dengan kata lain terhadap manusia lebih interaktif.
3. Objek tidak bereaksi sedang manusia bereaksi. Dengan kata lain objek bersifat dinamis, oleh karena itu persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek. Menurut Mulyana D

(2000), semakin tinggi derajat kesamaan antara individu semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok identitas.

Pandangan/perspektif ibu hamil tentang *Antenatal Care* adalah merupakan sebuah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang dimiliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Rata-rata karakteristik pribadi yang ada dari pelaku persepsi kebanyakan merupakan sikap, motif, minat, kepentingan, pengharapan, serta pengalaman dari pemeriksaan ANC yang lebih relevan mempengaruhi sebuah pandangan seseorang.

2.3 Pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* (ANC)

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan tindakan. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya (Notoatmodjo, 2007). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik selama kehamilan akan termotivasi untuk menjaga kehamilannya dengan melakukan *antenatal care* yang teratur (Tighe, 2010; Holroyd, Twinn & Yim, 2011).

Cara memperoleh pengetahuan (Soekanto, 2002):

1. Penemuan secara kebetulan

Penemuan yang sifatnya tidak direncanakan dan diperhitungkan terlebih dahulu.

2. Hal untung-untungan

Penemuan melalui cara percobaan dan kesalahan-kesalahan. Perbedaan dengan penemuan secara kebetulan adalah pada metode ini. Manusia lebih

bersikap aktif untuk mengadakan percobaan-percobaan berikutnya yang sifatnya memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada percobaan terdahulu.

3. Kewibawaan

Penghormatan terhadap pendapat atau penemuan yang oleh seseorang atau lembaga tertentu yang dianggap mempunyai kewibawaan atau wewenang. Usaha-usaha yang bersifat spekulatif. Dari sekian banyak kemungkinan dipilihkan salah satu kemungkinan walaupun pilihan tersebut tidaklah didasarkan pada keyakinan apakah pilihan tersebut merupakan cara yang tepat.

4. Pengalaman

Berdasarkan pikiran kritis, akan tetapi pengalaman belum tentu teratur dan bertujuan. Mungkin pengalaman tersebut hanya untuk dicatat.

5. Penelitian ilmiah

Suatu metode yang bertujuan untuk mempelajari satu atau beberapa gejala dengan jalan analisis dan pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta masalah yang disoroti untuk kemudian mengusahakan pemecahannya.

2.4 Pengalaman ibu hamil tentang *antenatal care* (ANC)

Johnson (2007) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang

dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Mapp dalam Saparwati, 2012). Pengalaman setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subyektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Apapun yang memasuki indera dan diperhatikan akan disimpan di dalam memorinya dan akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi hal yang baru. Pengalaman ibu hamil terhadap ANC dapat diketahui dari pemeriksaan yang sudah dilakukan sebelumnya, mulai dari sistem pelayanan yang diberikan hingga proses pemeriksaan.

2.5 Perasaan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care*

Kualitas pelayanan dapat diukur dengan membandingkan persepsi antara pelayanan yang diharapkan dengan pelayanan yang diterima dan dirasakan oleh konsumen (Nurrachmah, 2002). Perasaan adalah hal yang secara subjektif berkaitan dengan psikologis dan emosi seseorang dalam menghadapi suatu fenomena. Sementara menurut ahli, perasaan (*feelings*) adalah suatu fungsi jiwa yang dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang (Sujanto, 2004). Perasaan seseorang inilah yang akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan/menghadapi suatu fenomena. Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan dengan harapannya. Seorang pelanggan jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa maka sangat besar kemungkinannya untuk menjadi pelanggan dalam waktu yang lama (Kotler, 2005).

Perasaan ibu hamil terhadap ANC mencakup kepercayaan dan kepuasan yang didapat dari pemeriksaan yang sudah dilakukan. Pelayanan ANC yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan maupun Puskesmas.

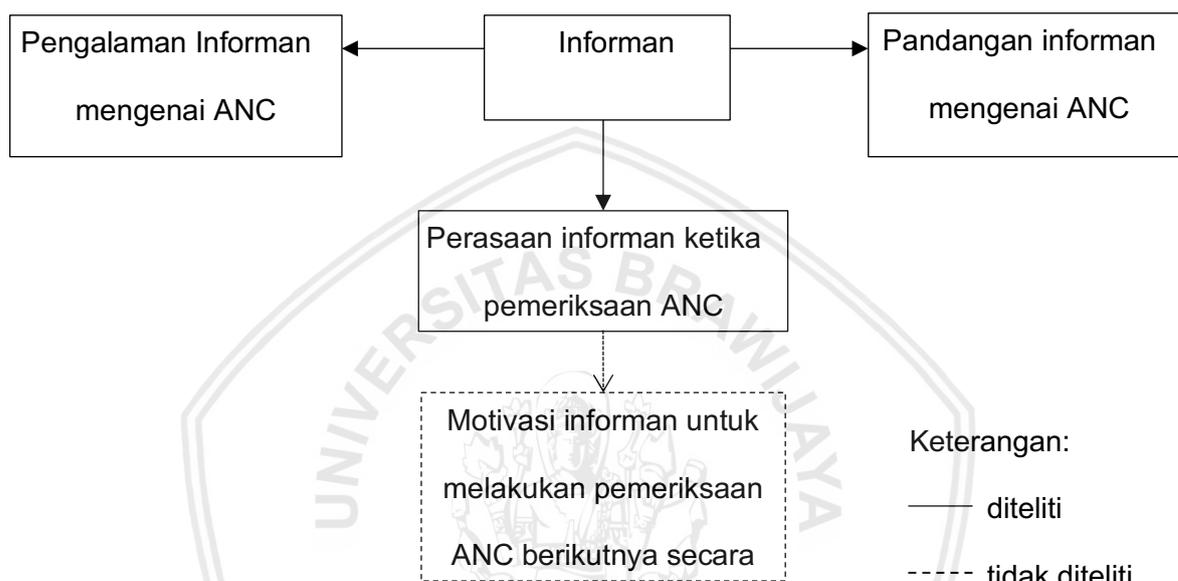
2.6 Motivasi ibu hamil terhadap *antenatal care* (ANC)

Menurut Samsudin (2010), motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Liang Gie dalam Samsudin, motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawannya, untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu. Berdasarkan uraian pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau perangsang yang membuat seseorang melakukan pekerjaan yang diinginkannya dengan rela tanpa merasa terpaksa sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atau menghasilkan sesuatu yang memuaskan.

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Pandangan informan mengenai pemeriksaan digali melalui wawancara mendalam berdasarkan seberapa penting menurut informan untuk melakukan pemeriksaan rutin pada kehamilan. Pengalaman informan sebelum melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yaitu pada saat informan mengetahui tentang kehamilannya dan mengetahui berbagai hal yang harus dilakukan terhadap kehamilan tersebut. Pengalaman dari pasien selama melakukan pemeriksaan digali sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan pelayanan yang lebih baik, selain itu juga dapat digunakan sebagai usaha untuk melakukan promosi dan edukasi masyarakat terkait pentingnya pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) selama kehamilan. Motivasi dan perasaan pasien yang mempengaruhi keteraturan pemeriksaan berikutnya dapat digali dengan wawancara mendalam kepada informan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ada beberapa alasan yang mendorong dibuatnya penelitian kualitatif. Yang pertama, bidang penelitian sangat tergantung pada nilai-nilai, norma, budaya, dan perilaku tertentu yang ada di lingkungan masyarakat. Jika lingkungannya berbeda, maka gaya dan pendekatan yang digunakan dapat berbeda. Hal ini disebabkan karena topik penelitian ini juga merupakan realitas yang terbentuk secara sosial melalui interaksi individu dan peneliti maupun individu dengan lingkungannya. Alasan yang kedua, tidak semua hasil penelitian dapat dikuantifikasikan. Hal ini disebabkan persepsi dan perasaan dari topik yang dipilih oleh peneliti berhubungan dengan nilai-nilai, norma, budaya, serta pengalaman dari individu tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam perspektif fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak berdasarkan pengalaman informan. Kuswarno (2009) menyebutkan bahwa fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). Studi fenomenologi

bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para informan tentang pengalamannya terhadap suatu peristiwa. Penelitian kualitatif fenomenologi tentang pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) yang mempengaruhi rutinitas pemeriksaan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang dapat memberikan gambaran terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Dinoyo yang terletak di Kota Malang, dengan judul pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) yang mempengaruhi rutinitas pemeriksaan. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah data cakupan pemeriksaan K1 dan K4 paling rendah berdasarkan data dari dinas kesehatan Kota Malang tahun 2015, selain itu akses ke Puskesmas Dinoyo mudah karena terletak di daerah perkotaan yang dapat dilalui oleh berbagai jenis transportasi. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2018.

4.3 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berasal dari manusia. Dimana manusia disini berperan sebagai informan dalam arti subjek yang memberikan pendapatnya kepada informan, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil berdasarkan kapasitas informan dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain data primer, untuk menunjang keabsahan dari penelitian ini dibutuhkan juga data sekunder yang berupa dokumen tertulis bersumber dari buku KIA, artikel, studi literatur, dan dokumen. Sesuai dengan metode penelitian kualitatif, maka pemilihan informan

didasarkan pada kriteria tujuan penelitian. Informan yang dipilih diharapkan mampu memberi data dan informasi terkait pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) yang dapat mempengaruhi rutinitas pemeriksaan. Penentuan informan yang akan dilakukan menurut tujuan dan sasaran yang diharapkan yaitu informan berjumlah 5 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Jumlah informan dipilih berdasarkan syarat penelitian kualitatif yaitu 5 hingga 10 informan, peneliti memilih 5 informan dikarenakan jumlah tersebut sudah memberikan hasil yang jenuh. Sebagai instrumen utama penelitian, peneliti melakukan pengambilan data dengan melihat kunjungan rutin dari K1-K4 melalui buku rekam medis yang ada di Puskesmas Dinoyo dilanjutkan dengan wawancara langsung terhadap informan yang kemudian hasilnya direkam melalui *recorder* serta melakukan pengumpulan data sekunder secara langsung di tempat kegiatan informan.

4.4 Pertimbangan Etis

Pertimbangan etis yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data dari informan berlandaskan prinsip *humanisme* peneliti mutlak menghormati setiap pilihan dan pendapat informan, bebas dari paksaan (*autonomy*), berbuat baik (*beneficence*), dan keadilan (*justice*) atau berbuat adil (Ghony dan Almanshur, 2012). Alasan peneliti menggunakan pertimbangan etis dalam penelitian ini adalah topik penelitian membutuhkan data yang berhubungan dengan manusia sebagai subyek penelitian yang harus mengedepankan etika dan hak-hak informan.

Beberapa isu etis yang harus diperhatikan ketika mengumpulkan data antara lain:

1. Memperlakukan informasi yang diberikan responden dengan memegang prinsip kerahasiaan dan menjaga pribadi responden merupakan salah satu tanggung jawab peneliti.
2. Peneliti tidak boleh mengemukakan hal yang tidak benar mengenai sifat penelitian kepada subjek. Dengan demikian, peneliti harus menyampaikan tujuan dari penelitian kepada subjek dengan jelas.
3. Informasi pribadi atau yang terlihat mencampuri sebaiknya tidak ditanyakan, dan jika hal tersebut mutlak diperlukan untuk penelitian, maka penyampaiannya harus diungkapkan dengan kepekaan yang tinggi kepada responden, dan memberikan alasan spesifik mengapa informasi tersebut dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.
4. Apapun sifat metode pengumpulan data, harga diri dan kehormatan subjek tidak boleh dilanggar
5. Tidak boleh ada paksaan kepada orang untuk merespon survei dan responden yang tidak mau berpartisipasi tetap harus dihormati.
6. Dalam study lab, subjek harus diberitahukan sepenuhnya mengenai alasan eksperimen setelah mereka berpartisipasi dalam studi.
7. Subjek tidak boleh dihadapkan pada situasi yang mengancam mereka, baik secara fisik maupun mental.
8. Tidak boleh ada penyampaian yang salah atau distorsi dalam melaporkan data yang dikumpulkan selama study.

Oleh karena itu, pengambilan data kualitatif juga harus menggunakan *Informed Consent* untuk mendapatkan persetujuan informan berpartisipasi dalam penelitian. *Informed Consent* dibuat dalam bentuk tertulis, sehingga informan target yang dipilih dapat membaca dan menulis. Pemberian informasi sebelum

Informed Consent adalah tujuan penelitian, prosedur penelitian, lamanya keterlibatan, hak-hak partisipan.

4.5 Strategi dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2000). Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain (Nasution, 1996).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui:

4. Bagaimana pandangan informan dan keluarga mengenai kehamilan?
5. Bagaimana pengalaman informan tentang ANC pada kehamilan yang lalu atau kehamilan orang lain?
6. Bagaimana pelayanan yang diberikan sehingga membuat informan merasakan hal tersebut?

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur. Dalam wawancara, sebaiknya peneliti menghindari pertanyaan yang hanya membutuhkan jawaban “ya” dan “tidak”.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Endang Danial (2009) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti data informan yang berasal dari buku KIA, rekam medik, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, studi dokumentasi hanya membutuhkan data sekunder untuk menunjang keabsahan penelitian.

3. Observasi

Metode observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 1988). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengamati secara langsung di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Disini peneliti berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus alat pengumpul data yang berasal dari informan. Peneliti harus kompeten, menguasai topik penelitian, dan metode penelitian kualitatif. Karena pada penelitian kualitatif yang berhubungan dengan interaksi sosial antara peneliti dan informan, diharapkan peneliti memiliki kualitas yang baik sebagai seorang individu seperti sabar, toleran, jujur, objektif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tapi tanpa menggurui, sopan, manusiawi, ramah, terbuka, dan senang berbicara. Alat penelitian menggunakan panduan wawancara sebagai alat bantu, peralatan tulis (bolpoin dan buku) dan sarana dokumentasi seperti alat perekam.

4.7 Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan ditunjang dengan angket tertutup, perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman (1992)). Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

4.7.1 Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Tujuan reduksi data adalah memperoleh data yang lebih mudah untuk diolah. *Data reduction* mencakup kegiatan berikut ini:

a. *Coding Data*

Data yang diperoleh dari langkah di atas, kemudian dikelompokkan ke dalam tema tertentu dan diberi kode untuk melihat kesamaan pola temuan. Jadi, *Coding* harus dilakukan sesuai dengan kerangka teoritis yang dikembangkan sebelumnya. Dengan cara ini, *Coding* memungkinkan peneliti untuk mengkaitkan data dengan masalah penelitian.

b. Perampatan (*summarizing*)

Kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan setelah pengelompokan data berdasarkan kode yang dibuat (Sangadji dan Sopiah, 2010). Dalam perampatan, data yang

diperoleh dari informan akan dikelompokkan menjadi segmen-segmen yang kemudian akan dihubungkan dengan masalah dalam penelitian.

c. Pembuatan catatan analisa

Data dari *interview* ditulis lengkap dan dikelompokkan menurut format tertentu berdasarkan Kategori, Konsep, Tema, dan Pola(Pattern). Catatan analisa dinyatakan dalam bentuk kalimat, paragraf, atau dalam bentuk halaman. Catatan analisa dibuat dari pertama kali pengambilan data hingga proses penelitian selesai.

d. Pembuatan laporan sementara

Laporan penelitian pada dasarnya merupakan dokumen tertulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan isu, metode dan temuan penelitian kepada audience. Jadi, laporan penelitian bukan *summary of findings*, tetapi “catatan tentang proses penelitian” yang berkaitan dengan alasan penelitian, deskripsi tahapan penelitian, penyajian data, diskusi/pembahasan tentang data tersebut menjelaskan pertanyaan penelitian.

4.7.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

4.7.3 Kesimpulan Akhir dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat

tentang model pembelajaran demokrasi melalui pengembangan organisasi kemahasiswaan dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

4.8 Pendekatan Emik dan Etik dalam penelitian Kualitatif

Pendekatan emik yaitu peneliti meninterpretasikan data yang diperolehnya berdasarkan asumsinya. Pendekatan ini berusaha untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari informan yang sudah terpola ke dalam segmen-segmen tertentu. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data secara terperinci dari informan dan mengungkapkannya sesuai dengan yang disampaikan informan. Pendekatan etik menganalisa perilaku atau gejala sosial dari pandangan orang luar serta membandingkannya dengan budaya lain. Dengan demikian maka pendekatan etik bersifat lebih objektif, dapat diukur dengan ukuran dan indikator tertentu.

4.9 Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas sering dinamakan Kredibilitas. Creswell dan Miller (2000) menawarkan 9 prosedur untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif:

triangulation, disconfirming evidence, research reflexivity, member checking, prolonged engagement in the field, collaboration, the audit trail, thick and rich description dan peer debriefing.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif fenomenologi. Pendekatan fenomenologi deskriptif adalah mengeksplorasi fenomena pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) yang mempengaruhi rutinitas pemeriksaan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

Proses penelitian fenomenologi deskriptif mempunyai 3 tahap, yaitu *intuiting*, *analyzing*, dan *describing* (Spielgelberg, 1975 dalam Struebert dan Carpenter, 1999). Tahap *intuiting*, peneliti memasuki secara total dengan empati dan menghargai ungkapan informan pada fenomena yang diteliti dan merupakan proses peneliti mulai tahu tentang fenomena yang digambarkan informan. Peneliti bersifat alami tanpa mempengaruhi informan. Tahap *analyzing*, peneliti mengidentifikasi intisari fenomena tentang persepsi kebutuhan spiritual pada usia lanjut berdasarkan data-data yang diperoleh dari informan. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi seteliti dan secermat mungkin untuk memperoleh keakuratan dan kemurnian hasil sesuai dengan pengalaman informan. Tahap *describing*, merupakan tahap terakhir dari fenomenologi deskriptif. Pada tahap ini peneliti membuat narasi yang luas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Deskripsi tulisan ini bertujuan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) yang mempengaruhi rutinitas pemeriksaan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Ketiga langkah tersebut merupakan satu kesatuan dalam pemahaman arti dan makna menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif dan pelaksanaannya dilakukan secara

berurutan. Dari hasil analisa data untuk fenomena yang ada tentang pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) yang mempengaruhi rutinitas pemeriksaan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang telah ditemukan tema-tema inti yang disampaikan dalam bentuk naratif pada penyajian hasil penelitian berikut ini.

5.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisa data, didapatkan 3 tema inti, yaitu pandangan terhadap pemeriksaan kehamilan, pengalaman terkait pemeriksaan kehamilan, dan perasaan terkait pemeriksaan kehamilan. Berikut ini akan dijabarkan proses analisa data berdasarkan setiap tema yang ditemukan disertai dengan penjelasannya dan kutipan dari pernyataan informan yang mendukung.

5.1.1 Pandangan Informan Terhadap Pemeriksaan Kehamilan

Maksud dari tema "**Pandangan Informan Terhadap Pemeriksaan Kehamilan**" adalah pandangan informan terhadap tingkat kepentingan memeriksakan kehamilan secara rutin. Hal tersebut dapat ditunjukkan seperti berikut:

Belum ada pengalaman, informan merasa belum memiliki pengalaman dalam kehamilan, hal ini membuat informan merasa jika pemeriksaan rutin kehamilan sangat penting. Kutipan dari partisipan sebagai berikut:

"Em ya penting sih mbak kalau menurutku, gimana ya mbak apalagi anak pertama kan, diperiksa ben tahu sehat apa gak nya, terus takutnya kan kalau ada apa-apa gitu mbak. Biar tahu gimana bayine gitu se mbak." (I-1)

"Penting mbak kalau ngomong penting, kan kita juga gak tahu to mbak keadaan anak yang di dalam perut gimana, gizine cukup ta gak, ada masalah atau tidak kan aku juga gak ngerti, yo ngertine"

pas diperiksa, kalau habis diperiksa gitu ayam mbak rasane. Ya alhamdulillah kalau sehat-sehat aja gitu." (I-3)

"Menurutku penting sih mbak kan buat tahu anak e sehat ta gak, perkembanganne gimana, saya suka kepo se mbak terlebih **anak pertama, dulu dikit-dikit ada apa-apa periksa, guyokne, lak seng kedua iki rasane lebih capek aja tapi ya gak sepanik dulu hamil anak pertama mbak.**" (I-4)

Tanggung jawab yang dimiliki semakin besar, informan mengatakan bahwa penting sekali melakukan pemeriksaan rutin kehamilan dikarenakan informan merasa tanggung jawab yang diemban lebih besar, berurusan dengan 2 nyawa. Kutipan dari partisipan sebagai berikut:

"**Ya penting mbak, kan kalau hamil gitu kan sudah bawa 2 nyawa a mbak, ya kalau sebelum hamil gitu pilek ta demam dikit mungkin dibiarkan aja gak lama ya sembuh, tapi kalau pas hamil beda mbak bawaannya khawatir terus.**" (I-5)

5.1.2 Pengalaman Informan Terkait Pemeriksaan Kehamilan

Maksud dari tema "**Pengalaman Informan Terkait Pemeriksaan Kehamilan**" adalah pengalaman informan ketika menjalani pemeriksaan kehamilan terutama di puskesmas. Hal tersebut dapat ditunjukkan seperti berikut:

Keterbatasan alat pemeriksaan, salah satu pengalaman informan dalam melakukan pemeriksaan terutama di puskesmas adalah terkait keterbatasan alat yang digunakan untuk pemeriksaan, hal ini yang menjadi salah satu penyebab informan pindah ke tempat pemeriksaan lain yang dirasa memiliki alat pemeriksaan yang lebih lengkap. Kutipan informan sebagai berikut:

"**Emm, kalau pas di puskesmas ya itu kurang nyamannya ya itu alat e masih kurang...**" (I-1)

".....nah pas iku cuma kayak dipegang-pegang gitu mbak pas di puskesmas sama mahasiswa gitu kayak sampeyan gitu mbak, kan **gak ada USG disana.**" (I-1)

"Tapi ya itu alatnya sama aja kayak puskesmas ya kurang lengkap gitu." (I-3)

"Ya gak papa se mbak, gak cocok aja, **alatnya gak lengkap** terus sing meriksa kan enakan dokter kan mbak, lebih meyakinkan." (I-4)

Pelayanan yang lama, informan menyampaikan bahwa pelayanan di puskesmas harus mengantri dalam waktu yang lama dan hal ini yang membuat informan merasa enggan untuk memeriksakan kehamilan di puskesmas. Kutipan partisipan sebagai berikut:

"**ngantri-ngantri di puskesmas lumayan lama** mbak, dateng pagi dulu pokoknya itu saya baru selesai siang bedhug." (I-1)

"di puskesmas dinoyo....males mbak aku, **pelayanannya lama, antri banget juga.....**" (I-2)

"Gak papa se mbak, **malas ngantrine di puskesmas mbak lama soale.**" (I-5)

Jarak tempuh yang jauh, informan mengatakan alasan mereka pindah pemeriksaan dari puskesmas adalah dikarenakan jarak tempuh yang jauh sehingga hal ini yang mempengaruhi data ANC di puskesmas tidak lengkap. Kutipan dari partisipan sebagai berikut:

"**Lebih jauh** kan mbak kalau puskesmas dari tempatku jadine ya pindah aja ke tempat lebih dekat, kan lebih enak kalau dekat gak panas-panasan, macet di jalan." (I-3)

"... cuma ya kendala-kendala kecil kayak mengantri, terus **jarak itu mbak saya agak repot.**" (I-5)

Tidak yakin pada pemeriksa, informan merasa tidak yakin pada pemeriksa terutama yang ada di puskesmas yang dilakukan oleh

dokter muda, informan merasa lebih percaya jika yang melakukan pemeriksaan adalah bidan atau dokter. Kutipan dari partisipan sebagai berikut:

"terus yang meriksa itu kayak anak mahasiswa gitu lo mbak, kalau megang itu ragu-ragu gitu kayak bingung." (1-2)

"Ya gak papa se mbak, gak cocok aja, alat e gak lengkap terus sing meriksa kan enak di dokter aja mbak, lebih meyakinkan." (1-4)

Rasa malas menghadapi kemacetan, informan merasa malas untuk melakukan pemeriksaan rutin kehamilan di puskesmas dikarenakan malas menghadapi kemacetan selama perjalanan menuju puskesmas. Kutipan dari partisipan sebagai berikut:

"Lebih jauh kan mbak kalau puskesmas dari tempatku jadinya ya pindah aja ke tempat yang lebih dekat, kan lebih enak kalau dekat gak panas-panasan, macet ndek jalan." (1-3)

5.1.3 Perasaan Informan Terkait Pemeriksaan Kehamilan

Maksud dari tema "**Perasaan Informan Terkait Pemeriksaan Kehamilan**" adalah berbagai macam perasaan informan selama menjalani pemeriksaan kehamilan yang dapat mempengaruhi kerutinan dalam melakukan pemeriksaan sesuai jadwal. Sikap-sikap yang diambil informan yaitu sebagai berikut:

Nyaman terhadap pemeriksa, informan merasa nyaman ketika diperiksa oleh pemeriksa dikarenakan pemeriksa dianggap ahli dan komunikatif. Informan bertekad kuat dan sudah sadar tentang pentingnya kerutinan pemeriksaan kehamilan sebagai bentuk untuk memantau kesehatan dan perkembangan bayinya. Kutipan dari partisipan sebagai berikut:

"..... nyaman-nyaman aja, soalnya dokternya komunikatif" (1-2)

"..... nyaman-nyaman aja toh kan ditangani sama ahlinya jadi saya gak khawatir to mbak." (I-4)

Keinginan informan memberikan yang terbaik untuk bayinya, informan memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan rutin dikarenakan ingin memberikan yang terbaik untuk bayinya dan mengantisipasi hal yang tidak diinginkan. Kutipan dari partisipan sebagai berikut:

"Motivasinya ya apa ya mbak ya namanya anak lo mbak, kan pengen yang terbaik aja mbak kalau buat anak, jadi ya harus rajin mbak periksa gitu." (I-2)

".....suruh periksa ya periksa lagi-pula ya untuk kebaikan anaknya jadi ya manut. Hamil anak ini ya sekali tidak bisa diulang lagi kan mbak."(I-4)

Keinginan agar bayinya sehat, informan merasa bahwa pemeriksaan rutin kehamilan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kesehatan bayinya. Kutipan dari partisipan sebagai berikut:

"Ya motivasinya aku ingin anakku sehat mbak, aku kan juga gak ngerti ada masalah apa gak sama anakku, ya diperiksakan biar tahu." (I-5)

Perasaan tenang setelah dilakukan pemeriksaan, informan merasa tenang setelah dilakukan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk memantau perkembangan bayi serta kesehatan ibu dan bayi. Kutipan dari informan sebagai berikut:

"Ya itu tadi mbak, anak pertama kan jadi gak ngerti apa-apa, yo tenang aja setelah periksa terus dikasih tahu kalau baik-baik saja bayinya mbak." (I-3)

Kekhawatiran terhadap kesehatan bayinya, informan merasa belum memiliki pengalaman dalam kehamilan. Disamping itu, tidak ada *background* memiliki pengetahuan di bidang kesehatan, hal ini membuat informan khawatir tidak mengetahui pemeriksaan yang harus dilakukan selama kehamilan dan takut jika terjadi hal yang tidak diinginkan kepada anaknya jika tidak melakukan pemeriksaan. Kutipan dari partisipan sebagai berikut:

"Em ya penting sih mbak kalau menurutku, gimana ya mbak apalagi anak pertama kan, diperiksa supaya tahu sehat apa gak nya, terus **takutnya** kan kalau ada apa-apa gitu mbak. Biar tahu gimana bayinya gitu aja sih mbak." (I-1)

"Penting mbak kalau ngomong penting, kan kita juga gak tahu mbak keadaan anak yang di dalam perut gimana, gizinya cukup atau gak, **ada masalah atau gak** kan aku juga gak ngerti, ngertinya pas diperiksa, kalau habis diperiksa gitu tenang mbak rasanya. Ya alhamdulillah kalau sehat-sehat aja gitu." (I-3)

"Ya penting mbak, kan kalau hamil gitu kan bawa 2 nyawa mbak, ya kalau sebelum hamil gitu pilek atau demam sedikit mungkin dibiarkan saja gak lama ya sembuh, tapi kalau pas hamil beda mbak bawaannya **khawatir** terus." (I-5)

"Yo gimana yo mbak kan anak pertama juga, terus memang **takut kalau ada apa-apa juga kan ya jadi harus periksa** mbak, kadang gitu kalau aku ada panas atau muntah gitu diperiksakan lagi mbak ke dokternya." (I-1)

Keingintahuan terhadap perkembangan bayinya, informan ingin mengetahui perkembangan dan keadaan bayinya selama dalam masa kehamilan. Hal ini yang membuat informan memiliki pandangan bahwa pemeriksaan rutin kehamilan itu penting. Kutipan dari informan sebagai berikut:

"Ya gimana ya mbak, ya penting lah mbak, kan kalau diperiksa gitu kita jadi **tahu** kan mbak perkembangan bayinya gimana, kalau ada keluhan pas hamil juga bisa segera ditangani." (I-2)

"Menurutku penting sih mbak kan buat tahu anaknya sehat atau gak, perkembangannya gimana, saya **suka ingin tahu** mbak terlebih anak pertama, dulu dikit-dikit ada apa-apa periksa, lucu, kalau yang kedua iki rasanya lebih capek aja tapi ya gak sepanik dulu hamil anak pertama mbak." (1-4)



BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil temuan dari penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dalam mengeksplorasi tentang pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) yang mempengaruhi rutinitas pemeriksaan di Puskesmas Dinoyo kota Malang. Pembahasan ini menggunakan metode deksripsi fenomenologi yaitu melibatkan eksplorasi langsung, analisa, dan deskripsi fenomena tertentu, sebebasmungkin dari pengandaian teruji, dengan tujuan presentasi intuitif maksimum. Deskriptif fenomenologi merangsang persepsi kita tentang pengalaman hidup dan menekankan pada kekayaan, keluasan, dan kedalaman pengalaman-pengalaman. Peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami perasaan jika berada pada posisi informan, meningkatkan rasa empati kepada informan, memahami pola pikir informan, dan menginterpretasikannya sesuai dengan teori yang ada. Keterbatasan dalam penelitian ini akan dibahas dengan membandingkan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kondisi ideal penelitian yang yang seharusnya dapat tercapai. Bentuk implikasi dalam bidang kedokteran dari penelitian ini akan diuraikan dengan memperhatikan manfaatnya terutama bagi di bidang pendidikan sebagai usaha pencegahan angka kematian ibu dan anak serta angka kecacatan pada anak.

6.1. Interpretasi dan Hasil Diskusi

Berikut ini adalah uraian hasil penelitian dan pembahasan dari 3 tema inti yang ditemukan oleh peneliti.

6.1.1 Pandangan Informan Terhadap Pemeriksaan Kehamilan

Mortalitas dan *morbiditas* pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Ini berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat masih memerlukan perbaikan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan lebih berkualitas. Menurut Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 100.000 kelahiran hidup di Indonesia, 305 di antaranya berakhir dengan kematian sang ibu (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Menurut laporan dari WHO, kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca kehamilan. Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu, sekitar 75% dari total kasus kematian ibu adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2014). Untuk kasus Indonesia sendiri, berdasarkan data dari Pusat Kesehatan dan Informasi Kemenkes (2014) penyebab utama kematian ibu dari tahun 2010-2013 adalah pendarahan (30.3% pada tahun 2013) dan hipertensi (27.1% pada tahun 2013). Sebenarnya pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam mencegah dan atau menangani setiap kondisi yang mengancam jiwa ini melalui beberapa intervensi yang merupakan komponen penting dalam *Antenatal care* (ANC) seperti: mengukur tekanan darah, memeriksa kadar proteinuria, mendeteksi tanda-tanda awal perdarahan atau infeksi, maupun deteksi dan penanganan awal terhadap anemia. Namun ternyata banyak komponen *Antenatal care* (ANC) yang rutin di laksanakan tidak efektif untuk menurunkan angka kematian maternal dan perinatal. Pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* adalah suatu program yang terencana berupa observasi,

edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Tujuan antenatal yaitu untuk menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan yang diterima wanita selama kehamilan dan sangat penting dalam membantu memastikan bahwa ibu dan janin selamat dalam kehamilan dan persalinan. Pendekatan pelayanan antenatal ditekankan pada kualitas bukan kuantitas pada saat kunjungan. Untuk kehamilan normal, direkomendasikan pelayanan antenatal minimal 4 kali kunjungan. Periode antenatal adalah suatu kondisi yang dipersiapkan secara fisik dan psikologis untuk kelahiran dan menjadi orang tua. Pada periode ini terutama perempuan yang sehat akan mencari petunjuk dan perawatan secara teratur. Kunjungan antenatal biasanya dimulai segera setelah tidak mendapat haid (menstruasi) sehingga bisa diidentifikasi diagnosis dan perawatan terhadap kelainan yang mungkin muncul pada ibu hamil. Perawatan didesain untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan fetus atau janin dan apabila ditemukan keadaan yang abnormal maka akan segera bisa diantisipasi kelahirannya (Salmah 2006). Dalam melaksanakan pelayanan *Antenatal Care*, ada sepuluh standar pelayanan yang harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 10 T. Pelayanan atau asuhan standar minimal 10 T adalah sebagai berikut (Depkes RI, 2009) :

1. Timbang berat badan dan ukur tinggi badan
2. Pemeriksaan tekanan darah
3. Nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas)
4. Pemeriksaan puncak rahim (tinggi fundus uteri)
5. Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ)
6. Skrining status imunisasi Tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan.
7. Pemberian Tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan
8. Test laboratorium (rutin dan khusus)
9. Tatalaksana kasus
10. Temu wicara (konseling), termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) serta KB paska persalinan
Menurut WHO terdapat enam standar dalam pelayanan asuhan antenatal. Standar tersebut merupakan bagian dari lingkup standar pelayanan kebidanan:

1. Standar 1 Identifikasi ibu hamil

Bidan melakukan kunjungan rumah dan berinteraksi dengan masyarakat secara berkala untuk memberikan penyuluhan dan motivasi ibu, suami dan anggota keluarganya agar mendorong ibu untuk memeriksakan kehamilannya sejak dini secara teratur

2. Standar 2 Pemeriksaan dan Pemantauan Antenatal Care

Bidan memberikan sedikitnya 4 kali pelayanan antenatal. Pemeriksaan meliputi anamnesis, perkembangan janin, mengenal kehamilan resiko tinggi, imunisasi, nasihat dan penyuluhan kesehatan.

3. Standar 3 Palpasi Abdominal

Bidan melakukan palpasi untuk memperkirakan usia kehamilan, memeriksa posisi bayi, bagian terendah janin dan masuknya kepala janin ke dalam rongga panggul untuk mencari kelainan

4. Standar 4 Pengelolaan Anemi pada Kehamilan

Bidan melakukan tindakan pencegahan, penemuan dan/atau rujukan semua kasus anemia pada kehamilan

5. Standar 5 Pengelolaan Dini Hipertensi pada Kehamilan

Bidan menemukan secara dini setiap kenaikan tekanan darah pada kehamilan, mengenali tanda dan gejala preeklampsia, mengambil tindakan yang tepat dan merujuknya

6. Standar 6 Persiapan Persalinan

Bidan memberikan saran yang tepat kepada ibu hamil, suami dan keluarganya pada trimester ketiga untuk memastikan bahwa persiapan persalinan bersih dan aman, serta suasananya yang menyenangkan.

Kepatuhan pelaksanaan ANC didefinisikan sebagai perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan ibu dikategorikan patuh apabila melakukan pemeriksaan kehamilan pada jadwal kunjungan yang dianjurkan oleh bidan atau kalau terlambat tidak lebih dari 2 atau 3 hari dari jadwal tersebut.

Pada penelitian ini, dengan adanya keadaan yang mengharuskan informan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk memantau tumbuh kembang serta kesehatan ibu dan anak, dibutuhkan kesadaran dari ibu serta dukungan dari orang sekitarnya. Kesadaran dari ibu dapat dilihat dari pandangan ibu ketika melakukan *Antenatal Care*. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor utama, yakni: faktor dari luar diri seseorang seperti fisik dan lingkungan, dan faktor dari diri dalam seseorang seperti perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, dan sebagainya. Ibu hamil yang memiliki persepsi baik akan mengkesampingkan anggapan buruk seperti pelayanan *Antenatal Care* tidak menyenangkan, terlalu mahal, tidak bermanfaat, tidak tahu jadwal pemeriksaan, transportasi yang sulit, kurangnya dukungan keluarga, ketidakpercayaan terhadap petugas kesehatan, semua hal itu tidak akan menjadi masalah apabila ibu hamil memiliki persepsi baik terhadap pelayanan *Antenatal Care*. Persepsi/pandangan informan terkait pentingnya pemeriksaan ANC pada penelitian ini dipengaruhi oleh belum adanya pengalaman terkait kehamilannya yang terlihat dari ungkapan informan sebagai ibu baru dengan anak pertama menambah kekhawatiran dari informan terhadap tumbuh kembang dan kesehatan anaknya. Pandangan informan terkait pentingnya ANC juga dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab yang dimiliki informan lebih besar yang terlihat dari ungkapan informan jika mereka lebih peduli akan perubahan yang terjadi dalam tubuh mereka karena membawa 2 nyawa dan merasa membutuhkan pemeriksaan rutin untuk menjaga kesehatannya serta anaknya.

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Menurut Young (Gunadarma, 2011) persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan, nilai, sikap, ingatan dan lain-lain. Jadi, Semakin baik persepsi ibu hamil tentang *antenatal care*, maka kemungkinan ibu hamil patuh melakukan *antenatal care* semakin besar.

6.1.2 Pengalaman Informan Terkait Pemeriksaan Kehamilan

Pengalaman tidak selalu berwujud suatu hal yang pernah dialami seseorang, tetapi biasa berawal dari mendengar atau melihat. Pada saat mendengar dan melihat tersebut terkadang ada kata-kata bahwa ANC itu memang penting, tetapi tidak ANC juga tidak apa-apa. Hal tersebut bisa mempengaruhi pengetahuan yang telah didapat menjadi tidak terlaksana dalam wujud perilaku. Pengalaman informan dalam melakukan pemeriksaan rutin akan mempengaruhi rutinitas pemeriksaan berikutnya. Mengenai sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelayanan *antenatal* yaitu berupa alat-alat yang digunakan untuk pemeriksaan ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sangat kurang. Sarana dan prasarana yang dimaksud tidak hanya terakait ketersediaan alat – alat. Adanya fasilitas yang memadai tentu akan memberi motivasi tersendiri bagi bidan yang melakukan pemeriksaan dan bagi pasien yang mendapat pemeriksaan dengan fasilitas tersebut hal ini

sesuai dengan penelitian Hamida H Siregar (2008), bahwa fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan standar yang ditetapkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan. Sumber daya merupakan faktor yang perlu untuk terlaksananya suatu perilaku. Fasilitas yang tersedia hendaknya selalu dalam keadaan siap pakai. Untuk melakukan tindakan harus ditunjang fasilitas yang lengkap dan sebelumnya harus sudah disediakan. Hal ini diungkapkan oleh informan ketika melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Dinoyo, seperti ketidakterediaan alat *Ultrasonography* (USG), hal ini salah satu yang menyebabkan informan pindah ke tempat pemeriksaan lain. Ketersediaan sarana pelayanan sebagai salah satu faktor pendukung yang tidak boleh dilupakan.

Pengalaman lain yang mempengaruhi kerutinan pemeriksaan kehamilan adalah pelayanan dari tempat kesehatan yang lama, hal ini diungkapkan oleh informan jika merasa malas untuk mengantri dalam waktu yang lama untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan. Menurut Windra (2010) kualitas pelayanan yang baik mempengaruhi proses kesembuhan atau mengurangi keluhan yang dirasakan oleh ibu hamil. Jika ibu hamil merasa puas dengan jasa pelayanan yang digunakan maka ibu hamil akan senantiasa untuk melanjutkan menggunakan jasa layanan tersebut. Kurangnya kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan seperti ketepatan waktu pelayanan yang meliputi waktu tunggu dan waktu proses, kemudahan mendapatkan pelayanan misalnya banyaknya petugas yang melayani, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pelayanan dan petugas juga sering lupa untuk bertanya tentang keluhan yang dirasakan oleh ibu hamil pada saat pemeriksaan. Jarak tempuh yang jauh menjadi penyebab lain

informan enggan untuk memeriksakan kehamilannya di puskesmas. Jarak dan transportasi sangat mempengaruhi dari perilaku seseorang, walaupun pengetahuannya baik akan ANC apabila jaraknya dan transportasi sulit, memungkinkan akan membuat motivasi untuk ANC berkurang sehingga terjadi tidak berkunjung untuk ANC. jarak tempat tinggal berhubungan dengan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang kemudian mempengaruhi frekuensi ANC.

Kemudian terjangkaunya tempat pelayanan kesehatan semakin mendukung ANC secara teratur. Hal ini sesuai dengan penelitian Murniati (2007), Kassyou (2008) dan Tighe (2010) yang menyatakan transportasi yang sulit atau waktu tempuh yang lama mengakibatkan munculnya perasaan malas atau enggan untuk pergi ke tempat pelayanan kesehatan dan memeriksakan kehamilannya.

Pengalaman informan terkait pemeriksaan kehamilan yang lainnya adalah kesediaan (*willingness*) individu untuk mengantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat pertukaran karena individu mempunyai keyakinan (*confidence*) terhadap pihak lain. Suatu kepercayaan terhadap sesuatu akan mempengaruhi pola pikir dan kita menyikapinya. Kepercayaan seorang ibu hamil terhadap tenaga kesehatan pada saat masa kehamilannya. Dalam hal ini rasa kurang percayanya informan kepada petugas kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan informan jika petugas kesehatan di Puskesmas Dinoyo adalah mahasiswa, ketidakpercayaan ditunjukkan informan ketika petugas kesehatan tersebut dengan ragu-ragu melakukan pemeriksaan ANC. Dukungan petugas berupa tanya jawab tentang yang dirasakan ibu hamil, kapan harus meminum obat dan vitamin, kapan harus

melakukan kunjungan *antenatal care*, dan memberikan penyuluhan pada ibu hamil serta keluarga tentang pentingnya kunjungan *antenatal care*. Petugas yang mendukung akan memperkuat terbentuknya kunjungan *antenatal care* yang berkesinambungan. Pemberian petunjuk mengurangi rasa takut menghadapi kehamilan dan persalinan, membuat ibu hamil percaya terhadap petugas kesehatan yang melaksanakan pemeriksaan kehamilan dan memberikan pertolongan saat terjadi masalah.

Pengalaman yang diungkapkan informan berikutnya adalah terkait sikap malas informan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas dikarenakan kemacetan di jalan, hal inilah yang menyebabkan informan berpindah tempat pemeriksaan kehamilan ke tempat yang lebih mudah diakses tanpa kemacetan.

6.1.3 Perasaan Informan Terkait Pemeriksaan Kehamilan

Menurut Ellis dalam Purwanto (2010), yang sangat memegang peranan penting dalam sikap adalah faktor perasaan dan emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon, atau kecenderungan untuk bereaksi. Dalam beberapa hal, sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia.

Salah satu hal yang mempengaruhi informan melakukan pemeriksaan rutin kehamilan adalah perasaan nyaman terhadap pemeriksa, diungkapkan oleh informan bahwa kenyamanan dalam pemeriksaan akan meningkatkan semangat untuk memeriksakan kehamilannya. Informan menganggap pemeriksa adalah ahli di bidangnya sehingga timbul rasa kepercayaan. Kepercayaan informan akan timbul karena ada keyakinan bahwa pemeriksa akan memberikan kualitas yang konsisten, jujur, dan

bertanggung jawab. Keyakinan ini akan menimbulkan hubungan baik antara pemeriksa dan informan. Sedangkan menurut Akbar Mohammad Muzahid (2009) menyimpulkan jika salah satu pihak percaya bahwa tindakan pihak lain akan membawa hasil positif untuk pihak pertama, kepercayaan dapat dikembangkan. Kepercayaan yang tinggi informan terhadap pemeriksa akan meningkatkan semangat informan untuk memeriksakan kehamilannya.

Selain kepercayaan informan kepada pemeriksa, kenyamanan yang diungkapkan informan adalah pemeriksa yang komunikatif dalam memberikan informasi, hal ini membentuk pelayanan yang bermutu. Salah satu syarat yang paling penting dalam pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang bermutu. Suatu pelayanan dikatakan bermutu apabila memberikan kepuasan kepada pasien. Kepuasan informan berarti terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh informan dengan kebutuhan yang diperoleh dari petugas kesehatan. Sedangkan ketidakpuasan informan berarti tidak terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh informan dengan kebutuhan yang diperoleh dari petugas kesehatan (Gibson dalam Utama, 2003). Kenyataannya kepuasan informan tidak mudah diperoleh. Terdapat beberapa hal yang dapat menimbulkan ketidakpuasan informan yaitu masalah kurangnya komunikasi dari petugas kesehatan, adanya persepsi komunikasi yang berbeda antara petugas kesehatan dalam hal ini adalah dokter dengan informan sebagai pasien, komunikasi dokter satu arah, waktu konsultasi yang minim, dan pasien mendambakan servis yang lebih akomodatif dan *friendly* (Sudiyatmo, 2009). Padahal, komunikasi (interpersonal) merupakan aspek utama dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan perubahan perilaku ibu dalam perawatan

kehamilan dan persalinan. Sebagian besar pasien mengeluhkan layanan dokter bukan karena kemampuan dokter yang kurang namun karena pasien merasa tidak diperhatikan oleh dokter (Djauzi & Supartondo, 2004). Memahami kebutuhan dan keinginan pasien adalah hal penting yang mempengaruhi kepuasan pasien. Kebutuhan yang diinginkan oleh pasien dalam hal ini terkait dengan seberapa banyak dokter mampu menghilangkan hal-hal yang membuat pasien tertekan setelah pasien berkonsultasi dengan dokter, perasaan nyaman pasien ketika berbicara dengan dokter, dokter mampu memahami keadaan pasien dan seberapa jauh pasien dapat melakukan saran dan pengobatan dari dokter. Disamping itu kepuasan pasien yang tinggi akan membuat pasien loyal terhadap dokter, semakin termotivasi untuk menjalankan proses pengobatan dengan baik. Orientasi komunikasi merupakan suatu kecenderungan sikap dalam berkomunikasi diantara kedua belah pihak, baik pihak dokter maupun pihak pasien (Sidi dan Ieda, 2006). Selanjutnya, didalam dunia kedokteran terdapat dua orientasi komunikasi yang digunakan yaitu gaya komunikasi yang berorientasi pada dokter dan gaya komunikasi yang berorientasi pada pasien. Gaya komunikasi yang berorientasi pada dokter merupakan bentuk komunikasi yang didasarkan pada kepentingan dokter dalam usaha menegakkan diagnosis, termasuk penyelidikan dan penalaran klinik mengenai tanda dan gejala-gejala. Gaya komunikasi yang berorientasi pada pasien merupakan bentuk komunikasi yang didasarkan pada yang dirasakan pasien tentang penyakitnya yang secara individu merupakan pengalaman unik (Bor & Llyord, 2004). Dalam hal ini pendapat pasien, kekhawatiran, harapan, apa yang menjadi kepentingan serta apa yang dipikirkan pasien diperhatikan

oleh dokter, pasien akan merasa terpuaskan. Jika pasien merasa terpuaskan maka secara tidak langsung kerjasama yang terjalin antara dokter dengan pasien akan dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya tujuan dari konsultasi tersebut tercapai yaitu pasien akan cenderung lebih patuh untuk mengikuti proses pengobatan dan dokter akan lebih mudah dalam menentukan diagnosis pengobatan penyakit pasien.

Motivasi lain yang mempengaruhi informan dalam memeriksakan kehamilannya adalah keinginan informan memberikan yang terbaik untuk bayinya, keinginan agar bayinya sehat, perasaan tenang setelah dilakukan pemeriksaan, kekhawatiran terhadap kesehatan bayinya, keingintahuan terhadap perkembangan bayinya. Motivasi tinggi pada responden ditunjukkan dengan sikap responden yang menunjukkan baik terhadap *antenatal care*, motivasi rendah ditunjukkan dengan sikap yang kurang baik terhadap *antenatal care*. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan mengalami proses perubahan sepanjang kehidupan manusia. Motivasi juga sering diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar yang membuat orang berperilaku untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi merupakan pendorong, pemberi semangat bagi seseorang untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan, serta sebagai pemelihara agar seseorang tidak mudah putus asa dan juga patah semangat dalam memperjuangkan yang dicita-citakan tersebut (Elliot *et al*, 2009). Niat informan ingin memberikan yang terbaik bagi bayinya sangat mempengaruhi motivasi memeriksakan kehamilannya secara rutin. Niat adalah kehendak atau keinginan dalam hati seseorang ingin melakukan sesuatu perilaku. Niat

erat kaitannya dengan motivasi, yaitu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Niat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh dua penentu dasar yaitu sikap dan norma subyektif. Seseorang akan memiliki niat yang kuat jika informasi yang dimilikinya cukup kuat untuk meyakinkannya bahwa perilaku tersebut layak untuk dilakukan. Niat yang sudah dimiliki seseorang, hendaknya diperkuat dengan menambah pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan rutin kehamilan. Pengetahuan diperlukan untuk memantapkan niat ibu untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin (Nurani, 2013). *Theory of reasoned action* menyebutkan bahwa perilaku merupakan suatu tindakan yang timbul akibat adanya niat yang dimiliki seseorang. Niat (*intention to perform behavior*) merupakan transisi dari kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki seseorang menuju suatu tindakan yang diinginkan. Niat akan muncul setelah adanya sikap positif dan dukungan normatif dari lingkungan sekitar untuk melakukan suatu perilaku. Niat seseorang dalam *theory of reasoned action* dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif yang dimiliki dan dipercayainya. Sikap (*attitude toward behavior*) dipengaruhi oleh *behavioral beliefs* dan *evaluation of behavioral outcomes*. Norma subyektif (*subjective norms*) dipengaruhi oleh *normative beliefs* dan *motivation to comply* (Glanz, 2008).

Motivasi lain yang mempengaruhi informan dalam melakukan pemeriksaan adalah rasa ingin tahu informan terhadap perkembangan dan kesehatan bayinya. Hal ini berhubungan dengan rasa khawatir informan akan kesehatan bayinya yang ditunjukkan dengan rasa cemas informan

apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada bayinya, perasaan cemas tersebut yang meningkatkan semangat informan untuk melakukan pemeriksaan rutin. Masa kehamilan merupakan masa kritis maternitas yang dapat menimbulkan stres (Dewi & Sunarsih, 2011). Banyak perubahan yang terjadi pada masa ini baik perubahan fisik maupun psikologis, umumnya ketika hamil ibu akan merasakan mual, lelah, pusing, cemas dan khawatir (Prasetyono, 2008). Perubahan psikis pada ibu trimester pertama diperkirakan 80%, timbul sifat rasa kecewa, penolakan, cemas, dan rasa sedih. Pada trimester kedua kehidupan psikologi ibu tampak lebih tenang dan mulai dapat beradaptasi, dan pada trimester tiga, perubahan psikologi ibu terkesan lebih kompleks dan meningkat kembali dibanding trimester sebelumnya, dan ini tidak lain dikarenakan kondisi kehamilan yang semakin membesar (Janiwarty & Pieter, 2012). Seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, baik kondisi fisik maupun emosional ibu akan berubah, dan hal ini akan terus berlanjut sampai ke masa persalinan. Dalam hal ini kecemasan informan terkait dengan kesehatan bayinya terlebih untuk informan dengan *primigravida* yang belum memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya (*multigravida*), mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya (Astria, 2009). Hal itu pula yang menyebabkan timbul rasa tenang informan setelah memeriksakan

kehamilan, karena rasa cemas yang sudah tertangani setelah melihat kondisi anak informan yang baik.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, ada beberapa informan yang memiliki waktu wawancara yang singkat dan memiliki kesibukan ketika wawancara sedang berlangsung yaitu menggendong anaknya, ketika anak menangis, hal tersebut membuat wawancara tersendat. Hal ini berimbas pada hasil wawancara dengan tingkat eksplorasi dan penggalian makna dari informan menjadi kurang terungkap.

6.3 Implikasi pada Bidang Kedokteran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil adalah kelompok faktor risiko yang harus diperhatikan lebih lanjut dalam setiap terapi pengobatan. Hal ini dikarenakan bahwa terdapat berbagai hal yang memengaruhi keteraturan pemeriksaan kehamilan di puskesmas. Beberapa hal yang mempengaruhi rutinitas pemeriksaan ANC di Puskesmas Dinoyo oleh ibu hamil adalah pandangan informan terhadap ANC, ibu hamil menganggap tingkat kepentingan melakukan ANC adalah belum adanya pengalaman dan tanggung jawab yang diemban semakin besar. Selain itu, terdapat pengalaman informan yang mempengaruhi tingkat kerutinan ibu hamil melakukan ANC di puskesmas, yang membuat ibu hamil memutuskan untuk pindah ke tempat pemeriksaan lainnya, yaitu keterbatasan alat pemeriksaan, pelayanan yang lama, jarak tempuh yang jauh, tidak yakin pada pemeriksa, dan rasa malas menghadapi kemacetan. Dan hal terakhir yang mempengaruhi rutinitas pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Dinoyo adalah

terkait perasaan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan antara lain yaitu nyaman terhadap pemeriksa, keinginan informan memberikan yang terbaik untuk bayinya, keinginan agar bayinya sehat, perasaan tenang setelah dilakukan pemeriksaan, kekhawatiran terhadap kesehatan bayinya, keingintahuan terhadap perkembangan bayinya. Perasaan inilah yang menjadi motivasi terbesar informan dalam hal ini adalah ibu hamil itu sendiri dalam memeriksakan kehamilan secara rutin. Dari uraian tersebut dapat mengidentifikasi bahwa ibu hamil berbeda dengan pasien dewasa lainnya dalam hal tindakan dan perlakuannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu para dokter dan tenaga kesehatan lainnya untuk lebih memperbaiki sistem pelayanan, fasilitas pemeriksaan, serta motivasi dan dukungan pada ibu hamil saat melakukan pemeriksaan terutama di puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, sehingga tujuan dari pemeriksaan tersebut dapat tercapai dengan tepat yaitu dengan pemeriksaan rutin diharapkan mampu mengurangi angka kematian dan kecacatan ibu hamil beserta bayinya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi ibu hamil dalam melakukan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin di puskesmas dinoyo menghasilkan berbagai temuan yang sangat bermakna dalam pengembangan ilmu kedokteran. Temuan yang didapatkan yaitu bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara rutin terutama di puskesmas dinoyo. Hal yang mempengaruhi antara lain, pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) yang mempengaruhi rutinitas pemeriksaan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

Pandangan informan terkait pemeriksaan ANC yaitu informan merasa belum memiliki pengalaman terkait kehamilan dan informan merasa tanggung jawab yang dimiliki semakin besar karena keharusan untuk menjaga kesehatan informan dan anaknya. Hal ini membuat informan merasa butuh akan pemeriksaan rutin kehamilan/ANC.

Hal lain yang mempengaruhi informan dalam memeriksakan kehamilannya adalah pengalaman terhadap pemeriksaan ANC yaitu keterbatasan alat pemeriksaan, pelayanan yang lama menjadi alasan lain informan enggan untuk kembali lagi ke puskesmas, jarak tempuh yang jauh puskesmas dengan tempat tinggal informan juga menjadi penyebab informan pindah pemeriksaan ke fasilitas kesehatan lain yang lebih dekat. Disamping itu, ketidakyakinan informan pada pemeriksa dalam hal ini pemeriksa di puskesmas saat itu adalah mahasiswa koas juga menyebabkan informan pindah ke fasilitas kesehatan lain menyebabkan

informan pindah ke fasilitas kesehatan lain pemeriksanya dianggap profesional dan ahli di bidangnya yaitu dokter maupun bidan. Rasa malas menghadapi kemacetan juga memperkuat keinginan informan untuk pindah ke fasilitas kesehatan lain.

Hal lain yang mempengaruhi informan untuk melakukan pemeriksaan ANC adalah terkait perasaan informan terkait pemeriksaan rutin tersebut yaitu, rasa nyaman terhadap pemeriksa, informan merasa nyaman ketika diperiksa oleh pemeriksa dikarenakan pemeriksa dianggap ahli dan komunikatif. Selain itu, keinginan informan memberikan yang terbaik untuk kesehatan bayinya, tak luput rasa khawatir terhadap kesehatan bayinya, dan keingintahuan terhadap perkembangan bayinya juga mempengaruhi informan melakukan pemeriksaan ANC di puskesmas. Pandangan dan perasaan informan terkait pemeriksaan ANC menunjukkan bahwa informan sudah menyadari bahwa melakukan pemeriksaan ANC secara rutin sangat penting dalam masa kehamilan di fasilitas kesehatan manapun, namun pengalaman informan terkait pemeriksaan ANC terutama di puskesmas menunjukkan bahwa informan lebih memilih fasilitas kesehatan lainnya ketimbang puskesmas.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, didapatkan penyebab informan tidak lengkap melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Dinoyo yaitu keterbatasan alat pemeriksaan, pelayanan yang lama, jarak tempuh yang jauh dari puskesmas, ketidakyakinan informan pada pemeriksa dalam hal ini pemeriksa di puskesmas saat itu adalah mahasiswa koas, rasa malas menghadapi kemacetan. Diharapkan bagi fasilitas kesehatan primer dapat menunjang pemeriksaan kehamilan yang lebih akurat dengan sarana prasarana yang ada misalnya adalah

ketersediaan alat USG, selain itu perbaikan sistem pelayanan yang efektif dan efisien sangat mempengaruhi pemeriksaan ANC yang berhasil, untuk mengantisipasi rasa kurang percaya informan terhadap pemeriksa dalam hal ini adalah mahasiswa koas, diharapkan ada pelatihan keterampilan hingga mahasiswa koas dianggap mumpuni dan meyakinkan ketika berhadapan dengan pasien dalam penelitian ini adalah ibu hamil. Saran bagi ibu hamil hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang kehamilan, melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan, media cetak, tayangan televisi, leaflet, dan lain-lain, untuk meningkatkan persepsi ibu hamil terhadap pelayanan *antenatal care*.

Saran bagi peneliti selanjutnya hendaknya peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam faktor yang mempengaruhi frekuensi ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* di puskesmas dinoyo kemudian dapat melakukan penelitian kualitatif yang lebih baik sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N.N.M., 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. *Pendidikan Kesehatan*, 1(1).
- Aperwanti, J. and Sri Mulyani Martaniah, M.A., 2003. *Persepsi tentang persalinan, dukungan suami, dan kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Ari, P., 2005. *Hubungan Beberapa Karakteristik Ibu Dan Persepsi Ibu Terhadap Kualitas Pelayanan Dengan Kunjungan Ulang Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsari Kota Semarang* *Correlation Between Several Mother's Characteristics and Perception of Service Quality with Antenatal Revisiting in Area of Padangsari Community Health Center City of Semarang* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Arikunto, S., 2002. Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, pp.89-71.
- Asihani, D., 2010. *Hubungan antara Persepsi dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Rumah Bersalin Permata Bunda Sragen* (Doctoral dissertation, Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- Azwar. 2007. Sikap Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Beatrice N, Gervais B dan Jeannie L. providing Information on Pregnancy Complications during Antenatal Visits: Unmet Educational Needs in Sub-Saharan Africa. *Oxford Journal Health Policy and Planning* 2009;24: 367-76.
- Chariri, A., 2009. Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif.

- Denzin K. N. Lincoln S. Y. 1994. Hand Book of Qualitative Research. London- New Delhi: Sage Publications.
- Depkes RI, 2009, *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta.
- Friedman M M. 2003. Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek. Jakarta: EGC. : Jakarta.
- Gunawan, I., 2013. Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Kuswarno, E., 2009. *Fenomenologi: metode penelitian komunikasi: konsepsi, pedoman, dan contoh penelitiannya*. Widya Padjadjaran.
- Manju R, Sekhar B dan Steve H. Differential in the Quality of Antenatal Care in India. International Journal for Quality in Health Care 2008 Vol. 20 Number 1: 62-71.
- Mullany B C dan Beckerand M J H 2007. The impact of Including Husband in Antenatal Health Education Services on Maternal Health Practices in Urban Nepal: Result from Randomized Controlled Trial. Oxford Journal 2007 Vol. 22 No. 2: 166-76.
- Moleong, L.J., 1999. Metodologi penelitian. *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*.
- Noor, J., 2011. Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana*.
- Rahardjo, M., 2010. Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- Rustam Mochtar, 1998. *Sinopsis Obstetri*, Jakarta : EGC.
- Saifudin, Abdul. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, 2007
- Sarwono, S. 1993. *Sosiologi Kesehatan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Sastroasmoro. 1995. *Dasar-dasar Metode Penelitian Klinis*. Jakarta : Bhina Rupa
Angkasa.

Sudjana, N., 1999. *Dasar-dasar Metode Penelitian Klinis*, Jakarta : Bina Rupa
Angkasa.

Sukmadinata, N.S., 2007. *Metode penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Wahab, R., 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Layak Etik (Ethical Clearance)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (62) (0341) 551611 Ext. 168; 569117; 567192 - Fax. (62) (0341) 564755
<http://www.fk.ub.ac.id> e-mail : kep.fk@ub.ac.id

KETERANGAN KELAIKAN ETIK ("ETHICAL CLEARANCE")

No. 308 / EC / KEPK – S1 – PD / 11 / 2018

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA, SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN

JUDUL : Pandangan, Pengalaman, dan Perasaan Ibu tentang *Antenatal Care* (ANC) yang Mempengaruhi Rutinitas Pemeriksaan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

PENELITI : Ratih Damastuti

UNIT / LEMBAGA : S1 Pendidikan Dokter – Fakultas Kedokteran – Universitas Brawijaya Malang.

TEMPAT PENELITIAN : Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur.

DINYATAKAN LAIK ETIK.

Malang, 23 Mei 2018
Ketua

Prof. Dr. dr. Moch. Istiadjid ES, SpS, SpBS(K), SH, M.Hum, Dr(Hk)
NIPK. 20180246051611001

Catatan :

Keterangan Laik Etik Ini Berlaku 1 (Satu) Tahun Sejak Tanggal Dikeluarkan
Pada Akhir Penelitian, Laporan Pelaksanaan Penelitian Harus Diserahkan Kepada KEPK-FKUB Dalam Bentuk Soft Copy.
Jika Ada Perubahan Protokol Dan / Atau Perpanjangan Penelitian, Harus Mengajukan Kembali Permohonan Kajian Etik Penelitian (Amandemen Protokol).



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS KESEHATAN

Jl. Simpang LA. Sucipto No.45 Telp. (0341) 406878, Fax (0341) 406879
Website: www.dinkes.malangkota.go.id / e-mail: dinkes@malangkota.go.id
MALANG Kode Pos: 65124

Malang, 12 April 2018

Nomor : 072/341/35.73.302/2018
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Puskesmas Dinoyo
di
Malang

Dengan ini diberitahukan bahwa Mahasiswa Fak. Kedokteran Univ Brawijaya Malang tersebut di bawah ini :

Nama : Ratih Damastuti
NIM : 155070107111029

akan melaksanakan Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas yang saudara pimpin s/d bulan Juni 2018 dengan judul : Pandangan, Pengalaman dan Perasaan Ibu Hamil tentang Antenatal Care (ANC) yang Mempengaruhi Kerutinan Pemeriksaan di kota Malang (Puskesmas Dinoyo)

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Saudara untuk membantu memberikan data atau informasi yang diperlukan Mahasiswa yang telah selesai melaksanakan Penelitian data wajib melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang.

Demikian untuk mendapatkan perhatian.

a.n. KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA MALANG
SEKRETARIS DINAS,



Eko Dyah Fillyantarie
EKO DYAH FILLYANTARIE, SH. MM
Pembina TK I
NIP. 19630714 198803 2 011



Lampiran 3: Penjelasan Penelitian

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN

1. Saya Ratih Damastuti Mahasiswi Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan ini meminta Ibu untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul *Pandangan, Pengalaman, dan Perasaan Ibu Tentang Pemeriksaan Rutin Kehamilan yang Mempengaruhi Rutinitas Pemeriksaan Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang*.
2. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu tentang pemeriksaan rutin kehamilan yang mempengaruhi rutinitas pemeriksaan di puskesmas dinoyo Kota Malang. Diharapkan dapat memberi manfaat sebagai kajian dasar untuk melakukan penelitian berikutnya serta meningkatkan pengetahuan terkait topik penelitian bagi peneliti dan diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan pada masa kehamilan melalui pandangan, pengalaman, dan perasaan yang mempengaruhi kerutinan pemeriksaan kehamilan yang ada di masyarakat.
3. Penelitian ini akan berlangsung selama 1 bulan. Pemilihan informan (Ibu) dalam penelitian ini diambil dari rekam medik yang ada di puskesmas dinoyo dan dipilih informan(Ibu) yang minimal 1 bulan setelah melahirkan serta tidak rutin melakukan kunjungan pemeriksaan minimal 4 kali selama kehamilan di puskesmas dinoyo. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan direkam dengan alat perekam.
4. Keuntungan yang Ibu peroleh dengan keikutsertaan Ibu adalah penelitian ini bisa berguna sebagai bahan evaluasi diri masing-masing. Manfaat langsung yang Ibu peroleh adalah menjadi bahan diskusi ketika wawancara mendalam yang juga bisa dijadikan bahan evaluasi tentang pemeriksaan rutin kehamilan baik untuk kehamilan yang sekarang maupun untuk kehamilan berikutnya sehingga bisa lebih memahami dan siap untuk kehamilannya. Manfaat tidak langsung yang dapat diperoleh melalui wawancara mendalam peneliti akan mendapatkan pandangan, pengalaman, dan perasaan ibu terkait pemeriksaan rutin kehamilan dimana hasilnya dapat dibuat dalam bentuk tulisan dan dipublikasikan berdasarkan persetujuan ibu, dimana pandangan, pengalaman, dan perasaan tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penulis maupun tenaga kesehatan lainnya untuk memperbaiki sistem pelayanan yang ada.
5. Ketidaknyamanan yang mungkin muncul yaitu dalam waktu 1 bulan pengambilan data dengan wawancara mendalam yang direkam dengan alat perekam, membutuhkan waktu ibu ketika wawancara dilakukan, dan kemungkinan terdapat pertanyaan yang bersifat privasi.

6. Mengingat Ibu memenuhi kriteria penelitian yaitu ibu yang pernah hamil minimal 1 bulan setelah melahirkan yang melakukan pemeriksaan tidak rutin (kurang dari 4 kali selama masa kehamilan) di Puskesmas Dinoyo Kota Malang, dinyatakan sehat secara mental dan fisik (tidak sakit fisik berat) sehingga bisa memberikan keterangan dan jawaban yang baik saat diwawancarai/dapat berkomunikasi dengan baik. Maka peneliti meminta kesediaan Ibu untuk mengikuti penelitian ini setelah penjelasan penelitian ini diberikan.
7. Prosedur pengambilan data adalah wawancara mendalam cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan minimal yaitu wawancara akan direkam menggunakan alat perekam, membutuhkan waktu ibu ketika wawancara dilakukan, dan kemungkinan terdapat pertanyaan yang bersifat privasi tetapi Ibu tidak perlu khawatir karena karena identitas Ibu sebagai subyek akan dirahasiakan dan peneliti membuat perjanjian sebelum melakukan wawancara untuk pelaksanaannya dengan ibu.
8. Setelah Ibu menyatakan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti memastikan Ibu dalam keadaan sehat yaitu dapat berkomunikasi dengan baik.
9. Sebelum pengisian wawancara, peneliti akan menerangkan cara mengisi wawancara kepada Ibu, selama proses wawancara, dengan cara wawancara mendalam yang kemudian ditranskripsikan, sesuai dengan pengalaman yang anda alami dengan menggunakan tinta hitam.
10. Sebelum pengisian wawancara, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai persetujuan ibu untuk diwawancarai melalui informed consent, kerahasiaan identitas ibu, maksud dan tujuan dari wawancara.
11. Selama pengisian wawancara, diperkenankan bagi Ibu untuk menanyakan apabila ada yang belum dipahami dari isi wawancara.
12. Setelah mengisi wawancara, Ibu dapat melakukan tukar pengalaman dan tanya jawab dengan peneliti seputar pandangan, pengalaman, dan perasaan selama melakukan pemeriksaan kehamilan.
13. Ibu dapat memberikan umpan balik dan saran pada peneliti terkait dengan proses pengambilan data dengan wawancara baik selama maupun setelah proses pengisian wawancara secara langsung pada peneliti.
14. Peneliti akan memberikan waktu maksimal satu hari pada Ibu untuk menyatakan dapat berpartisipasi / tidak dalam penelitian ini secara sukarela. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti akan menghubungi ibu untuk bertemu guna menjelaskan maksud, tujuan, manfaat dari penelitian, dan menunjukkan lembar persetujuan serta meminta persetujuan untuk dapat berpartisipasi/tidak dalam penelitian yang diberikan waktu maksimal 1 hari yang bisa disampaikan secara langsung kepada peneliti saat bertemu pada hari itu atau melalui via telepon.

15. Seandainya Ibu tidak menyetujui cara ini maka Ibu dapat memilih cara lain atau Ibu boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali.
16. Jika Ibu menyatakan bersedia menjadi informan namun disaat penelitian berlangsung ibu ingin berhenti, maka Ibu dapat menyatakan mengundurkan diri atau tidak melanjutkan ikut dalam penelitian ini. Tidak akan ada sanksi yang diberikan kepada Ibu terkait hal ini.
17. Nama dan jati diri Ibu akan tetap dirahasiakan, sehingga diharapkan Ibu tidak merasa khawatir dan dapat mengisi wawancara sesuai kenyataan dan pengalaman Ibu yang sebenarnya.
18. Jika Ibu merasakan ketidaknyamanan atau dampak karena mengikuti penelitian ini, maka Ibu dapat menghubungi peneliti yaitu Ibu dapat memilih cara lain atau boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali.
19. Perlu Ibu ketahui bahwa penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, sehingga Ibu tidak perlu khawatir karena penelitian ini akan dijalankan dengan menerapkan prinsip etik penelitian yang berlaku.
20. Hasil penelitian ini kelak akan dipublikasikan namun tidak terdapat identitas Ibu dalam publikasi tersebut sesuai dengan prinsip etik yang diterapkan.
21. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh terhadap kerahasiaan data yang Ibu berikan dengan menyimpan data hasil penelitian yang hanya dapat diakses oleh peneliti
22. Peneliti akan memberi tanda terima kasih berupa bubur untuk bayi, susu instan untuk bayi, dan baju menyusui dengan harga Rp 224.000.

Peneliti Utama

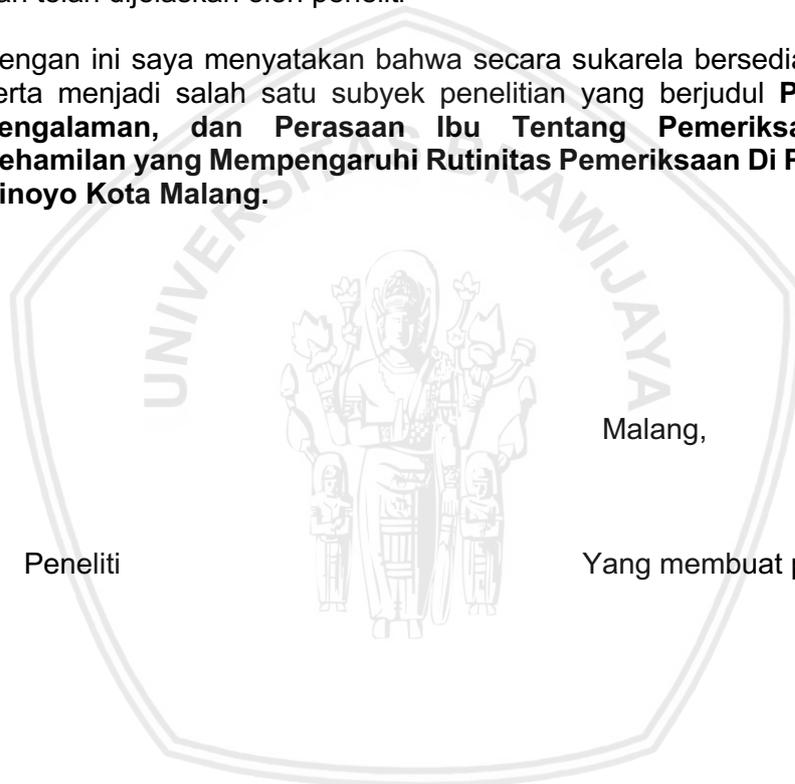
(Ratih Damastuti)

Lampiran 4: Pernyataan Persetujuan Menjadi Informan

**Pernyataan Persetujuan untuk
Berpartisipasi dalam Penelitian**

Saya yang bertandatangan dibawah ini meyakini bahwa :

1. Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam lembar penjelasan dan telah dijelaskan oleh peneliti
2. Dengan ini saya menyatakan bahwa secara sukarela bersedia untuk ikut serta menjadi salah satu subyek penelitian yang berjudul **Pandangan, Pengalaman, dan Perasaan Ibu Tentang Pemeriksaan Rutin Kehamilan yang Mempengaruhi Rutinitas Pemeriksaan Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.**



Peneliti

Malang,

Yang membuat pernyataan

(Ratih Damastuti)

(.....)

NIM.155070107111029

Saksi I

Saksi II

(.....)

(.....)

Lampiran 5: Panduan Pengambilan Data

A. Wawancara

1. Bagaimana proses kehamilan yang terakhir?
 - a. Bagaimana pandangan informan dan keluarga mengenai kehamilan?
 - b. Bagaimana perasaan informan dan keluarga mengenai kehamilan yang terakhir?
2. Bagaimana pengalaman informan tentang ANC pada kehamilan yang lalu atau kehamilan orang lain?
3. Bagaimana pelayanan yang diberikan sehingga membuat informan merasakan hal tersebut?

B. Observasi

Melakukan pengamatan di Puskesmas Dinoyo meliputi kondisi fisik dan non fisik yang menunjang pelayanan ANC. Kegiatan tersebut seperti bangunan dan kondisi lingkungan, papan petunjuk, alur kegiatan pelayanan, media informasi lain yang dapat dilihat langsung, ruang perawatan, proses pemeriksaan, buku KIA informan. Pengamatan menggunakan peralatan dokumentasi seperti alat perekam dan alat tulis.

C. Panduan Pengambilan Data

Data yang diambil berupa data rekam medis informan.

Lampiran 6: Surat Keterangan Plagiasi

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (0341) 551611 Pes. 213.214; 569117, 567192 - Fax. (62) (0341) 564755
<http://www.fk.ub.ac.id> e-mail : sekr.fk@ub.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 624 /UN10.F08.06/PN/2018

Berdasarkan pemindaian dengan perangkat lunak Turnitin, Badan Penerbitan Jurnal (BPJ) Fakultas Kedokteran menyatakan bahwa Artikel ilmiah berikut:

Judul : Pandangan, Pengalaman Dan Perasaan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC) Yang Mempengaruhi Rutinitas Pemeriksaan Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang

Penulis : Ratih Damastuti

NIM : 155070107111029

Jumlah Halaman : 10

Jenis Artikel : Tugas Akhir (Program Studi Sarjana Kedokteran)

Kemiripan : 3 %

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 NOV 2018
Ketua Badan Penerbitan Jurnal,

Dr. Husnul Khotimah, S.Si, M.Kes
NIP. 19751125 200501 2 001

Lampiran 7: Transkrip Wawancara

PARTISIPAN 1

WAWANCARA DILAKUKAN PADA SORE HARI PUKUL 16.00-16.45 WIB PADA HARI KAMIS TANGGAL 18 OKTOBER 2018. LOKASI RUMAH INFORMAN IBU E BERADA DI JALAN DEWANDARU KOTA MALANG. BELIAU ADALAH SEORANG WANITA BERUSIA 24 TAHUN MEMILIKI SEORANG SUAMI DAN 1 ORANG ANAK, ANAK PERTAMA BERUSIA 8 BULAN. IBU E ADALAH SEORANG IBU RUMAH TANGGA. PENELITI MENGETUK PINTU RUMAH IBU E SELAKU INFORMAN BEGITU SAMPAI DI RUMAH INFORMAN DAN SEBELUM MELAKUKAN WAWANCARA, SEBELUMNYA PENELITI SUDAH MEMINTA IZIN UNTUK MELAKUKAN WAWANCARA DAN MEMPERKENALKAN DIRI DENGAN MENGHUBUNGI MELALUI SMS. TAK LAMA SETELAH PENELITI MENGETUK PINTU, INFORMAN MEMPERSILAHKAN PENELITI UNTUK MASUK KE DALAM RUANG TAMU INFORMAN.

Peneliti	Informan
Assalamualaikum, kulo nuwun(peneliti mengetuk pintu rumah infroman yang saat itu terbuka)	Walaikumsalam, Oh iya mbak ada apa ya mbak? (informan keluar dari balik tirai sambil menggendong anaknya)
O mbak, iya mbak saya Ratih mahasiswa fk ub yang kemarin sms njenengan. (sambil menjabat tangan informan)	Owalah mbak ratih, o ayo mbak masuk masuk (memberikan jalan kepada peneliti).
(Peneliti duduk di sofa informan) Iya mbak jadi niat kedatangan saya kesini mau wawancara terkait skripsi saya seputar pemeriksaan ibu hamil. Gini mbak ini nanti percakapannya saya rekam ya mbak tapi nanti pas di skripsi saya identitas njenengan saya gak sebutkan kok mbak, apa mbak bersedia?	O iya mbak gak papa gak papa, saya juga pas longgar waktunya kalau sore-sore gini.
Oiya mbak, ini putranya siapa mbak namanya?	Namanya D mbak, hehehe (sambil mengelus kepala anaknya yang sedang tidur).
Usianya berapa mbak?	Masuk 8 bulan mbak ini.

Dek D ini anak keberapa mbak?	Anak kesatu mbak ini.Cucu kesatu juga juga dari ibukku mbak.(informan melihat ke arah peneliti sambil menggendong anaknya)
Dulu proses persalinannya bagaimana mbak?	Ini dulu normal mbak, di galeri candra sini mbak deket, tinggal naik grab gak nyampek 5 menit. Biyen iku mek 10.000. Enak wes mbak pake grab, turun depan e situ.
Belum tanggal keluar e gimana to mbak?	Iyo, kecepatan, gung wayahe keluar wes keluar dulu. pas itu udah muncul flek darah gitu takut e pas itu ada infeksi gitu, terus sama perawat e dikasih antibiotik diinfus, setelah itu selang berapa jam masuk ruang persalinan terus dimasukno obat lewat ke vagina, terus gak habis lama sudah bukaan 2, maju mbak tanggalnya dari perkiraan persalinan sebelumnya, tanggal 3 Februari, harus e kan tanggal 16, jadi maju gitu lo mbak. Aku itu dulu berangkat ke RS nya malem, jam setengah 3 pagi lebih ini keluar, terus sorean aku udah boleh pulang. Terus suami bilang, ngapain lama-lama di RS gitu mbak, kata ibuk juga gitu.
Dulu apa mbak pertimbangannya kok milih persalinan normal?	Milih persalinan normal karena penyembuhannya cepet mbak dibanding persalinan operasi. Ya sakit se mbak awalnya tapi cepet aja sembuhe, dulu iku aku bar nglahirno dava, pagine wes bisa jalan-jalan, terus yaopo yo mbak kalau operasi iku takut ae aku, dibedah-bedah pakai pisau. Terus aku kan punya sakit mata a mbak, katane saudaraku kalau sakit mata gak boleh normal nanti takute ke matanya, akhire pas itu aku tanya ke dokter e, dok kira-kira saya pas melahirkan bisa normal apa harus operasi? kan saya pake kacamata, oh bisa bisa kok normal kenapa takut a? ndak ndak papa ini matanya wong sing lebih dari sampeyan aja ada kata e dokternya. Yawes akhire normal mbak. Dulu itu pas persalinan dava kan suakit banget kan, terus aku bilang mbak wes operasi ae operasi ae, terus yang nangani langsung bilang lo yaopo se mbak ini wes bukaan kok minta operasi, kalau operasi nunggu pagi kan dokter e gak ada semua. (sambil menepuk-nepuk anak yang sedang digendongnya, karena mulai terbangun)

<p>Dulu tahu pertama kali kalau hamil gimana mbak?</p>	<p>Anu mbak dulu iku kayak gak datang bulan gitu lo, kok gak datang bulan sampai lama terus rasane kok gak enak gitu kan, akhirnya tak cobak sama tes sama tespack pas pipis pagi gitu, loh kok hasilnya positif terus aku bilang sama suami saya lo iki aku hamil aku ngono, terus suami kayak gak percaya gitu kan, cobak tak test di puskesmas dinoyo pas iku, saya tanya sama ibu saya, gak ada yang percaya mbak dulu sama alat itu, yowes coba diperiksakno ae, periksa akhire.</p>
<p>Pas pertama periksa itu usia kehamilan berapa mbak?</p>	<p>Kurang lebih pas periksa itu, 1 bulanan mbak. Wong malah aku itu apa namanya pergi jalan sama saudara sama suami, renang gitu lo, gak tahu kan emang kalau hamil. Yah segitu mbak, mau masuk 1 bulan kalau gak salah.</p>
<p>Gimana mbak perasaannya waktu pemeriksaan awal itu?</p>	<p>Em gimana yo seneng mbak, kan pas pertama itu aku di puskesmas sing nganter kan suami ya seneng ae, ya aku memang berharap isi mbak hasilnya hehehe, suami juga gitu, ngantri-ngantri di puskesmas lumayan lama mbak, dateng pagi dulu pokoknya itu saya baru selesai siang bedhug. Yang meriksa dulu pas di puskesmas kayak sampeyan gitu mbak, apa yo mbak kayak mahasiswa gitu itu lo mbak.</p>

<p>O gitu mbak, oiya mbak, dulu iku penanganan awal pas periksa kehamilan gimana mbak?</p>	<p>Diperiksa perutnya mbak, dilihat gitu lo, kan biasanya kelihatan kayak ada janin atau enggak dalam perut, nah pas iku cuma kayak dipegang-pegang gitu mbak pas di puskesmas sama mahasiswa gitu kayak sampeyan gitu mbak, kan gak ada USG disana. Yawes akhir e sama ibuk ku dibawa lagi buat periksa di galeri candra sini sing ada USG nya, ketahuan tapi masih kecil gitu, ya sebelum e di check tensi dulu mbak. Pas awal ke galeri candra itu aku dokter candra ne sendiri mbak pas itu sing nangani terus 4/5 bulan gitu kan dokter candra meninggal mbak akhir e ganti dokter aida.</p>
<p>Em gitu, terus gimana mbak perasaanya pas pertama kali tahu hamil?</p>	<p>Ya... Ya seneng mbak. Seneng soale kan suami juga pengen punya anak, terus ya alhamdulillah seneng juga, terus pengen anak cowok gitu kan suami, usia kandungan 5 bulan di USG, kan tiap periksa kan di USG to mbak, la pas iku ketahuan cowok. (berdiri dari tempat duduknya karena anaknya merengek).</p>
	<p>Mbak ayo minum dulu (informan mempersilahkan peneliti untuk minum minuman yang ada disebelah peneliti)</p>
<p>O iya mbak (informan mengambil minumannya lalu meminumnya). Mbak kenapa pindah periksa dari puskesmas dinoyo ke galeri candra?</p>	<p>Pindah karena yang pertama lebih dekat, takutnya kalau ada apa-apa kan, jadi situ lebih enak, terus kalau galeri candra ini kan yang nangani dokter to mbak kalau puskesmas kan bidan, samaa... alat e lebih lengkap juga. Lagipula kalau periksa sama-sama bayarnya ya milih sing deket aja, yaa antri se mbak, kadang 12 pasien, kadang kontrol pagi kan gak mesti tergantung dokternya adanya pagi apa malam.</p>
<p>Pelayanan di galeri candra gimana mbak?</p>	<p>Ya pelayanannya sih baik mbak, petugas e ramah, dokternya juga baik, dikasih tau, kita tanya ya dikasih tau jawabnya enak gitu mbak. Sama-sama antri puskesmas sama galeri candra sini, tapi lebih enak sini kan mbak lebih dekat.</p>
<p>Oh begitu, mbak nuwun sewu mbak tahu gak mbak kunjungan 1-kunjungan 4 semasa hamil?</p>	<p>Maksudnya kunjungan itu kunjungan periksa ke dokter gitu a mbak?</p>

<p>Iya mbak selama 9 bulan periksanya berapa kali?</p>	<p>Kalau periksa setiap bulan selalu tak periksakan mbak, gak pernah absen sih kan baru pertama juga jadi ya kadang takut kalau ada apa-apa gitu.</p>
<p>Dari 9 bulan kehamilan itu, gimana pengalamannya?</p>	<p>Pengalamannya ya gimana ya mbak ya, pengalamannya pokok e banyak seneng e mbak, hahaha (sambil tertawa). Ya lebih disayang gitu mbak.</p>
<p>Kalau pengalaman dari pemeriksaan selama 9 bulan gimana?</p>	<p>Emm.. kalau pas pemeriksaan, ya seneng juga bisa lihat perkembangan D to mbak setiap usg gitu.</p>
<p>Menurut mbak E seberapa penting mbak pemeriksaan kehamilan mbak?</p>	<p>Em ya penting sih mbak kalau menurutku, gimana ya mbak apalagi anak pertama kan, diperiksa ben tahu sehat apa gak nya, terus takutnya kan kalau ada apa-apa gitu mbak. Biar tahu gimana bayine gitu se mbak.</p>
<p>Terus mbak biasane gitu untuk tahu pemeriksaan selanjutnya gimana e mbak?</p>	<p>Pas aku dateng buat periksa gitu ya mbak nanti biasane dikasih tau juga gitu sama dokter e pemeriksaan selanjutnya kapan gitu mbak, misal tanggal sekian terus saya tandai di tanggalan, tapi saya biasanya masuk bulan baru gitu check mbak</p>

	<p>telpon dulu dokter e praktik pas tanggal itu kapan, yawes terus aku dateng periksa.</p>
<p>Pernah gak mbak telat periksa?</p>	<p>O gak pernah mbak kalau aku telat periksa, gak pernah absen tiap bulan mesti check kadang sebulan bisa sampek 2 kali 3 kali mbak.</p>
<p>Gimana mbak supaya inget jadwal pemeriksaan berikutnya?</p>	<p>Ya tak catet mbak di tanggalan itu, biasane nanti ibuk gitu juga ikut ngingetin kalau misal besok mau ada pemeriksaan gitu mbak. Gak pernah sih mbak kalau lupa.</p>
<p>Kok rajin periksa gitu apa mbak yang membuat semangat? hehehe</p>	<p>Yo gimana yo mbak kan anak pertama juga, terus memang takut kalau ada apa-apa juga kan ya jadi harus periksa mbak, kadang gitu kalau aku ada panas atau muntah gitu tak periksain lagi mbak ke dokternya.</p>

<p>O iya mbak pas kunjungan pertama pemeriksaan gitu dapat info apa saja mbak?</p>	<p>Kalau yang pertama itu kan aku di puskesmas ya mbak periksane, orangnya itu kalau gak ditanya gak ngasih tahu gitu mbak, tapi biasane gitu mungkin ya mbak, yo kita mbak sing harus tanya. Ya namane hamil pertama yo mbak, dulu iku pas periksa ya tanya mbak saya makan ini boleh atau nggak, ternyata gak boleh minum kopi, boleh tapi jangan banyak-banyak, terus cabe juga gak boleh banyak-banyak, udang mbak sing aku gak makan sama sekali kata dokter e udang mengandung apa gitu mbak saya lupa padahal saya suka udang. Terus apalagi ya mbak, oiya muncul mual muntah gitu diapain biar gak mual muntah lagi kalau itu tak tanyakan pas periksa di galeri candra, soale baru muncul mual muntah iku mbak pas bulan ketiga sampek bulan kelima. Dulu iku juga sempet muncul ngeflek-ngeflek gitu lo mbak bulan keberapa ya, bulan keempat kalau gak salah itu yang nangani bu siti candra sendiri dikasih penguat, soale takut e nanti keguguran ta yo opo kan ngeflek darah gitu a, tapi yo alhamdulillah yo mbak sehat.(mencium kening anak yang sedang digendongnya)</p>
<p>O gitu, terus apalagi mbak?</p>	<p>Yawes sih itu aja terus dibilang jangan terlalu capek gitu mbak, jangan stres, biasane pulang juga dibawai vitamin mbak, terus biasane kalau ada pusing gitu, ditambahi obat pusing, pernah juga mbak aku dikasih penambah darah gitu. La mbak e di kedokteran apa?</p>
<p>Saya di kedokteran umum mbak, hehehe, oiya mbak dari pemeriksaan awal sampek akhir ada kejadian kurang nyaman gitu mbak?</p>	<p>Emm, kalau pas di puskesmas ya itu kurang nyamannya ya itu alat e masih kurang, terus lebih jauh juga sih mbak. Begitu pindah ya ditangani langsung awal e sama dokter siti candra, terus begitu meninggal aku pindah dokter aida, katane orang-orang itu enak mbak orang e gitu.</p>
<p>Kalau pas di galeri candra kekurangannya apa mbak?</p>	<p>Kekurangannya... Apa yo mbak.. enak-enak aja sih mbak gak ada sing gimana-gimana se mbak.</p>

<p>O gitu, kalau perasaannya waktu pemeriksaan selanjutnya gimana mbak?</p>	<p>Biasa ae sih mbak, seneng pas di USG, ada layarnya kan terus mbak kita bisa lihat, terus dikasih tahu sama dokternya itu bayinya disitu, detak jantungnya ini-ini gitu mbak saya ada kok mbak hasil USG, tak kumpulno dari awal, sek tak ambilno (Mengambil foto USG lalu menunjukkannya pada peneliti).</p>
<p>Oiya iya dari awal ya ini(mulai melihat foto USG dari informan)</p>	<p>Tiap periksa gitu selalu mbak di USG, tahu perkembangannya anaknya sehat, detak jantungnya bagus. Jadine kan kita gak khawatir a mbak. Aku sampek sekarang periksanya ya di galeri candra mbak, vaksin e D juga. Oiyoini D itu kulit e kayak merah-merah gitu dlodogi, terus baru aja dikasih salep sama dokternya.</p>
<p>Merah kenapa mbak?</p>	<p>Katane dokternya alergi i mbak, yawes tak olesi cream itu. Ya yang dari dokternya itu. Nanti tanggal 11 balik lagi mbak buat vaksin D mbak, ya nanti kalau masih merah kulitnya ya sekalian tak periksain lagi mbak.</p>
<p>Iya mbak kasihan kalau kayak gitu mbak, rewel juga kan davanya.</p>	<p>Iyo e mbak mungkin gatel apa panas gitu ya mbak rasane jadi dia nangis terus. Mbak ini lo ada roti, dimakan dulu mbak rotine, maaf yo mbak seadane.</p>
<p>Loalah gak papa mbak saya justru sing sungkan wes ganggu waktu mbak E, ini pertanyaannya juga sudah terjawab semua kok mbak, alhamdulillah.(peneliti mengambil roti yang ada di sebelahnya)</p>	<p>Halah gak papa mbak, tak doakan wes semoga cepet lulus mbak. Kalau longgar gitu mbak, main kesini aja gak papa mbak.</p>
<p>Iya mbak mohon doanya, karena sebentar lagi juga mau maghrib, saya mau pamit pulang ya mbak, terimakasih banyak ya mbak atas bantuannya. (beranjak berdiri dari sofa, kemudian menjabat tangan informan)</p>	<p>Iya mbak saya juga seneng kok mbak wes bisa bantu(menjabat tangan peneliti)</p>

Partisipan 2

Wawancara dilakukan pada sore hari pukul 16.30-17.15 WIB pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2018. Lokasi rumah informan ibu A berada di jalan Dewandaru Kota Malang. Beliau adalah seorang wanita berusia 26 tahun memiliki seorang suami yang bekerja di puskesmas Dinoyo dan 2 orang anak, anak pertama berusia 25 bulan sementara anak kedua berusia 4 bulan. Ibu A adalah seorang ibu rumah tangga. Peneliti mengetuk pintu rumah ibu A selaku informan begitu sampai di rumah informan dan sebelum melakukan wawancara, sebelumnya peneliti sudah meminta izin untuk melakukan wawancara dan memperkenalkan diri dengan menghubungi melalui sms. Tak lama setelah peneliti mengetuk pintu, informan datang dengan menggendong anaknya yang sedang terlelap tidur. Kemudian mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam ruang tamu informan dan mempersilahkan peneliti untuk duduk di sofa berwarna keemasan, ruang tamu informan memiliki dinding warna kuning muda, berukuran tidak terlalu besar, berbatasan dengan sebuah bilik yang bertirai, di dinding terdapat foto pernikahan dan foto anak-anak informan.

Peneliti	Informan
Assalamualaikum.. permisi..(mengetuk pintu)	Walaikumsalam
Oh maaf mbak saya mengganggu waktunya, perkenalkan mbak saya Ratih mahasiswa fk ub kenalan mbak E. (sambil menjabat tangan informan)	Mbak ratih, yang mau wawancara itu a mbak? (menjabat tangan peneliti).
Iya mbak mau wawancara nanti izin merekam hasilnya tapi tenang saja mbak nanti waktu di skripsi saya nama njenengan cuma dibuat inisial, boleh gak mbak?	He eh mbak gak popo, kemarin juga wes dibilangin mbak E kalau ada anak mahasiswa yang mau wawancara gitu. Wes ayo mbak masuk dulu, wawancaranya di dalam aja yo mbak
Iya mbak (sambil berjalan menuju ke dalam rumah)Oiya mbak sebelumnya saya ganggu waktu mbak A gak?	Enggak kok mbak, aku juga lagi santai ini habis mandiin R ini. (duduk di tempat duduk dan menghadap ke arah peneliti). Mbak mau minum apa?

Oh jangan repot-repot mbak	Halah ndak repot kok mbak ini, teh apa sirup mbak? (informan beranjak berdiri dari tempat duduknya dengan posisi mata yang masih melihat peneliti).
Teh saja mbak gak papa.	Sebentar ya mbak. (menuju ke dalam ruangan di sekat kayu).
(setelah beberapa saat, informan datang membawa teh) hoalah mbak saya jadi ngrepoti ini.	Ogak kok mbak temenan, aku malah seneng mbak aku ada temen ne gini(sambil meletakkan teh di samping peneliti). Mbak jurusan apa ta?
Saya jurusan kedokteran mbak	Em, kedokteran gigi atau apa mbak?
Oh enggak, saya kedokteran umum.	Ealah pinter e mbak sampeyan, tak doakan cepet rampung mbak.
Aamiin. Ini adeknya namanya siapa? (peneliti mengelus tangan anak yang sedang digendong informan)	Namanya R mbak ini mbak hehehe(informan terkekeh melihat anak yang sekarang sedang tertidur di gendongannya).
Umurnya dek R ini berapa mbak?	Umur e masuk 4 bulan mbak bulan ini.
Anaknya sudah berapa mbak?	2 mbak anakku sudah, yang pertama D umurnya 25 bulan ini tadi diajak bapak e sama mbahnya jalan-jalan gak tahu itu kemana tadi itu. Ceritane aku iku kebobolan mbak, bar lahir anak pertama gak berani KB, la banyak orang cerita engko kb iki ngene-ngene, dadakno akhir e muncul ini(sambil mengayun-ayunkan anaknya yang mulai merengek). Terus habis lahiran anak kedua baru langsung KB mbak IUD di RS UMM.

<p>Kalau dulu lahirin anak pertama gimana mbak?</p>	<p><i>Caesar</i> mbak, soale dulu anak pertama ku iku 8 bulan wes lahir, ternyata pas iku udah bukaan 1 air ketubanne mau habis, detak jantungge udah lemah, terus akhire <i>Caesar</i> di RS UMM sama dokter kusuma.</p>
<p>Kalau adeknya ini dulu lahirnya gimana mbak? (melihat ke arah anak informan)</p>	<p><i>Caesar</i> juga mbak, soale kan belum 2 tahun. <i>Caesar</i> te(mengayun-ayunkan anaknya).</p>
<p>Perawatannya setelah caesar gimana mbak?</p>	<p>Pas habis operasi iku sakit banget mbak, aku gak bisa kemana-mana, tapi alhamdulillah e perawatanne bagus i mbak di UMM sini, gak ada pantangan gak boleh makan apa-apa kan biasane kalau habis operasi gak boleh makan ini itu mbak, malah menurutku kalau milih maem e, malah gak sembuh-sembuh itu. Soale ada temenku makan daging tok, luka e jadi busuk gitu.</p>
<p>Tapi dulu sebenarnya pengennya sesar apa normal mbak?</p>	<p>pengennya ya normal mbak, tapi ya gimana lagi emang sama dokternya suruhnya sesar ya gak papa wis lagian kalau buat anak ya gak masalah cari sing aman aja.</p>
<p>Dulu itu tahu awal kehamilannya gimana mbak?</p>	<p>Kalau pas anak pertama ini, habis operasi kista mbak ceritanya, November aku operasi kista, terus 1 minggu harus lepas kasa, kontrol buat lepas kasa, terus ternyata badanku itu meriang gitu lo mbak, ternyata disana diperiksa dilihat sama dokternya la kok hamil tanda-tandanya dilihat mirip orang hamil kayak mual gitu</p>

	<p>ya ternyata. Tahuku itu pas umur 1 bulan. Aku dulu lumayan soro mbak waktu anak pertama itu sering keluar masukrumah sakit, muntah parah gitu sampai kata dokternya dehidrasi parah gitu mbak. Pas yang kedua ini gak separah pertama seh mbak cuman ya gak mau ngapa-ngapain, mual muntah terus.</p>
<p>Kalau tahunya hamil anak kedua ini gimana mbak?</p>	<p>Aku iku bulan novemberan gak mens sampai akhir bulan tak testpack itu itu negatif sek an, terus desember itu aku mens, bulan 1 aku gak mens lagi, tak pikir yawis sama kan aku juga masih nyusuin pikirku karena hormon e itu soale sek asi, tibak e ternyata tak periksakan, hamil badanku ya gak enak semua ya mual muntah gitu mbak.</p>
<p>Gimana perasaannya mbak begitu tahu kalau hamil?</p>	<p>Ya seneng lah mbak, kalau yang kedua ini memang agak kaget soalnya kan memang belum program punya anak lagi a mbak, tapi ya begitu tahu agak kaget ya seneng juga.</p>
<p>Lo mbak dulu periksa awal kehamilan dimana?</p>	<p>Kalau anak pertama aku di RS UMM tahunya ya pas itu tadi mbak kontrol habis operasi. Kalau anak kedua ini aku di puskesmas dinoyo dulu, soale kan bapak e ini sekalian kerja a mbak, suamiku kan kerja di puskesmas sini jadi akhire ya kesitu periksa e.</p>

Melahirkan anak kedua ini kok bisa sesar itu dimana mbak?	Aku lahiran iku di RS UMM juga sing ini, jadi pas bulan-bulan ke 4/5 gitu aku lupa mbak pokok e pindah lagi ke RS UMM.
La kenapa mbak kok pindah?	Males mbak aku, pelayanan e suwi, antri pol juga, terus yang meriksa itu kayak anak mahasiswa gitu lo mbak, kalau megang itu ragu-ragu gitu kayak bingung, maksudku kalau anak e tatak kan enak to mbak la dia iku koyok ragu juga, pegang perut juga ragu, aduh aku ngono. Selain itu kan aku dulu udah cocok sama dokter kandungan anakku sing pertama, kan dia yang meriksa aku sejak sebelum hamil to mbak.
Dokter kandungan yang mana mbak?	Ya dokter kandungan yang di UMM itu.
Kok bisa cocok gimana mbak?	Dulu itu sebelum aku hamil, aku sering banget keputihan mbak, capek keputihan keputihanku rodok parah mbak, terus setiap haid sakit, ternyata kista itu tadi mbak. Terus sama dokter penyakit dalam aku dirujuk ke dokter kandungan itu. Terus dokter e kan tahu aku dari awal dari belum hamil, kista, terus melahirkan anak pertama, apa itu mbak istilahnya, rekam medisku kan disana jadi lebih tahu kan dokter e.
Mbak pengalaman selama pemeriksaan gimana mbak?	Pengalamannya.. emm.. ya gimana ya mbak.. ya enak-enak aja tuh

<p>Kalau yang di UMM ini gimana pelayanannya?</p>	<p>Ya baik mbak pelayanannya. Dari awal sih apa namanya ya lancar, maksud e pelayanan e enak gitu, nggak ribet, tapi kalau pas periksa ke dokter kandungannya itu mbak biasanya dokter e telat soale kan dokter e juga itu di RSI, jadi 2 tempat, barengan kalau misal di RSI ada operasi gitu biasane saya periksane molor.</p>
<p>Dari mulai anak pertama, kedua, dulu selama kehamilan periksanya berapa kali?</p>	<p>Berapa kali ya mbak, ndak mesti aku ya pokok pendak bulan aku mesti periksa se mbak sebulan bisa 2 kali, 4 kali juga pernah, kan biasane udah dijadwal to kalau gitu sama dokter e. Kalau pas mau lahir gitu, seminggu sekali gitu ya. Pas habis periksa gitu biasane dicateti di buku kecil gitu mbak warnane pink, buku KIA itu lo mbak, tapi kadang aku gak bawa hahaha.(informan tertawa sambil menundukkan kepalanya).</p>
<p>Gimana mbak tahu pemeriksaan berikutnya?</p>	<p>Ya itu mbak biasane dikasih tahu lewat sms, kadang di luar jadwal kunjungan aku juga rutin periksa kandungan kalau mulai ada keluhan gitu.</p>
<p>pemeriksaan kehamilannya gimana mbak?</p>	<p>Ya diperiksa, di USG, diperiksa detak jantungnya gitu-gitu mbak. Dulu itu kakaknya ini 5 bulan di USG udah kelihatan kayaknya cowok cuman karena USG kan katanya gak begitu akurat to mbak, kalau ini seminggu</p>

	sebelum lahir baru kelihatan. Kalau di rumah sakit udah USG 4D itu lo mbak
Dulu gimana mbak pengalaman pas menghadapi kehamilan?	Nanganinya ya kalau anak yang pertama kan belum banyak pengalaman to mbak jadi sering takut gitu, ya pokok pendak muncul keluhan tak periksakan gitu mbak, kadang pernah lo mbak saya periksa seminggu sekali, haduh, anak pertamaku itu mbak pernah aku perdarahan ngeflek-ngeflek usia kehamilan 3 bulan.
Terus waktu pemeriksaan ada perdarahan itu gimana mbak?	Gak papa katanya kecapekan, karena kan kandunganku juga bermasalah, retro apa gitu mbak namanya, kebalik gitu lo mbak.
Ini dulu mau persalinannya gimana mbak?	Kalau yang ini kan direncanakan to mbak emang dari awal operasi aja, besok pagi operasi malemnya masuk RS. Kalau yang pertama itu pas kontrol mbak, aku kan bilang ke dokternya keputihan terus keluar cairan gitu, tak pikir karena kecapekan biasa kan waktu itu kan habis lebaran kan wira- wiri. Ternyata itu air ketuban udah bukaan 1 di NSG ternyata detak jantungnya lemah, aku kontrol jam 12, setengah 2 itu langsung operasi.
Dulu itu setiap habis periksa gitu dapat info apa aja mbak?	Iya mbak, biasane dibilangin sama dokter e gak boleh capek-capek gitu, biasanya juga dapet vitamin juga mbak buat tulang gitu-gitu sih.

<p>Gimana mbak perasaannya pas diperiksa?</p>	<p>Ya biasa aja, nyaman-nyaman aja, soale dokter e komunikatif juga, tapi ya kadang telat aja gitu pas pemeriksaan, ya karena 2 tempat itu kan mbak.</p>
<p>Menurut mbak A seberapa penting pemeriksaan kehamilan mbak?</p>	<p>Ya gimana ya mbak, ya penting lah mbak, kan kalau diperiksa gitu kita jadi tahu kan mbak perkembangan bayinya gimana, kalau ada keluhan pas hamil juga bisa ndang ditangani.</p>
<p>Mbak nuwun sewu, mbak A ini kan termasuk rajin periksa kehamilan di RS apa mbak motivasinya?</p>	<p>Motivasinya ya apa ya mbak ya namane anak lo mbak, kan pengen yang terbaik aja ngono ae mbak kalau buat anak, jadi ya harus rajin mbak periksa gitu.</p>
<p>O gitu iya-iya mbak. ini pertanyaannya juga sudah saya tanyakan semua kok mbak, maaf lo mbak saya ganggu waktunya.</p>	<p>Halah gak popo gak popo mbak, maaf yo mbak kok gak tak sediani makanan yoopo to?</p>
<p>Gak papa, ndak usah repot-repot mbak, kalau gitu saya pamit pulang dulu ya mbak ya (beranjak dari tempat duduk).</p>	<p>Lo nyapo mbak kok buru-buru?</p>
<p>Iya mbak soalnya mau maghrib juga.</p>	<p>Owalah iya mbak, wes tak doakan semoga lancar ya skripsiannya.</p>
<p>Amiin, terimakasih ya mbak tak doakan juga semoga njenengan dek R sekeluarga sehat dan bahagia mbak.</p>	<p>Amin, terimakasih ya mbak.</p>

<p>Ya sudah mbak saya pamit pulang dulu, assalamualaikum.</p>	<p>Walaikumsalam mbak, hati-hati.</p>
---	---------------------------------------



Partisipan 3

Wawancara dilakukan pada sore hari pukul 17.00-17.45 WIB pada hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018. Lokasi rumah informan ibu A berada di jalan Kumis kucing Kota Malang. Beliau adalah seorang wanita berusia 23 tahun bekerja di salon kecantikan Martha Tilaar memiliki seorang suami yang bekerja di Magetan dan 1 orang anak yang berusia 2 tahun. Peneliti mengetuk pintu rumah ibu E selaku informan begitu sampai di rumah informan dan sebelum melakukan wawancara, sebelumnya peneliti sudah meminta izin untuk melakukan wawancara dan memperkenalkan diri dengan menghubungi melalui sms. Tak lama setelah peneliti mengetuk pintu, informan datang menyambut peneliti di depan pintu dan membukakan pintu. Kemudian mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam ruang tamu informan dan mempersilahkan peneliti untuk duduk di sofa berwarna merah hati, ruang tamu informan memiliki dinding warna putih, terdapat lemari berisi perkakas seperti gelas yang membatasi ruang tamu dan ruang lainnya.

Peneliti	Informan
Assalamualaikum, nuwun sewu (sambil mengetuk pintu)	Walaikumsalam, O inggih, mbak. Cari siapa ya mbak?
Oh maaf mbak saya mengganggu waktunya, perkenalkan mbak saya Ratih mahasiswa kedokteran ub kenalan mbak E. (sambil menjabat tangan informan)	Owalah yang mau wawancara ya mbak?
Iya mbak mau wawancara nanti izin merekam hasilnya tapi tenang saja mbak nanti waktu di skripsi saya nama njenengan cuma dibuat inisial, boleh gak mbak?	Gapopo se mbak, eh ayo masuk dulu mbak. Wawancarane di dalam aja.
Iya mbak (sambil berjalan menuju ke dalam rumah)	Wes sampeyan duduk mbak. Iya tadi pagi aku ketemu mbak E katane ada mahasiswa mau wawancara gitu mbak. Sampeyan kedokteran apa mbak?
Kedokteran umum mbak saya	O umum mbak, saya juga ada saudara mbak di kedokteran juga tapi di Surabaya. Sampeyan semester berapa?
Saya semester 7 mbak, ini wawancara juga buat skripsian mbak.	Owalah kalau adekku baru masuk tahun ini se mbak. Sampeyan wes mau lulus ya berarti ini?
Hehehe iya mbak, mohon doanya.	Iyawes mbak tak doain biar cepet lulus. Eh mbak sebentar ya saya tinggal ke belakang dulu

	(informan beranjak berdiri dari sofa dan berjalan ke dalam ruangan)
Oiya mbak silahkan.	(setelah menunggu beberapa saat, informan datang dari dalam ruangan membawa nampan yang terdapat 1 gelas teh) Ini mbak diunjuk dulu tehnya, maaf yo mbak seadanya.
Loalah maleh ngrepoti gini, iya mbak makasih banyak. (peneliti meminum teh yang disediakan informan)	Eggak kok mbak nggak ngrepoti gak papa. Asli mana mbak ratih?
Saya kediri mbak, pernah ke kediri mbak?	hahahah lewat mbak aku pernah, kan asliku magetan.
Owalah magetan ya mbak.	Iya magetan mbak saya.
Mmm gitu, mbak L anaknya sudah berapa mbak?	Aku 1 mbak, cowok. Ki mau diajak mbah e pengajian.
Usia berapa mbak?	2 tahun mbak, mau 2 tahun tahun ini, besok bulan november.
Dulu lahirnya gimana mbak?	Normal dulu di Rumah sakit bersalin di Magetan sana mbak.
Loh, gimana mbak ceritanya kok bisa di Magetan lahiran?	Suamiku kerja sana mbak, dadine pas nikah sempet tinggal ndek malang dulu, terus sampek hamil bulan ke 6 atau 7 gitu aku pindah Magetan mbak, yawes sampek lahiran disana.
Gimana mbak dulu pengalaman melahirkannya?	Emm pas di RS magetan itu mbak aku lama pembukaannya, kayak jam 1 dini hari itu aku bukaan 1 gitu ya mbak, nanti pas jam 5 pagi baru bukaan kedua gitu mbak.
Owalah gitu, berapa hari mbak penyembuhannya?	Langsung kok mbak aku, habis melahirkan besok e gitu sudah bisa jalan-jalan, gendong anak, cepet mbak biyen aku. Aku ngamar cuma 2 hari mbak, terus pulang.
Kenapa mbak kok milih normal?	Ya karena cepet mbak sembuh e, aku kan ya pengen kerja to mbak jadi begitu habis lahiran gitu, usia anakku 1 bulan aku balik lagi ke

	malang. Sekarang pisah jadinya sama suamiku, dia tetep di Magetan sana.
Gimana mbak dulu tahu kalau hamil?	Emm dulu iku aku tahune, mensku berubah-ubah gitu mbak, pinggang sakit, badan sakit, mual muntah.
Gimana perasaannya mbak begitu tahu kalau hamil?	Persaannya seneng mbak, anak pertama juga kan.
Lo mbak dulu periksa awal kehamilan dimana?	Di bidan mbak, bidan di puskesmas. Pas itu sebener e aku periksane bukan karena mens e gak lancar, pas iku ya mens gak lancar yawes biasane mensku juga sering manju mundur ya biasa to mbak, tapi badanku suakit rasane gak tahan terus mual muntah itu aku ampek lemes mbak, wes gak bisa ngapa-ngapain, sama ibukku akhire dianter ke puskesmas soale kan bpjs ku di dinoyo sini a mbak, nah pas diperiksa itu ketahuan kalau hamil.
Puskesmas mana mbak?	Pukesmas dinoyo sini sama bidan I mbak, bpjs ku ya disana.
Gimana mbak proses pemeriksaannya pas awal datang?	Emm, diperiksa tensi, berat badan dulu mbak awale, terus tensiku drop pas iku sama bidanne kayak dikasih vitamin gitu i mbak pulang e.
Terus diperiksa apa lagi mbak?	Apalagi yo mbak oiya diambil darah, terus diperiksa perut juga gitu, la terus dapet kabar kalau hamil ternyata.
Gimana mbak dulu perasaannya pas pemeriksaan awal kehamilan?	Ya gimana ya mbak, biasa saja sih, cma begitu tahu kalau dapet kabar hamil itu ya seneng to mbak
Pas ketahuan itu, usia kehamilan berapa bulan mbak?	Berapa yo, sekitaran 4 atau 5 mingguan gitu.
Mbak dulu selama 9 bulan pemeriksaannya berapa kali mbak?	Kalau awal bulan gitu ya mbak ya tiap bulan 1 kali, pas masuk usia kehamilan 9 bulan, tiap minggu mbak.

Mbak terus tahu jadwal pemeriksaan tiap bulannya itu gimana?	Orang bidannya mbak yang ngasih tahu.
Gimana mbak ngasih tahunya?	Lewat tanggal mbak gitu, ngomong gitu mbak.
Gimana mbak kalau seumpama biar gak lupa?	Biasanya di bukunya itu ditulisi se mbak kapan tanggal kembalinya.
Mbak selama di malang periksanya kehamilan dimana saja?	Di Bidan I sini mbak deket rumah.
Kenapa mbak kok pindah dari puskesmas?	Lebih jauh kan mbak kalau puskesmas dari tempatku jadine ya pindah ae sing lebih deket, kan lebih enak kalau deket gak panas-panasan, macet ndek jalan.
Oh gitu, kalau menurut mbak L gimana mbak dari pemeriksaannya di puskesmas?	Ya kalau bidannya baik-baik aja i mbak, cuma ya itu jauh ae mbak kan ndek rumah jarang ada yang nganter jadi pilih yang deket aja, sekalian jalan kaki mbak pas periksa gitu, terus kalau di bidan I sini lebih cepet pelayanane kan de e praktek sendiri. Begitu dateng gitu ya mbak, biasane paling banyak iku aku antrian ke 4 kalau gak ke 5 gitu mbak.
Kalau pelayanannya dari bidan gimana mbak?	Baik itu mbak, enak, cepet juga soalnya aku biasane periksa sore jadi jarang ada yang kesitu. Tapi ya itu alat e sama aja kayak puskesmas ya kurang lengkap gitu.
Kalau rumah sakit gimana pelayanannya mbak?	Rumah sakit seh lengkap mbak alat e, tapi dulu itu habis nglahirno bedong e anakku ilang mbak, soale kan dicucinya di RS bareng-bareng sama orang banyak ya wes ilang akhire, aku protes mbak ke perawat e bedonge ilang, tapi yo gak diganti ki mbak. hahahahaha (sambil tertawa).
Waktu pemeriksaan gitu dapet info apa aja mbak biasanya?	Kalau makanan-makanan gitu ga ada pantangan se mbak dari bidan, mungkin kalau aku dibilanginnya tentang jaga kegiatannya, aku kan punya sawah to mbak, gak boleh capek-capek di sawah, yawes aku selama hamil gak pernah ikut ngerjain sawah lagi mbak. Eh eh kalau makanan

	apase itu lo mbak suruh makan sayur seng banyak soale anakku gede banget 3 kg pas 7 bulan itu.
Dulu pengalamannya selama hamil gimana mbak?	Emm aku dulu hamil itu tekanan darah e selalu rendah, makane biasane sama bidanne dikasih kayak apasih mbak itu obat penambah darah sama vitamin se mbak.
Pengalaman pemeriksaan kehamilannya gimana mbak selama 9 bulan itu?	Ya diperiksa, ditensi, ditimbang gitu, cuma kalau di bidan ta puskesmas kan ga ada USG, aku dulu itu baru pake USG gitu pas usia kehamilan 7 bulanan mbak ya di RS, pas 7 bulan itu aku baru tahu jenis kelaminnya pertama kali, sebelum e gak tahu sama sekali tapi biasane sama bidanne gitu dibilang koyok e lanang ki bayine, aku mbek suamiku kepo mbak akhire ke RS periksa pake USG itu mbak.
Pernah telat gak mbak periksanya?	Gaonok se mbak, aku mesti periksa tanggalnya itu ya tanggal itu aku periksa.
Dulu gimana mbak pengalaman pas menghadapi kehamilan?	Kalau aku berat e iku pas awal-awal kehamilan se mbak, ya mual muntah gitu, wes mabuk wes pokok, kan susah mbak apalagi aku kan kerja yoan, jadi sempet izin libur semingguan gitu. Alhamdulillah e sama bos e gak papa mbak.
Pas mual muntah gitu gimana mbak njenengan nanganinya?	Pas awal mual muntah aku gak kuat mbak jadi tak bawa ke puskesmas itu terus sekarang pindah ke bidan I sini.
Menurut mbak A seberapa penting pemeriksaan kehamilan mbak?	Penting mbak kalau ngomong penting, kan kita juga gak tahu to mbak keadaan anak yang di dalam perut gimana, gizine cukup ta gak, ada masalah ta gak kan aku apamaneh juga gak ngerti, yo ngertine pas diperiksa, kalau habis diperiksa gitu ayem mbak rasane. Ya alhamdulillah kalau sehat-sehat aja gitu.
Mbak nuwun sewu, mbak A ini kan termasuk rajin periksa kehamilan apa mbak motivasinya?	Ya iku mau mbak, anak pertama kan dadi gak ngerti opo-opo, yo ayem ae bar periksa terus dikasih tahu kalau baik-baik saja bayinya mbak.

O gitu iya-iya mbak. ini pertanyaannya juga sudah saya tanyakan semua kok mbak, maaf lo mbak saya ganggu waktunya.	Lo, kok cepet mbak, mau tak pesenin bakso dulu a mbak? (ada suara penjual bakso yang lewat di depan rumah)
Lo, gak papa mbak jangan repot-repot.	Ora mbak ora repot kok yoh maem dulu ya.
Waduh makasih banyak lo mbak, aku ngrepoti gini jadinya.	Enggak mbak santai aja, sek yo mbak tak pesenkan (informan beranjak dari tempat duduk menuju penjual bakso dan memesan 2 mangkok bakso). Ayo mbak makan dulu.
Iya mbak (menggambil 1 mangkok bakso yang sudah disediakan informan). (Setelah selesai makan, peneliti menaruh mangkok bakso ke penjual bakso lalu kembali ke dalam rumah informan) Mbak ini saya sudah selesai, ini mau maghrib juga, terimakasih banyak ya mbak maaf lo mbak saya ngrepoti, jangan kapo ya mbak saya dolani.	Halah yo gak kapo mbak, main aja mbak kesini wong biasane aku kalau sore gitu nganggur mbak.
Oiya mbak makasih, ya sudah mbak saya pamit pulang dulu, assalamualaikum.	Walaikumsalam mbak, hati-hati.

Partisipan 4

Wawancara dilakukan pada sore hari pukul 16.30-17.15 WIB pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2018. Lokasi rumah informan ibu W berada di jalan Kumis Kucing Kota Malang. Beliau adalah seorang wanita berusia 28 tahun memiliki seorang suami dan 2 orang anak, anak pertama berusia 9 tahun sementara anak kedua berusia 1 tahun. Ibu W adalah seorang ibu rumah tangga. Peneliti mengetuk pintu rumah ibu W selaku informan begitu sampai di rumah informan dan sebelum melakukan wawancara, sebelumnya peneliti sudah meminta izin untuk melakukan wawancara dan memperkenalkan diri dengan menghubungi melalui sms. Tak lama setelah peneliti mengetuk pintu, informan datang dengan membukakan pintu. Kemudian mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam ruang tamu informan dan mempersilahkan peneliti untuk duduk di sofa berwarna merah tua, ruang tamu informan memiliki dinding warna pastel, di lantai ruang tamu terdapat mainan, di dekat pintu masuk terdapat sepeda.

Peneliti	Informan
Permisi, assalamualaikum, permisi.. (sambil mengetuk pintu)	Walaikumsalam, oh mbak ratih silahkan masuk mbak (mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam rumah).
Oh maaf mbak saya mengganggu waktunya, perkenalkan mbak saya Ratih mahasiswa kedokteran ub kenalan mbak E. (sambil menjabat tangan informan)	Owalah yang mau wawancara ya mbak?
Iya mbak mau wawancara nanti izin merekam hasilnya tapi tenang saja mbak nanti waktu di skripsi saya nama njenengan cuma dibuat inisial, boleh gak mbak?	Iya gak papa mbak, kemarin yang sms itu ya sampeyan?
Iya mbak (sambil berjalan menuju ke dalam rumah)	Sebentar ya mbak saya tinggal ke dalam dulu ya, sebentar aja (masuk ke dalam ruangan). (Tidak lama kemudian) mbak ini minumannya diminum ya (membawa teh kotak dingin)
Oiya mbak terimakasih banyak jadi ngrepoti.	Eggak kok mbak gak ngrepoti, baru pulang kuliah ta mbak?
Iya mbak ini tadi habis pulang kuliah langsung kesini. Saya ganggu mbak nggak ini?	Eggak kok mbak aku kan lagi nganggur juga. hehehe (informan terkekeh). Mbak e kuliah dimana?
Saya di brawijaya mbak, di kedokteran.	Owalah ambil kedokteran apa mbak?

Saya kedokteran umum mbak. Hehehehe.	Owalah kedokteran umum. Semester berapa ye mbak?
Saya sudah semester 7 mbak, ini mau wawancara itu buat bahan skripsi.	Oh udah mau selesai ya mbak ya. Sebentar ya mbak (sambil memunguti mainan yang ada di bawah sofa), ini lo mbak ya Allah anakku iku kalau main semuanya diberantakin.
Hahaha mbak iya. Cewek ta cowok mbak? Anaknya umur berapa se mbak?	Anakku cowok mbak usia 1 tahun, beh mbak nakalnya jan buat saya pusing mbak. Gak tahu ini tadi kemana anak e, belum mandi tapi wes dolen.
Hahaha iya mbak biasa kan kalau anak cowok. mbak W anaknya berapa mbak?	Anakku 2 mbak, cewek cowok. sing cewek kelas 3 SD, yang cowok 1 tahun.
Ini yang cewek namanya siapa siapa?	ini marfa mbak, kalau seng cowok ini Nizam (sambil mengangkat anak yang sedang dipangkunya)
Dulu lahirnya gimana mbak ini anaknya?	Dua-duanya sesar mbak ini. Kakaknya sesar adeknya ya sesar pisan.
Gimana mbak ceritanya kok bisa sesar semua?	Pertama kakak e, kakak e kan tali pusar pendek, terus adek e karena bekas sesar. Dokter e katanya anu apa daripada resiko nanti pembengkakan rahim ta opo takut bekas e jahitan lepas atau pecah. Jadi mending buka bekas sesar e gak papa, iya wes akhire operasi.
Gimana mbak proses sesar sampai sembuhnya?	Kalau yang kakak e ini proses e cepat mbak iku, masuk rumah sakit iku jam setengah 7, jam 7 iku udah keluar. Kalau nizam, masuk jam 9 ke ruang operasi jam 1 baru keluar jadi lebih lama mbak, katanya karena luka bekas jahitan itu mbak yang buat lama, jalan e kakak e itu dulu dibuka lagi gitu.
Dimana mbak sesarnya dulu?	Kalau yang anak pertama di permata bunda kalau yang kedua ini di saiful anwar mbak.

<p>Mbak dulu tahu awal kehamilannya gimana mbak?</p>	<p>Kalau anak pertama ini langsung ngerti, begitu telat 1 minggu periksa ternyata positif o iya terus bagian perut bawah itu dipegang sakit banget, dari situ aku nyadar woalah belum mens juga yowes akhire periksa.</p>
<p>Dulu periksanya awal kehamilan dimana?</p>	<p>Di puskesmas dinoyo mbak kalau kakak e ini pas awal kehamilan, kalau sing nizam langsung di rumah sakit mbak aku periksane. Oiya aku juga sempet mbak seng kakak e ini habis ke puskesmas dinoyo pernah periksa ke bidan E, nah kebetulan bidan E kerja di rumah sakit permata bunda pisan, dadi kan dulu mau nglahirin di bidan E itu, nah kakak e ini hampir 1 hari penuh masih tetep bukaan 3 yawes akhire dirujuk ke permata bunda situ</p>
<p>Kalau anak kedua ini tahu hamilnya gimana mbak?</p>	<p>Kalau adiknya ini aku baru tahu pas usia kehamilan 4 bulan. Dulu tahunya kok rasane kok koyok ono sedut-sedut terus aku periksa yawes ketahuan lah kalau hamil.</p>
<p>Pas pemeriksaan awal itu perasaan e mbak W gimana mbak?</p>	<p>Kalau anak pertama rutin mbak aku rutin mbak setiap bulan wes rutin periksa, mesti kan periksa kan 1 paket sama USG, yawes sekalian USG mbak, walaupun aku di USG tapi aku gak pernah tahu mbak jenis kelaminnya kalau kakaknya ini soale pas diperiksa selalu ngumpet, la pas melahirkan baru tahu kalau perempuan. Kalau yang laki-laki ini pas diperiksa ketahuan owalah cowok usia 7 bulan apa 8 bulan gitu pake USG 3 dimensi, 3 dimensi apa 4 dimensi gitu mbak aku lupa, pokok e wes jelas og mbak di rumah sakit.</p>
<p>Kenapa mbak kok pindah?</p>	<p>Ya gak papa se mbak, gak cocok aja, alat e gak lengkap terus sing meriksa kan enakan dokter ta mbak, lebih meyakinkan.</p>

<p>Gimana mbak pengalaman persalinan di rumah sakit permata bunda?</p>	<p>Uh ramah mbak, jan nyenengno kok mbak, aku iku gak boleh mudun, kan biasane kan kalau habis melahirkan kan dirumati sama bidannya terus habis itu dilatih buat jalan gitu mbak. Itu ndak mbak, di rumah sakit itu dirumati terus sampek bersih, baru boleh jalan itu pas aku mau pulang itu mbak cuma boleh diajari goleng-goleng gitu mbak, kalau ke kamar mandi gitu baru hari kedua atau ketiga baru boleh jalan sama suster e.</p>
<p>Mbak dulu selama 9 bulan periksanya berapa kali?</p>	<p>Rutin se mbak alhamdulillah anak pertama, anak kedua juga rutin. Tiap bulan periksa terus gak pernah telat. Kalau pas jadwal periksa gitu mbak enak, sebelum e dikasih tahu sama suster e ditelpon gitu mbak jangan lupa ya bu besok ada jadwal periksa. Enak kok mbak.</p>
<p>Gimana pelayanannya dari rumah sakitnya?</p>	<p>Bagus kok mbak, dapet penjelasan lengkap gitu dari dokternya sebelum melahirkan itu udah dikasih tahu nanti gini mbak nanti begitu mbak dijelaskan semuanya, setelah melahirkan juga dapet penjelasan nanti kalau di rumah gini-gini ya bu, terus kalau anaknya rewel gini-gini ya buk, terus dulu itu aku begitu setelah nglahirno nizam air susuku itu gak keluar nah itu yang gendong suster e, masio tengah wengi mbak jam 12 malam pas istirahat, anakku nangis yang gendong suster e sampek tidur terus baru dikasih saya. Dulu itu diajari mbak disitu dibantu cara mengeluarkan asinya gimana, cara ngluarin putingnya gimana sampek makanannya juga diatur.</p>
<p>Gimana perasaannya mbak begitu tahu kalau hamil?</p>	<p>Senang mbak pastinya, kan memang direncanakan to mbak punya anak itu. Ya begitu ketahuan hamil, ya bersyukur mbak dikasih, apalagi pas tahu jenis kelaminnya yang anakku terakhir. Ya seneng sih mbak cewek cowok kan sama aja, tapi kan udah punya anak cewek pengennya kali ini anak cowok, alhamdulillah dikasih ya seneng.</p>

Kok bisa cocok gimana mbak?	Dulu itu sebelum aku hamil, aku sering banget keputihan mbak, capek keputihan keputihanku rodok parah mbak, terus setiap haid sakit, ternyata kista itu tadi mbak. Terus sama dokter penyakit dalam aku dirujuk ke dokter kandungan itu. Terus dokter e kan tahu aku dari awal dari belum hamil, kista, terus melahirkan anak pertama, apa itu mbak istilahnya, rekam medisku kan disana jadi lebih tahu kan dokter e.
pemeriksaan kehamilannya gimana mbak dulu?	Biasa aja sih mbak, ya periksa perutnya kalau pas di puskesmas dulu dipegang, dipijet-pijet gitu mbak, tapi kalau pas di Rumah Sakit udah canggih mbak pake USG yang 3 apa 4 dimensi itu mbak.
Terus apalagi mbak?	Terus ya ditimbang, ditensi, diukur berat badan, ya gitu-gitu mbak.
Dulu gimana mbak pengalaman pas menghadapi kehamilan?	Gak gimana-gimana sih mbak, aku dulu hamil anak pertama sama kedua ini alhamdulillah e gak ada aneh-aneh juga. Mungkin yang nizam ini kerasa banget mbak capeknya pas hamil tua itu dibanding sama kakaknya ini itu lebih apek aja gitu perasaanku.
Ini dulu mau persalinannya gimana mbak pengalamannya?	Kalau seng kakaknya ini kan di bidan E itu tapi gak keluar-keluar, langsung minta rujukan ke permata bunda. Kalau sing nizam ini, periksa sampai persalinannya di saiful anwar ya itu mbak.
Dulu itu setiap habis periksa gitu dapat info apa aja mbak?	Ya apa ya mbak, paling makanan apa minuman dijaga, terus disuruh ikut senam hamil, kan di permata bunda kan ada to mbak senam hamil, seminggu sekali, yawes aku ikut itu mbak tiap hari selasa.
Gimana mbak perasaannya pas diperiksa?	Emmm, biasa aja mbak ya gak gimana-gimana mbak, nyaman-nyaman aja toh kan ditangani sama ahlinya jadi saya gak khawatir to mbak.

Menurut mbak A seberapa penting pemeriksaan kehamilan mbak?	Menurutku penting sih mbak kan buat tahu anak e sehat ta gak, perkembanganne gimana, saya suka kepo se mbak terlebih anak pertama, dulu dikit-dikit ada apa-apa periksa, guyokne, lak seng kedua iki rasane lebih capek aja tapi ya gak sepanik dulu hamil anak pertama mbak.
Mbak nuwun sewu, mbak A ini kan termasuk rajin periksa kehamilan rutin gitu apa mbak motivasinya?	La yaopo mbak namane anak, kan saya orang awam a mbak ya manut aja sama yang dikasih tahu dokternya, suruh periksa ya periksa lagipula ya untuk kebaikan anaknya jadi ya manut. Wong hamil anak ini ya sepisan gak iso diulang maneh to mbak.
Oh gitu mbak, pernah ada rasa males gitu gak mbak untuk periksa?	Wah gak pernah se mbak kalau itu, wong kalau mau periksa gitu aku juga selalu ada mbak kalau yang nganter, suamiku gitu mesti siap, walaupun gak bisa biasanya aku naik taksi mbak dianter sama ibukku.
Owalah gitu mbak iya-iya.	Mbak dihabiskan lo minumannya, ini mbak ada kue (sambil membuka tutup kaleng roti dan mempersilahkan peneliti mengambil roti yang ada dalam kaleng).
Iya mbak makasih banyak. (Setelah menghabiskan roti dan minuman), mbak nuwun sewu ini semua pertanyaan yang saya tanyakan sudah terjawab semua mbak, kalau gitu saya mau pamit pulang dulu ya mbak.	Lo udah selesai?
Maaf lo mbak kalau saya ganggu waktu mbak W	Enggak kok mbak, enggak ganggu wong saya juga gak lagi ngapa-ngapain.
Ya sudah mbak saya pamit pulang dulu, assalamualaikum.	Oh iya mbak waalaikumsalam mbak, hati-hati ya mbak.

Partisipan 5

Wawancara dilakukan pada sore hari pukul 16.00-17.00 WIB pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2018. Lokasi rumah informan ibu R berada di jalan MT hariyono kota malang. Beliau adalah seorang wanita berusia 26 tahun memiliki seorang suami dan 1 orang anak, anak pertama berusia 1,5 tahun. Ibu R adalah seorang ibu rumah tangga. Peneliti mengetuk pintu rumah ibu R selaku informan begitu sampai di rumah informan dan sebelum melakukan wawancara, sebelumnya peneliti sudah meminta izin untuk melakukan wawancara dan memperkenalkan diri dengan menghubungi melalui sms. Tak lama setelah peneliti mengetuk pintu, informan datang dengan membukakan pintu. Kemudian mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam ruang tamu informan dan mempersilahkan peneliti untuk duduk di kursi kayu, ruang tamu informan memiliki dinding warna merah muda, terdapat foto pernikahan di ruang tamu informan.

Peneliti	Informan
Assalamualaikum, kulonuwun (peneliti mengetuk pintu informan yang sudah terbuka, informan menunggu hingga ada jawaban). Assalamualaikum permisi mbak (peneliti menunggu salam kedua kali sambil mengetuk pintu rumah informan, menunggu hingga ada jawaban).	(Hingga beberapa saat kemudian) Walaikumsalam (jawaban informan, berjalan dari dalam rumah sambil menggendong anak laki-laki menyambut peneliti)Iya mbak ada apa ya?
Ngapunten mbak kalau saya ganggu kegiatan mbak, jadi begini mbak saya Ratih Damastuti mahasiswi ub jurusan kedokteran mau wawancara terkait pemeriksaan rutin kehamilan. Mbak R bersedia atau tidak?	Hoalah iya mbak gak papa, ayo mbak ayo sini masuk dulu, monggo silahkan duduk mbak.
Mbak ini saya mau wawancara nanti izin merekam hasilnya tapi tenang saja mbak nanti waktu di skripsi saya nama njenengan cuma dibuat inisial, boleh gak mbak?	Hoiya mbak ndak papa, hehehehe(informan terkekeh sambil menggoyang-goyangkan anaknya yang sedang dipangku)
Ini nama adeknya ganteng ini siapa?	Hee ditanya mbaknya namanya siapa, namanya G mbak (sambil merapikan rambut anaknya).
Umur berapa ini mbak dek G?	Umur 1.5 tahun mbak (melihat peneliti)
Anak keberapa mbak ini?	Anak pertama mbak.

Anaknya njenengan berapa e mbak?	Baru satu ini kok mbak. Iya bak ini maem e susah banget, suruh minum susu juga susah. Itu lo mbak sukane jajan.
Dulu lahirnya gimana mbak ini anaknya?	Ini dulu sesar mbak di RS muhammadiyah, belum turun gitu lo mbak, harusnya udah waktunya turun tapi ini gak turun-turun. Terus kepalanya masih di atas, tinggi juga kan dia 51 mbak tingginya.
Gimana mbak proses sesar sampai sembuhnya?	Emm dulu itu sebenarnya asaya mau ngahirinnya di bidan I sini kan mbak, tapi ternyata gak bisa, sama bidannya dirujuk sesar di RS muhammadiyah terus disuruh sesar soale kan bpjs sama askesnya disitu.
Terus gimana mbak rasanya pas dioperasi?	Ya pas dioperasine itu gak sakit mbak, tapi apa itu namanya begitu obatnya habis itu baru kerasa sakitnya. Sembuhnya emang lebih lama se mbak dibanding persalinan normal. berapa hari yo mbak, pokok e hari ini operasi, besok e wes bolehgendong G kok, wes bisa jalan-jalan, tapi yo itu mbak apa namane sakit.. opomaneh lak digawe pipis.
Mbak dulu tahu awal kehamilannya gimana mbak?	Dulu awal aku gak tahu hamil ya tiba-tiba merasa kayak pusing, mual eh ternyata pas diperiksa udah 2 bulanan mbak, tahune habis diperiksakan ke dokter kandungan di Ciliwung.
Gimana dulu mbak perasaannya begitu tahu kalau hamil?	Ya seneng mbak, la kan emang lumayan lama juga pengen punya anaknya, aku nikah iku 2012 baru dikasih momongannya 2017, ya seneng alhamdulillah.
Dulu periksanya awal kehamilan dimana?	Oh dulu pertama kali ke dokter puskesmas dinoyo, terus pindah ke dokter di Ciliwung. Ke dokter Hartatik.

Kenapa mbak pindah?	Gak papa se mbak, males ngantrine di puskesmas mbak lama soale.
Pas pemeriksaan awal itu perasaan e mbak W gimana mbak?	Ya gimana yo mbak, dulu pas periksa pertama itu aku teler dadi pas diperiksa yo setengah mabuk ngono mbak. Hahahaha(informan tertawa)
Gimana dulu mbak proses pemeriksaan awalnya?	Pertamanya itu cuma diperiksa kandungan aja mbak terus di USG, tapi USG saya di sawojajar gak di dokter hartatik.
Mbak dulu selama 9 bulan periksanya berapa kali?	Kalau periksanya aku tiap bulan mbak periksa, cuma aku pas hamil tua itu pindah ke bidan I dekat rumah sini mbak, soale kalau ke ciliwung kan lumayan jauh a mbak perjalanannya, yawes jadi ke bidan I sini, jalan aja udah nyampek mbak.
Gimana mbak ceritanya dari bidan I kok bisa persalinannya di RS Muhammadiyah?	Ya kan pas periksa kehamilan di bidan I, pas mau lahiran gitu ternyata anaknya kepalanya belum muter gitu, akhire dirujuk sama bidan I di RS muhammadiyah.
Dulu gimana mbak pengalaman pas menghadapi kehamilan?	Pengalamannya ya seneg-seneng aja sih mbak, mungkin bulan-bulan awal itu aja mbak aku teler, tapi habis itu yawes biasa aja i, ya cuma pusing e itu mbak yang ikut sampek hamil tua, kan tensiku rendah a mbak, jadi sering dikasih tablet penambah darah sama vitamin gitu sam bidannya.
Dulu itu setiap habis periksa gitu dapat info apa aja mbak?	Em, apa yo mbak, ya paling dibilangin suruh makan seng banyak, minum vitamin.. Saya kan dulu pas awal hamil tensine rendah, jadi kayak dikasih vitamin ta apa gitu sam dokter e.. (sambil melihat ke arah peneliti dan tembok di sebelah peneliti).
Gimana mbak perasaannya pas diperiksa?	Ya biasa aja mbak perasaannya. Sama aja pemeriksaan biasane.

Menurut mbak A seberapa penting pemeriksaan kehamilan mbak?	Ya penting mbak, kan kalau hamil gitu kan wes bawa 2 nyawa a mbak, ya kalau sebelum hamil gitu pilek ta demam dikit mungkin dijarno ae gak lama ya sembuh, tapi kalau pas hamil beda mbak bawaane kkhawatir terus.
Mbak nuwun sewu, mbak A ini kan termasuk rajin periksa kehamilan rutin gitu apa mbak motivasinya?	Ya motivasine aku pengen anakku sehat mbak, aku kan juga gak ngerti ada masalah ta gak sama anakku, ya diperiksakan biar tahu.
Oh gitu mbak, pernah ada rasa males gitu gak mbak untuk periksa?	Gak pernah se mbak, alhamdulillah selama 9 bulan aku mesti periksa.
Mbak kalau kunjungan pemeriksaan berikutnya gitu biasane mbak tahu dan ingetnya gimana?	Aku ben bulan mesti periksa to mbak, biasane kalau di bidan I itu dikasih tahu e pas apa namane misal hari ini au periksa gitu bar periksa dikasih tahu kapan lagi periksane gitu mbak.
menurut mbak gimana pelayanan pas selama pemeriksaan kehamilan?	Kalau di bidan I sini kan enak a mbak cepet terus deket dan aku wes kenal sama bidan e. Kalau di puskesmas kan lama antrine. Kalau di dokter kandungan sini ya enak-enak aja, cuma jauh.
Owalah gitu ya mbak. dulu kenapa mbak kok periksa awalnya di puskesmas?	Soale bpjs e disitu mbak dulu. Ngurus e disitu jadi kalau sakit gitu ya periksa awal e di puskesmas.
Owalah gitu ya mbak, iya iya. Mbak ada yang mau njenengan sampaikan ke aku a mbak terkait pemeriksaan kehamilan?	Emm kalau dari segi pelayanan sih sebenarnya dimana aja sama aja mbak, cuma ya kendala-kendala kecil kayak ngantri, terus jarak itu mbak saya agak repot.
Owalah gitu a mbak oke-oke. Mbak ngomong-ngomong saya ganggu waktu mbak a ini?	Eggak kok mbak santai aja, wong wes beres semua gaweanku mbak.
Mbak ini sepertinya sudah mau maghrib, semua pertanyaan juga sudah saya tanyakan, nanti kalau mbak mauke rumah juga gak papa mbak, maaf lo mbak ngrepoti.	Eggak kok mbak enggak ngrepoti santai aja, hahaha iya mbak nanti kalau mbak ga ada temen e sms saya aja tak temeni mbak lak aku longgar.

Yawes mbak aku pamit dulu ya mbak ya,
terimakasih banyak lo mbak (beranjak dari tempat
duduk)

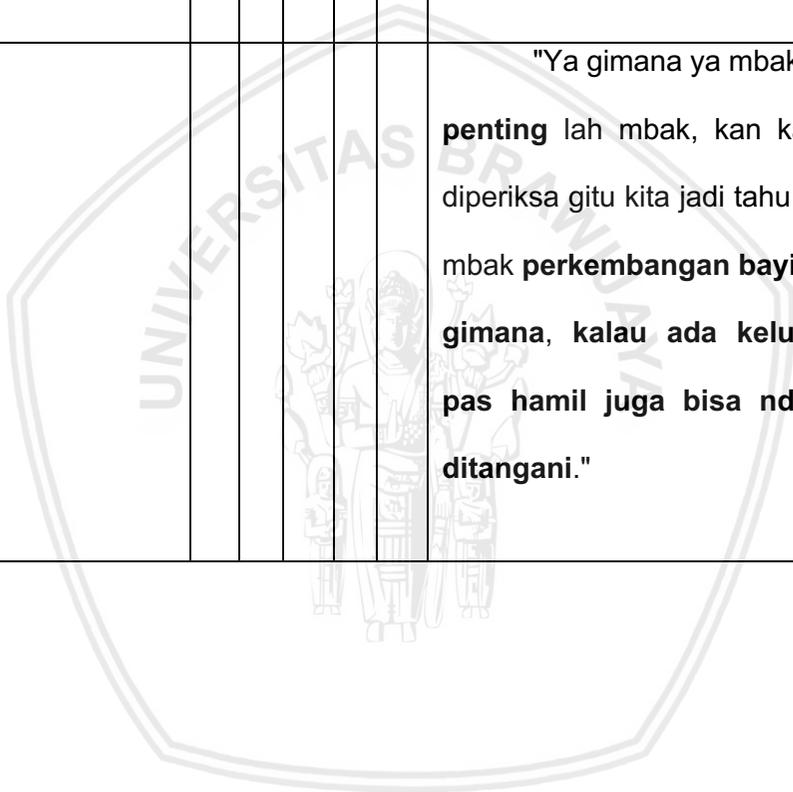
Iya mbak, hati-hati ya mbak.



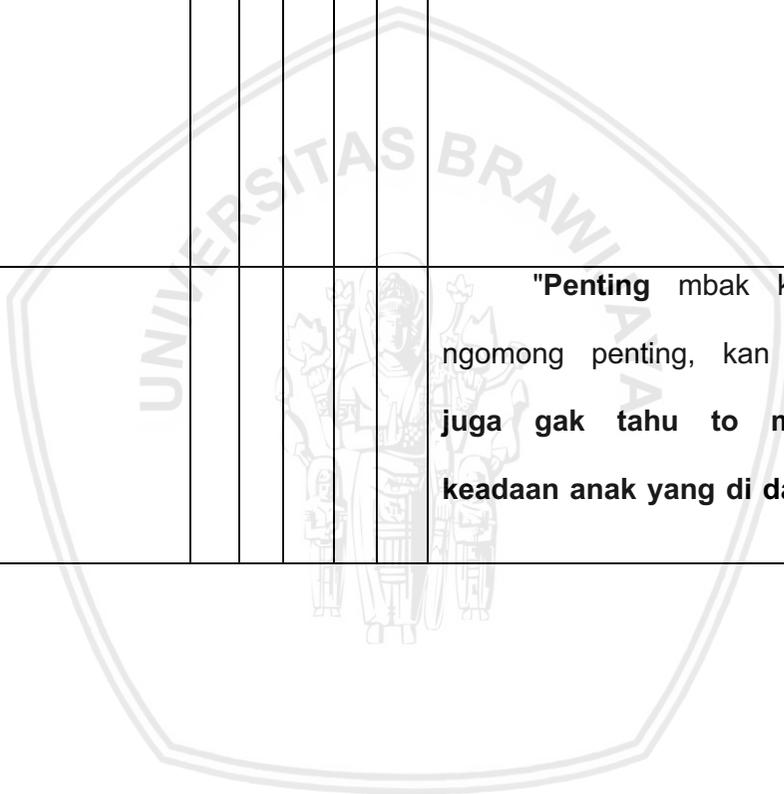
Lampiran 8: Analisa Data

o.	Tujuan Khusus	Informa n				Kalimat Kunci	Field note	Tema	Kategori	Subkat egori
.	Mengetahui pandangan informan ketika menjalani pemeriksaan ANC.					"Em ya penting sih mbak kalau menurutku, gimana ya mbak apalagi anak pertama kan, diperiksa ben tahu sehat apa gak nya, terus takutnya kan kalau ada apa-apa gitu mbak. Biar tahu gimana bayine gitu se mbak. "	Pent ing karena informan ingin mengetahu i kesehatan bayinya dan	Pand angan terhadap pemeriksaa n kehamilan	<ul style="list-style-type: none"> Pandangan pentingnya pemeriksaa n rutin kehamilan 	

							khawatir jika terjadi hal yang tidak diinginkan untuk bayinya.			
						"Ya gimana ya mbak, ya penting lah mbak, kan kalau diperiksa gitu kita jadi tahu kan mbak perkembangan bayinya gimana, kalau ada keluhan pas hamil juga bisa ndang ditangani."	Pent ing karena informan ingin mengetahu i perkembangan			



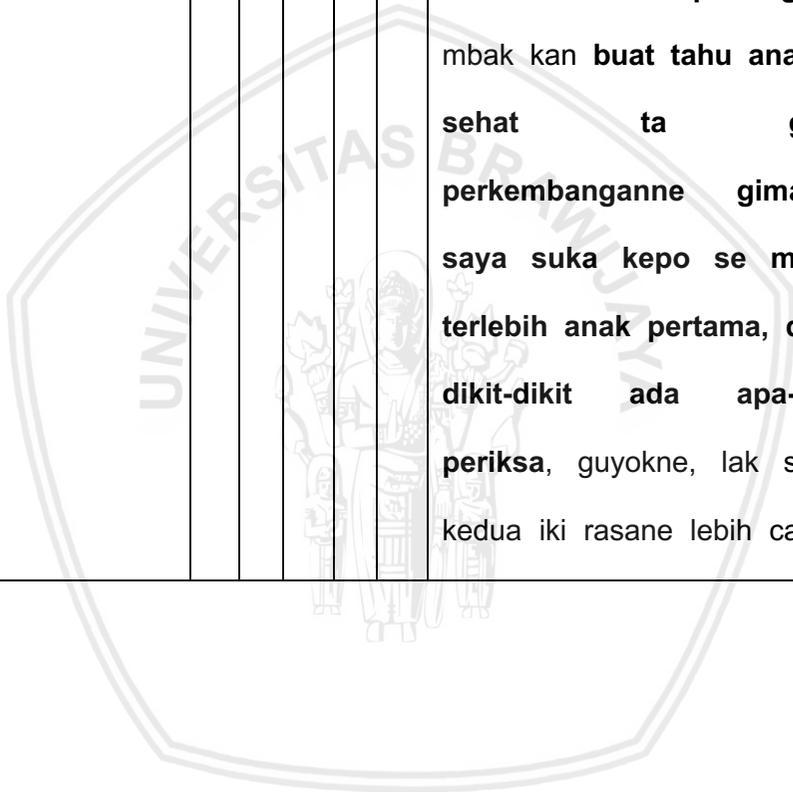
							gan bayinya dan ingin mendapatk an penangana n segera ketika muncul keluhan			
						"Penting mbak kalau ngomong penting, kan kita juga gak tahu to mbak keadaan anak yang di dalam	Pent ing karena informan ingin			



						<p>perut gimana, gizine cukup ta gagak, ada masalah ta gak kan aku apamaneh juga gak ngerti, yo ngertine pas diperiksa, kalau habis diperiksa gitu ayem mbak rasane. Ya alhamdulillah kalau sehat-sehat aja gitu."</p>	<p>mengetahu i perkembangan gan bayinya, khawatir jika terjadi hal yang tidak diinginkan untuk bayinya, dan merasa</p>			
--	--	--	--	--	--	---	---	--	--	--



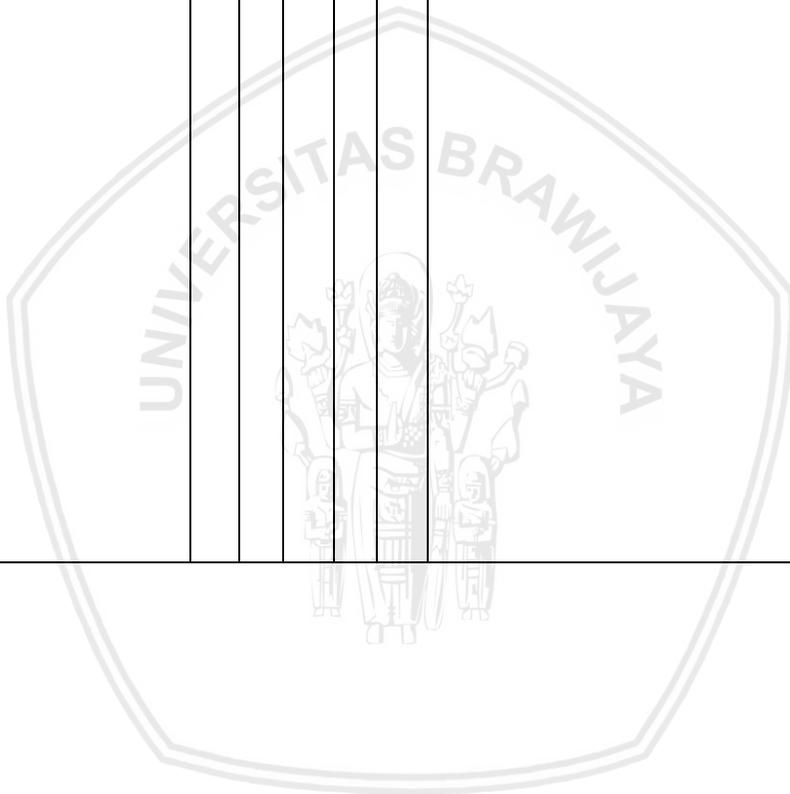
							tenang ketika sudah mengetahu i keadaan bayinya.			
						"Menurutku penting sih mbak kan buat tahu anak e sehat ta gak, perkembanganne gimana, saya suka kepo se mbak terlebih anak pertama, dulu dikit-dikit ada apa-apa periksa, guyokne, lak seng kedua iki rasane lebih capek	Pent ing karena informan ingin mengetahu i kesehatan bayinya			



						aja tapi ya gak sepanik dulu hamil anak pertama mbak."	dan khawatir jika terjadi hal yang tidak diinginkan untuk bayinya terlebih dikarenakan anak pertama.			
						"Ya penting mbak, kan kalau hamil gitu kan wes	Penting karena			



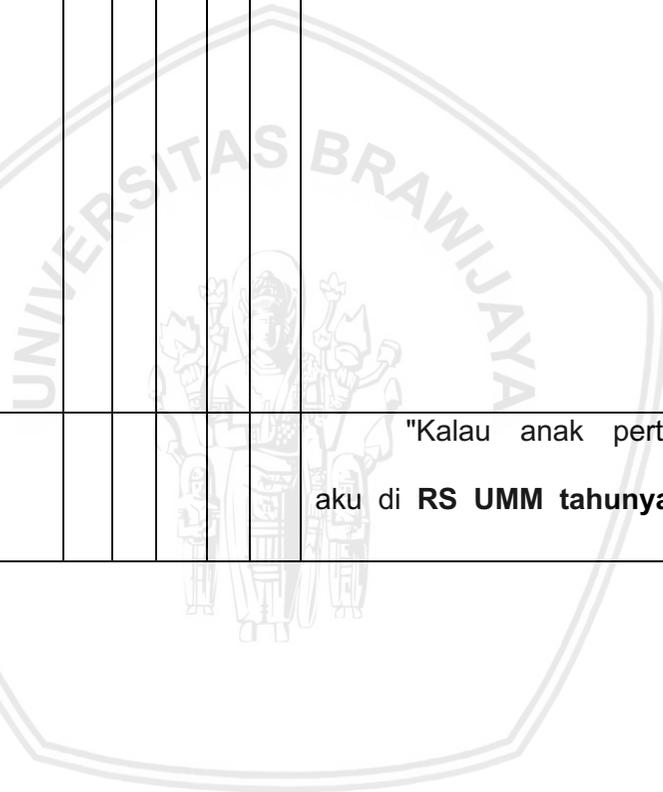
						<p>bawa 2 nyawa a mbak, ya kalau sebelum hamil gitu pilek ta demam dikit mungkin dijarno ae gak lama ya sembuh, tapi kalau pas hamil beda mbak bawaane khawatir terus."</p>	<p>informan merasa memiliki tanggung jawab yang lebih karena membawa 2 nyawa dan khawatir jika terjadi hal yang tidak</p>			
--	--	--	--	--	--	---	---	--	--	--



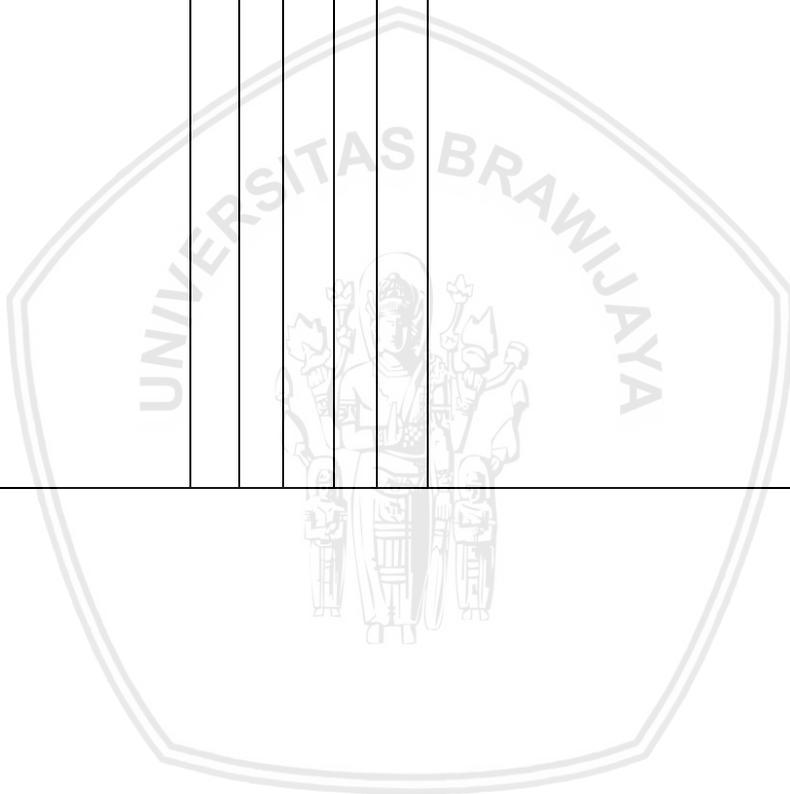
							diinginkan untuk bayinya.			
						"cobak tak test di puskesmas dinoyo pas iku..."	Pengecekan kehamilan informan pertama kali dilakukan di puskesmas.		<ul style="list-style-type: none"> • pandangan pemilihan tempat pemeriksaan kehamilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah sakit • Bidan • Puskesmas



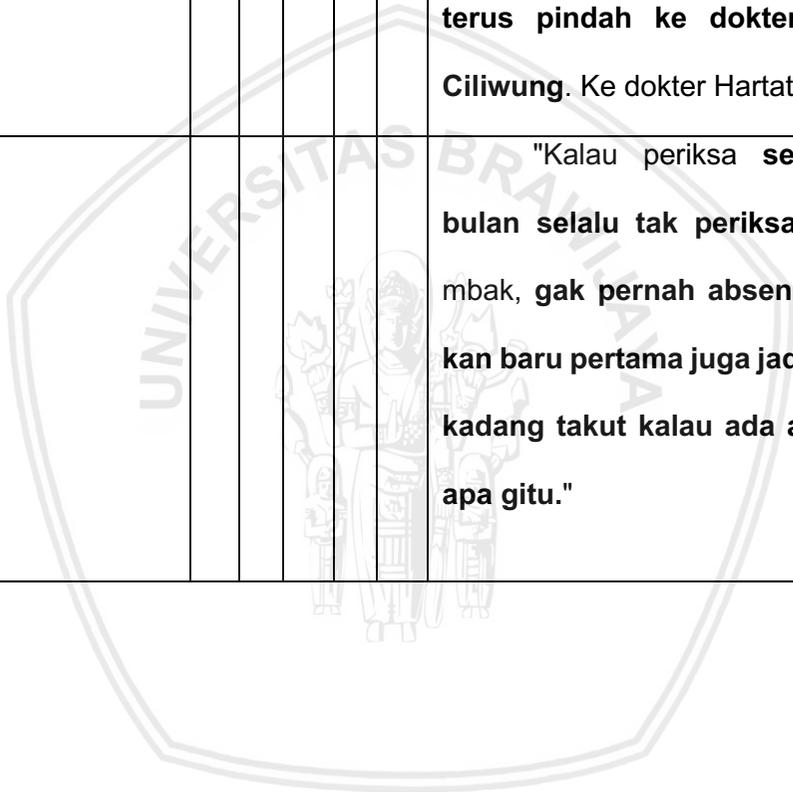
						<p>"di puskesmas sama mahasiswa gitu kayak sampeyan gitu mbak, kan gak ada USG disana. Yawes akhirnya sama ibuk ku dibawa lagi buat periksa di galeri candra."</p>	<p>Dika renakan alat yang kurang lengkap di puskesmas, informan memutuskan untuk periksa lagi di galeri candra.</p>			
						<p>"Kalau anak pertama aku di RS UMM tahunya ya</p>	<p>Infor man</p>			



						<p>pas itu tadi mbak kontrol habis operasi. Kalau anak kedua ini aku di puskesmas dinoyo dulu. "</p>	<p>mengetahu i kehamilan pertamanya adengan ketidaksen gajaan kontrol habis operasi di RS UMM. Dan kehamilan kedua di</p>			
--	--	--	--	--	--	---	---	--	--	--



						<p>"Di puskesmas dinoyo mbak kalau kakak e ini pas awal kehamilan, kalau sing nizam langsung di rumah sakit mbak aku periksane."</p>				
						<p>"Oh dulu pertama kali ke dokter puskesmas dinoyo, terus pindah ke dokter di Ciliwung. Ke dokter Hartatik."</p>				
						<p>"Kalau periksa setiap bulan selalu tak periksakan mbak, gak pernah absen sih kan baru pertama juga jadi ya kadang takut kalau ada apa-apa gitu."</p>	<p>Infor man merasa pemeriksaan rutin tidak boleh</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaa n kehamilan 	



								absen dikarenaka n anak pertama(b elum berpengala man) dan ketakutan kalau ada apa-apa			
								"Berapa kali ya mbak, ndak mesti aku ya pokok pendak bulan aku mesti periksa se mbak sebulan			

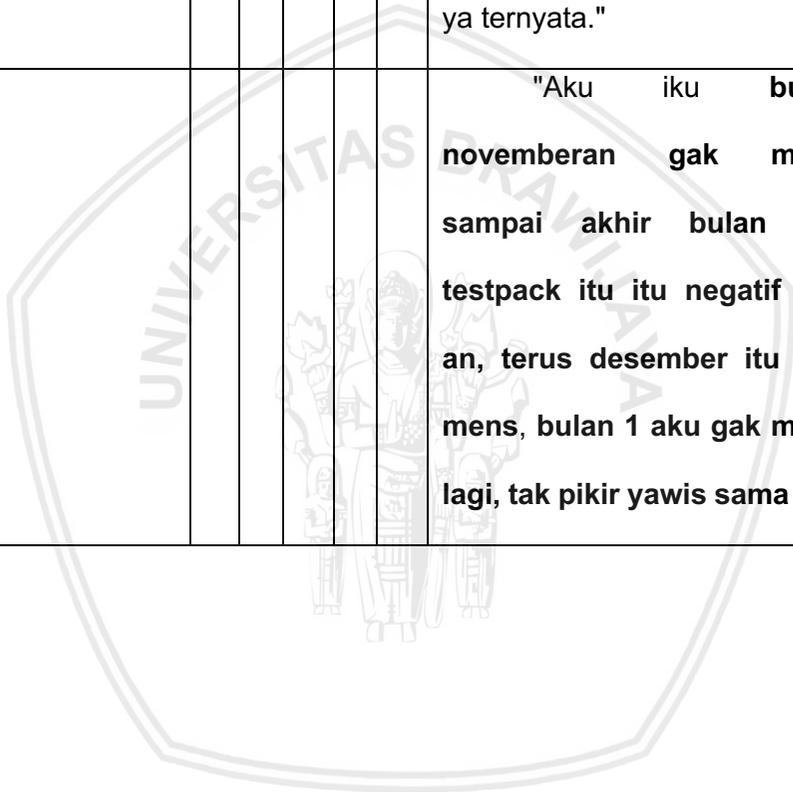


						bisa 2 kali, 4 kali juga pernah...."				
						"Kalau awal bulan gitu ya mbak ya tiap bulan 1 kali , pas masuk usia kehamilan 9 bulan, tiap minggu mbak. "				
						"Rutin se mbak alhamdulillah anak pertama, anak kedua juga rutin. Tiap bulan periksa terus gak pernah telat."				
						"Kalau periksanya aku tiap bulan mbak periksa , cuma aku pas hamil tua itu pindah ke bidan I...."				

	Mengetahui pengalaman informan terhadap pelayanan yang diberikan.					"Ini dulu normal mbak...."		Pengalaman terkait kehamilan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman melahirkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Operasi • Normal
						" Caesar mbak, soale dulu anak pertamaku 8 bulan wes lahir..."				
						" Caesar juga mbak, soale kan belum 2 tahun"				
						" Normal dulu....."				

							"Dua-duanya sesar mbak ini. Kakaknya sesar adeknya ya sesar pisan."				
							"Ini dulu sesar mbak di RS muhammadiyah...."				
							" gak datang bulan gitu lo...."			<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman mencari tahu kehamilannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperiksa dokter • Menggunakan Test pack
							".... akhirnya tak cobak sama tes sama tespack pas pipis				
							"terus suami kayak gak percaya gitu kan, cobak tak test di puskesmas dinoyo				

						pas iku, saya tanya sama ibu saya, gak ada yang percaya mbak dulu sama alat itu."				
						"diperiksa dilihat sama dokternya la kok hamil tanda-tandanya dilihat mirip orang hamil kayak mual gitu ya ternyata."				
						"Aku iku bulan novemberan gak mens sampai akhir bulan tak testpack itu itu negatif sek an, terus desember itu aku mens, bulan 1 aku gak mens lagi, tak pikir yawis sama kan	Infor man mulai curiga hamil dan ingin memeriksa			

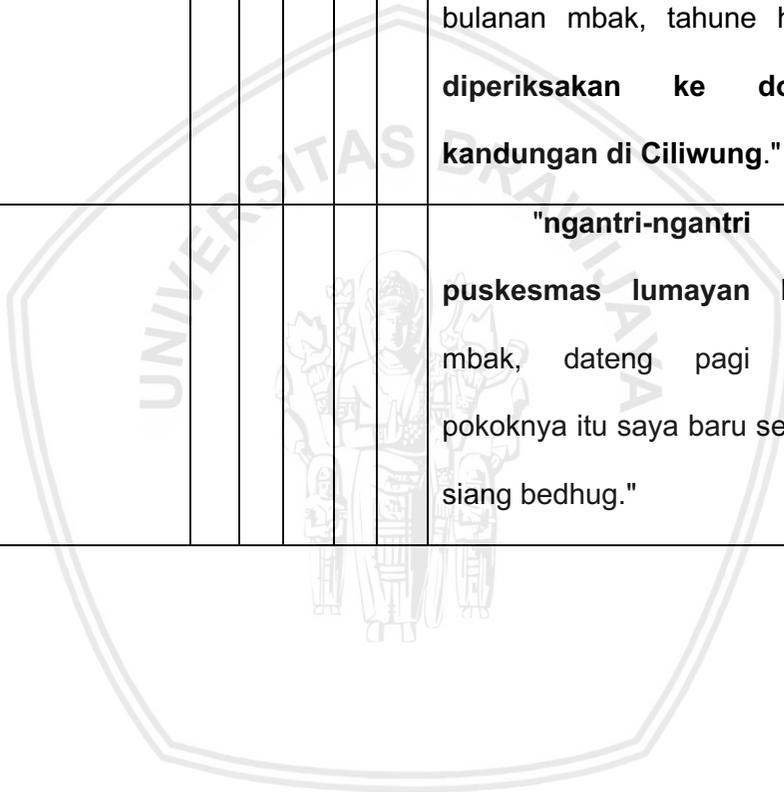


						<p>aku juga masih menyusui pikirkan karena hormon itu soal ASI, ternyata tak periksakan, hamil badanku ya gak enak semua ya mual muntah gitu mbak."</p>	<p>kan kehamilan ketika merasa badannya tidak enak, muncul mual dan muntah, dan tidak mengalami menses.</p>			
						<p>"..... badanku suakit rasane gak tahan terus mual</p>				

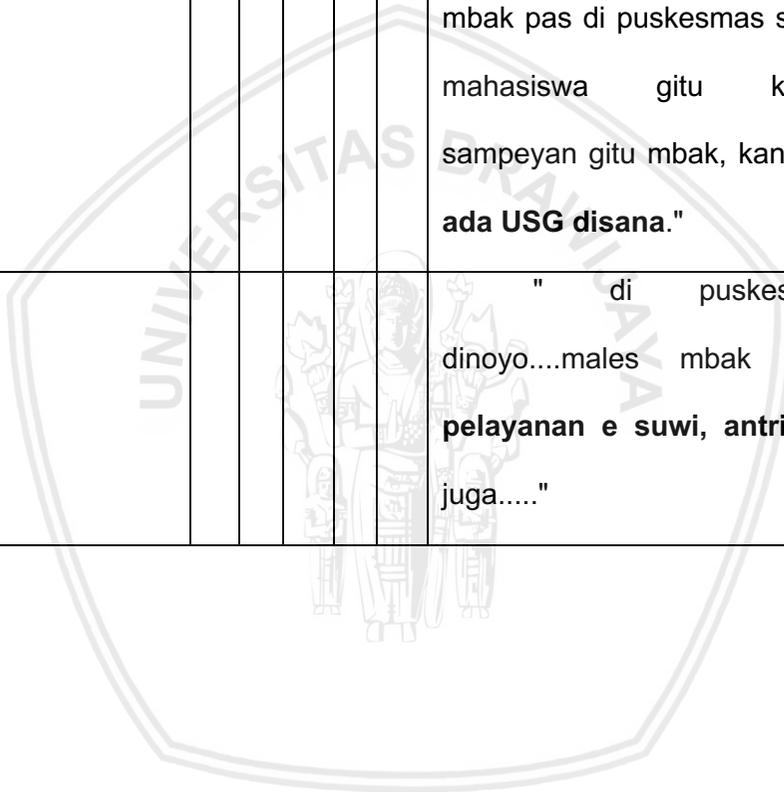


						<p>muntah itu aku ampek lemes mbak, wes gak bisa ngapa-ngapain, sama ibukku akhire dianter ke puskesmas soale kan bpjs ku di dinoyo sini a mbak, nah pas diperiksa itu ketahuan kalau hamil."</p>				
						<p>"Kalau anak pertama ini langsung ngerti, begitu telat 1 minggu periksa di puskesmas ternyata positif."</p>				
						<p>"Kalau adiknya ini aku baru tahu pas usia kehamilan 4 bulan. Dulu tahunya kok rasane kok koyok ono sedut-</p>				

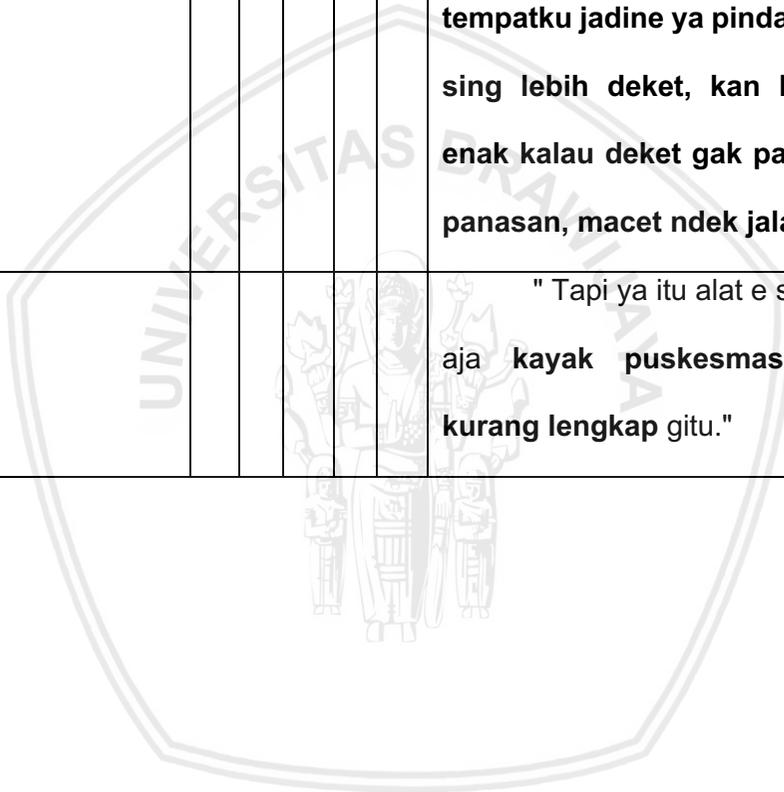
						<p>sedut terus aku periksa di RS</p> <p>yawes ketahuan lah kalau hamil."</p>				
						<p>"Dulu awal aku gak tahu hamil ya tiba-tiba merasa kayak pusing, mual eh ternyata pas diperiksa udah 2 bulanan mbak, tahune habis diperiksakan ke dokter kandungan di Ciliwung."</p>				
						<p>"ngantri-ngantri di puskesmas lumayan lama mbak, dateng pagi dulu pokoknya itu saya baru selesai siang bedhug."</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman hambatan melakukan pemeriksaa n kehamilan di puskesmas 	



						<p>" Emm, kalau pas di puskesmas ya itu kurang nyamannya ya itu alat e masih kurang, terus lebih jauh juga sih mbak."</p>				
						<p>".....nah pas iku cuma kayak dipegang-pegang gitu mbak pas di puskesmas sama mahasiswa gitu kayak sampeyan gitu mbak, kan gak ada USG disana."</p>				
						<p>" di puskesmas dinoyo....males mbak aku, pelayanan e suwi, antri pol juga....."</p>				

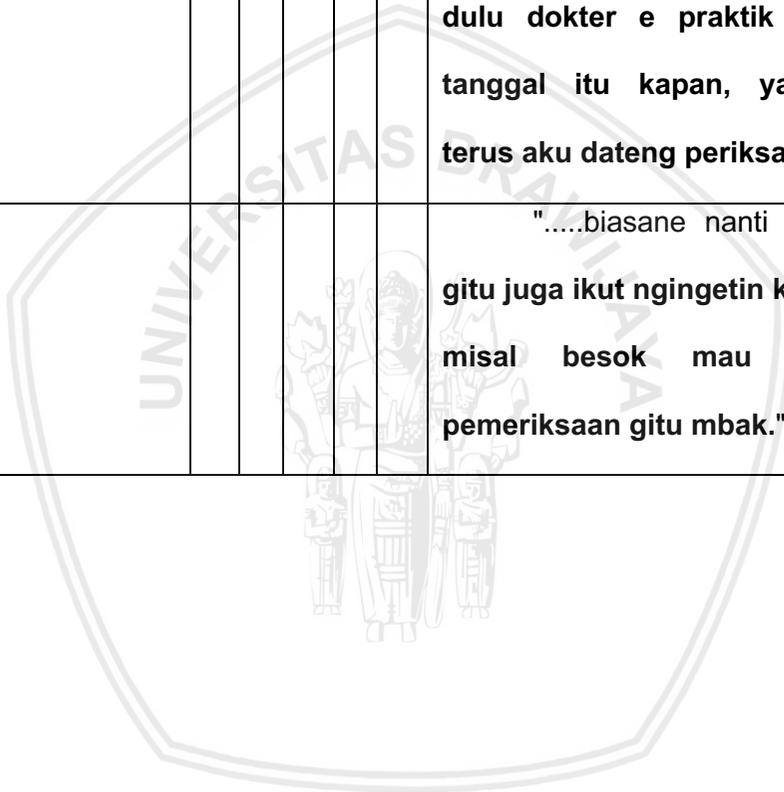


						<p>"terus yang meriksa itu kayak anak mahasiswa gitu lo mbak, kalau megang itu ragu-ragu gitu kayak bingung."</p>				
						<p>" Lebih jauh kan mbak kalau puskesmas dari tempatku jadinya ya pindah aja sing lebih deket, kan lebih enak kalau deket gak panas-panasan, macet ndek jalan."</p>				
						<p>" Tapi ya itu alat e sama aja kayak puskesmas ya kurang lengkap gitu."</p>				

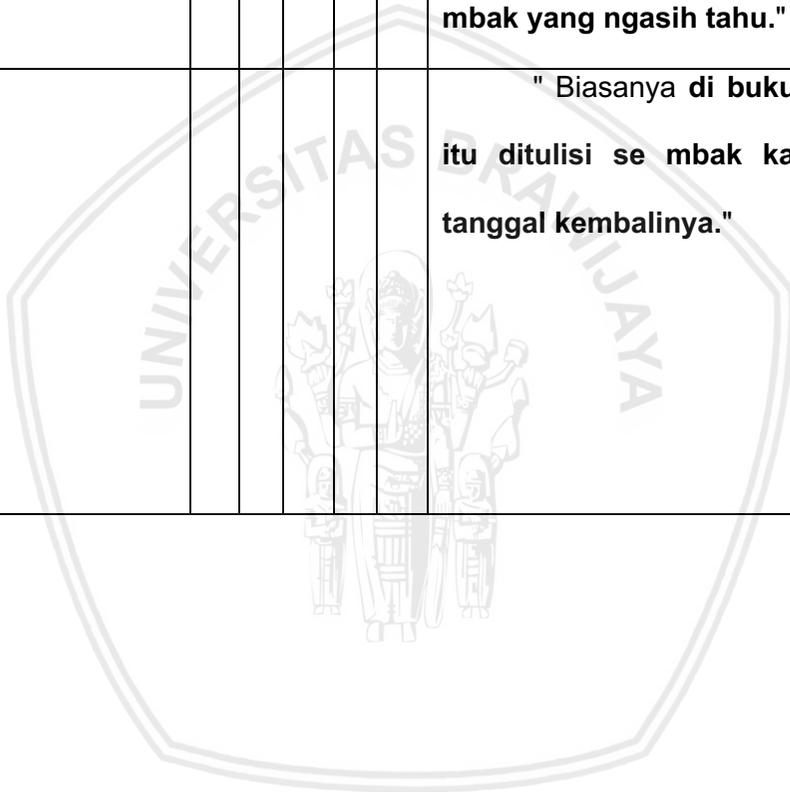


						<p>"Ya gak papa se mbak, gak cocok aja, alat e gak lengkap terus sing meriksan enakan dokter ta mbak, lebih meyakinkan."</p>				
						<p>"Gak papa se mbak, males ngantrine di puskesmas mbak lama soale."</p>				
						<p>"... cuma ya kendala-kendala kecil kayak ngantri, terus jarak itu mbak saya agak repot. "</p>				
						<p>"Pas aku dateng buat periksa gitu ya mbak nanti</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman informan mengetahui jadwal 	<ul style="list-style-type: none"> • Dihubungi petugas

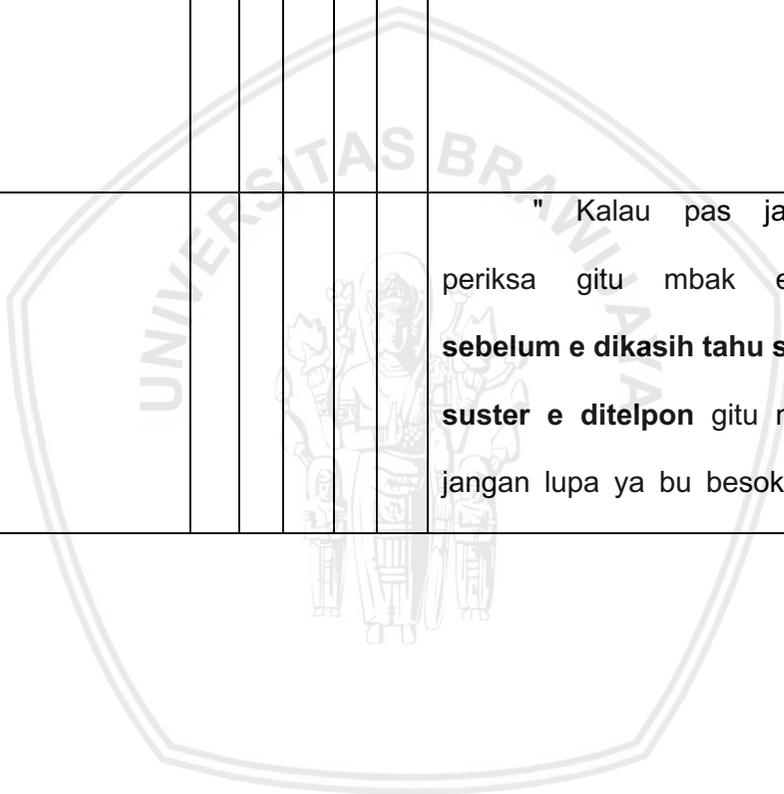
						<p>biasane dikasih tau juga gitu sama dokter e pemeriksaan selanjutnya kapan gitu mbak, misal tanggal sekian terus saya tandai di tanggalan, tapi saya biasanya masuk bulan baru gitu check mbak telpon dulu dokter e praktik pas tanggal itu kapan, yawes terus aku dateng periksa."</p>			<p>pemeriksaan kehamilan</p>	<p>kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dicatat di kalender • Diingat kan orang terdekat
						<p>".....biasane nanti ibuk gitu juga ikut ngingetin kalau misal besok mau ada pemeriksaan gitu mbak."</p>				



						<p>" Ya itu mbak biasane dikasih tahu lewat sms, kadang di luar jadwal kunjungan aku juga rutin periksa kandungan kalau mulai ada keluhan gitu."</p>				
						<p>" Orang bidannya mbak yang ngasih tahu."</p>				
						<p>" Biasanya di bukunya itu ditulisi se mbak kapan tanggal kembalinya."</p>	<p>Infor man mengetahu i kunjungan berikutnya</p>			



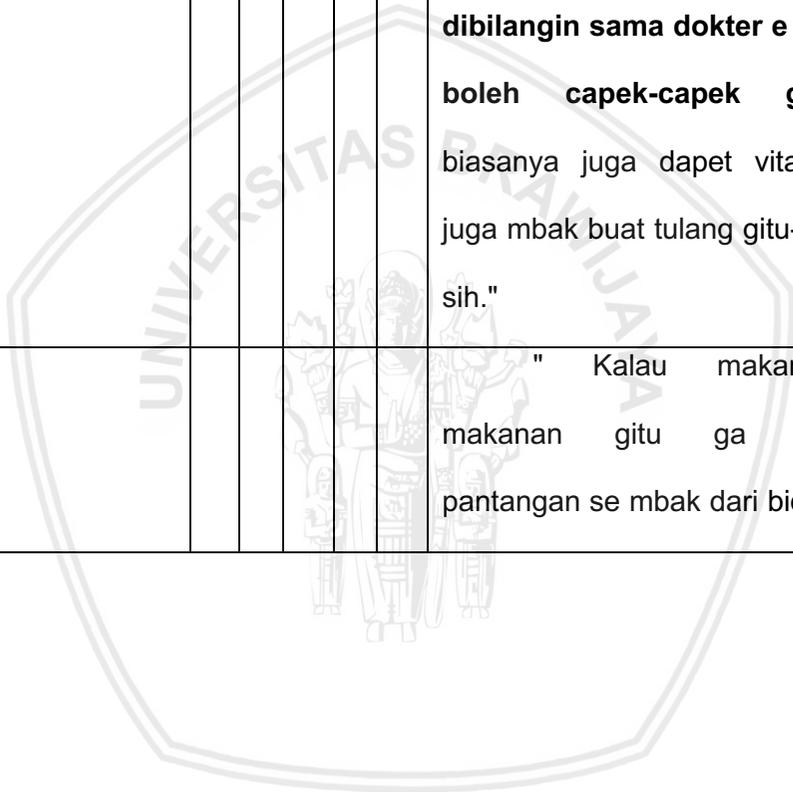
								dengan pencatatan tanggal kembali pemeriksa an berikutnya di buku KIA.			
								" Kalau pas jadwal periksa gitu mbak enak, sebelum e dikasih tahu sama suster e ditelpon gitu mbak jangan lupa ya bu besok ada			



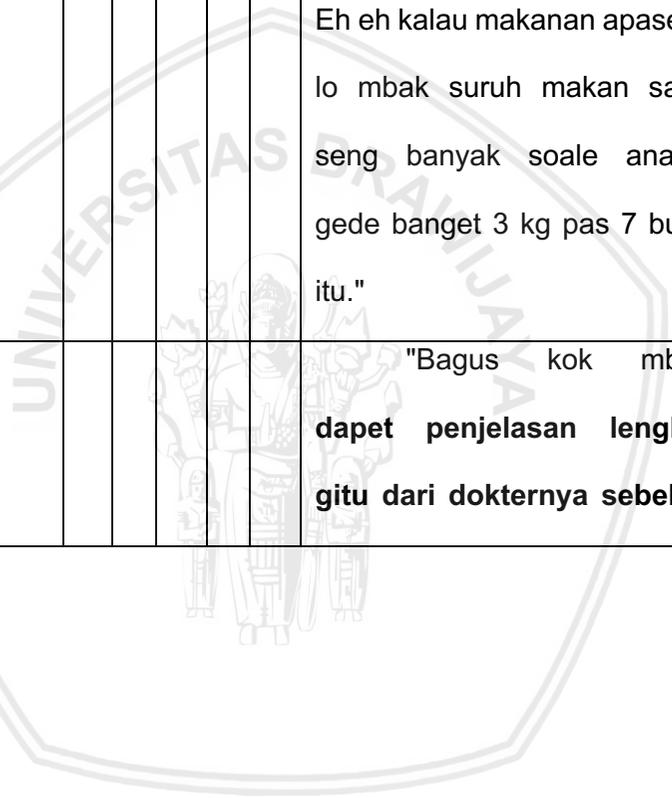
						jadwal periksa. Enak kok mbak. "				
						" Aku ben bulan mesti periksa to mbak, biasane kalau di bidan I itu dikasih tahu e pas apa namane misal hari ini aku periksa gitu bar periksa dikasih tahu kapan lagi periksane gitu mbak. "				
						"Galeri candra dikasih tau, kita tanya ya dikasih tau jawabnya enak gitu mbak."			<ul style="list-style-type: none"> • pengalaman terkait informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan 	
						" Kalau yang pertama itu kan aku di puskesmas ya				



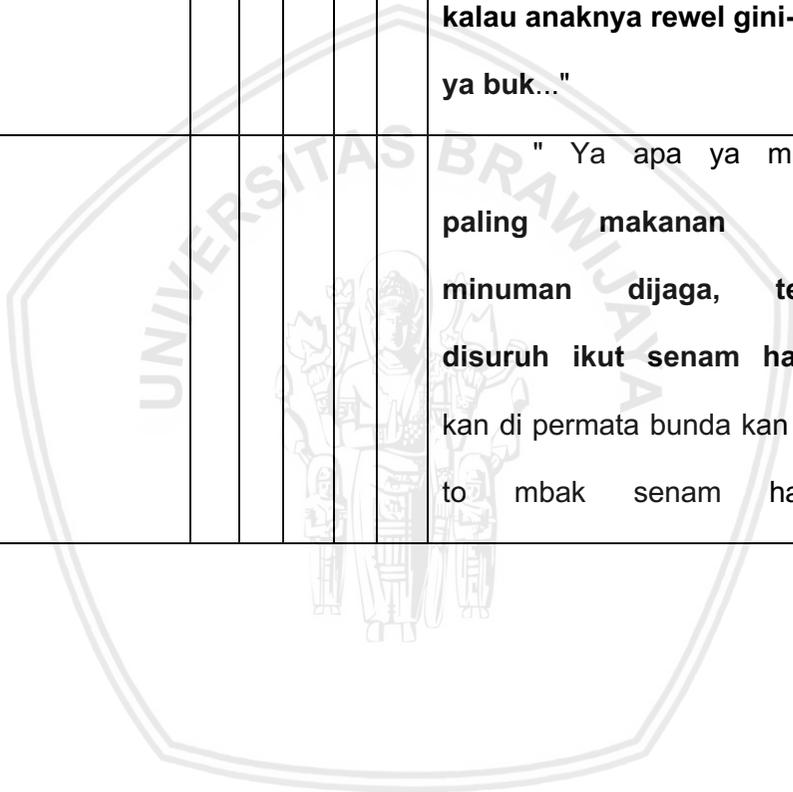
						<p>mbak periksane, orangnya itu kalau gak ditanya gak ngasih tahu gitu mbak...."</p>				
						<p>" Yawes sih itu aja terus dibilang jangan terlalu capek gitu mbak, jangan stres...."</p>				
						<p>" Iya mbak, biasane dibilangin sama dokter e gak boleh capek-capek gitu, biasanya juga dapet vitamin juga mbak buat tulang gitu-gitu sih."</p>				
						<p>" Kalau makanan-makanan gitu ga ada pantangan se mbak dari bidan,</p>				



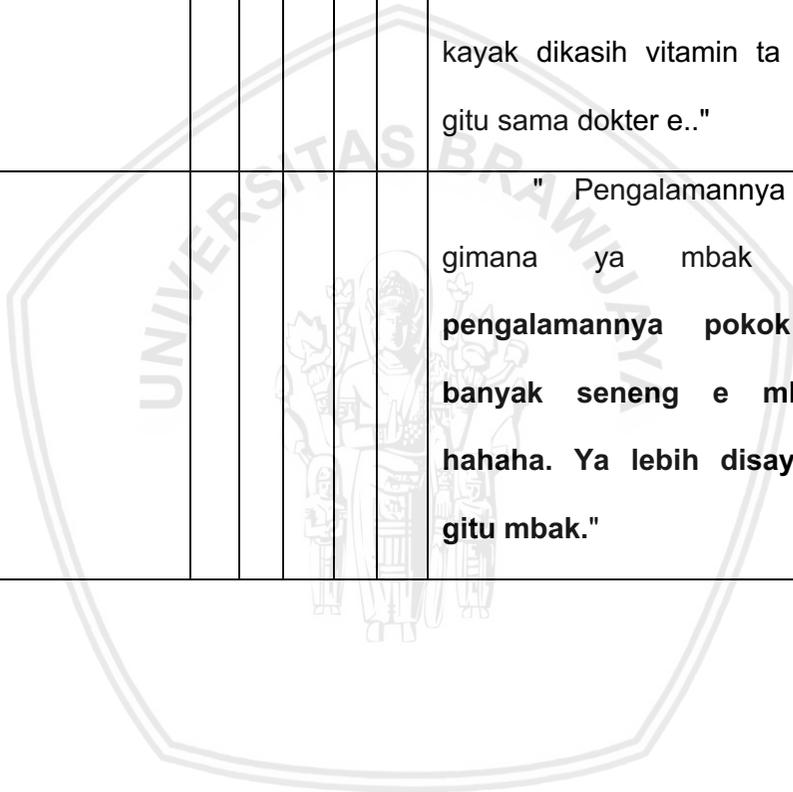
						<p> mungkin kalau aku dibilanginnya tentang jaga kegiatannya, aku kan punya sawah to mbak, gak boleh capek-capek di sawah, yawes aku selama hamil gak pernah ikut ngerjain sawah lagi mbak. Eh eh kalau makanan apase itu lo mbak suruh makan sayur seng banyak soale anakku gede banget 3 kg pas 7 bulan itu." </p>				
						<p> "Bagus kok mbak, dapet penjelasan lengkap gitu dari dokternya sebelum </p>				



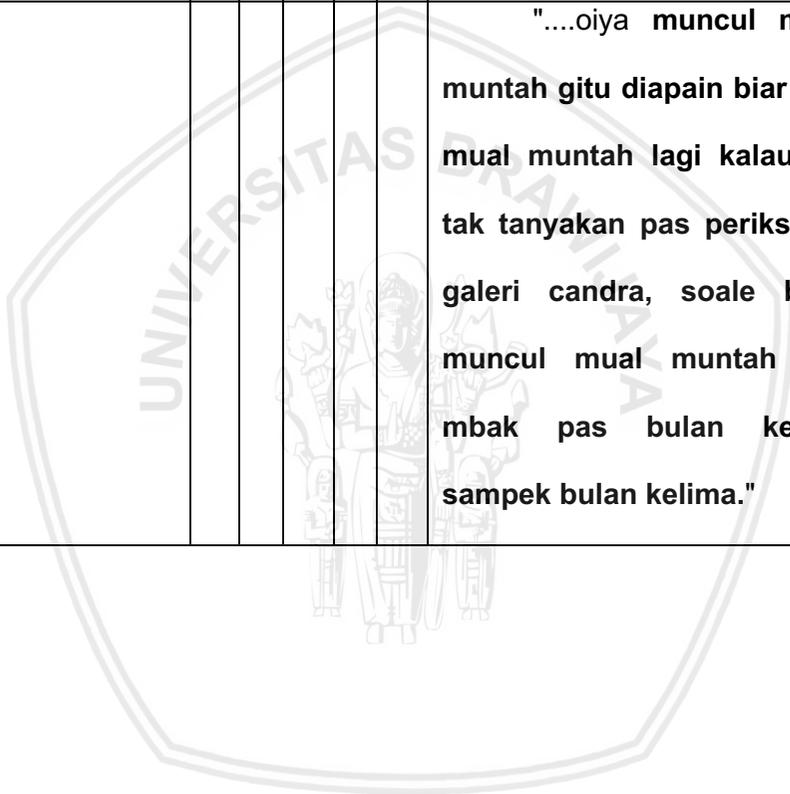
						<p>melahirkan itu udah dikasih tahu nanti gini mbak nanti begitu mbak dijelaskan semuanya, setelah melahirkan juga dapet penjelasan nanti kalau di rumah gini-gini ya bu, terus kalau anaknya rewel gini-gini ya buk..."</p>				
						<p>" Ya apa ya mbak, paling makanan apa minuman dijaga, terus disuruh ikut senam hamil, kan di permata bunda kan ada to mbak senam hamil,</p>				



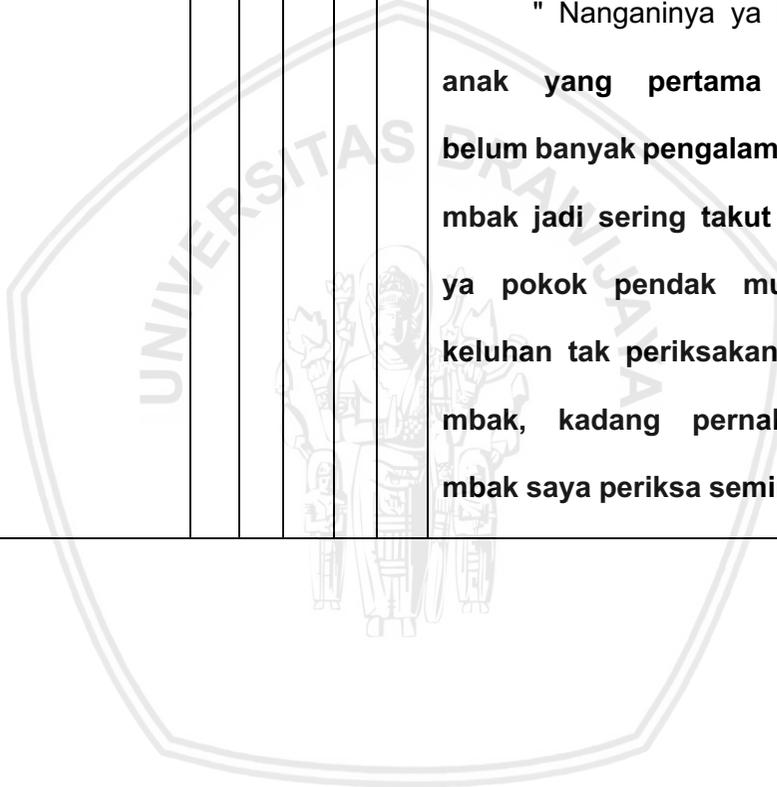
						seminggu sekali, yawes aku ikut itu mbak tiap hari selasa. "				
						"Em, apa yo mbak, ya paling dibilangin suruh makan seng banyak, minum vitamin.. Saya kan dulu pas awal hamil tensine rendah, jadi kayak dikasih vitamin ta apa gitu sama dokter e.."				
						" Pengalamannya ya gimana ya mbak ya, pengalamannya pokok e banyak seneng e mbak, hahaha. Ya lebih disayang gitu mbak. "	Infor man merasa kehamilann ya membahagi		pengala man menghadapi kehamilan	



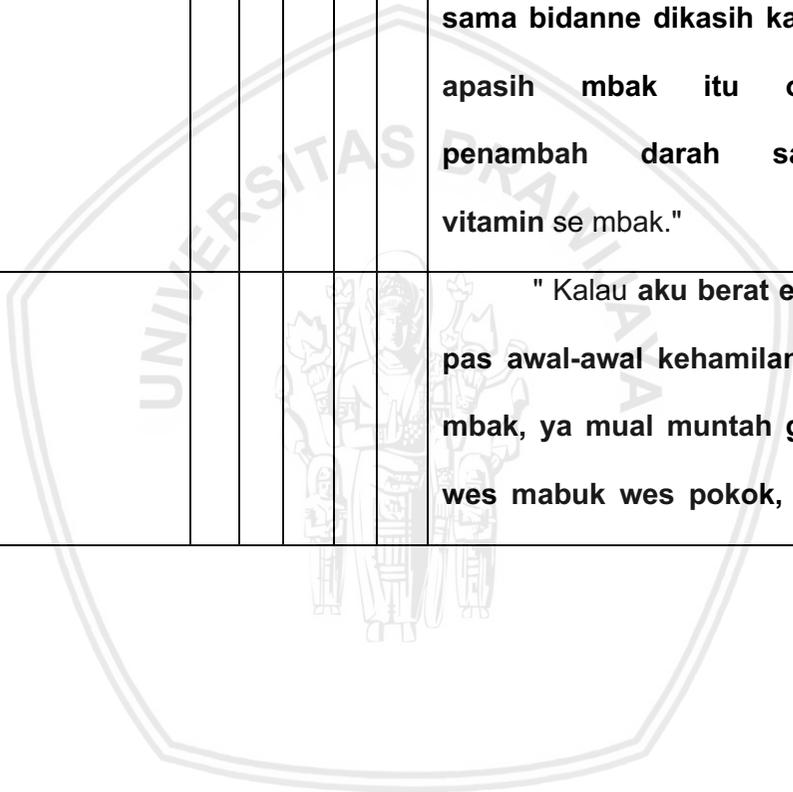
							akan karena lebih dapat banyak perhatian dari orang terdekatnya .			
						<p>"....oiya muncul mual muntah gitu diapain biar gak mual muntah lagi kalau itu tak tanyakan pas periksa di galeri candra, soale baru muncul mual muntah iku mbak pas bulan ketiga sampek bulan kelima."</p>				



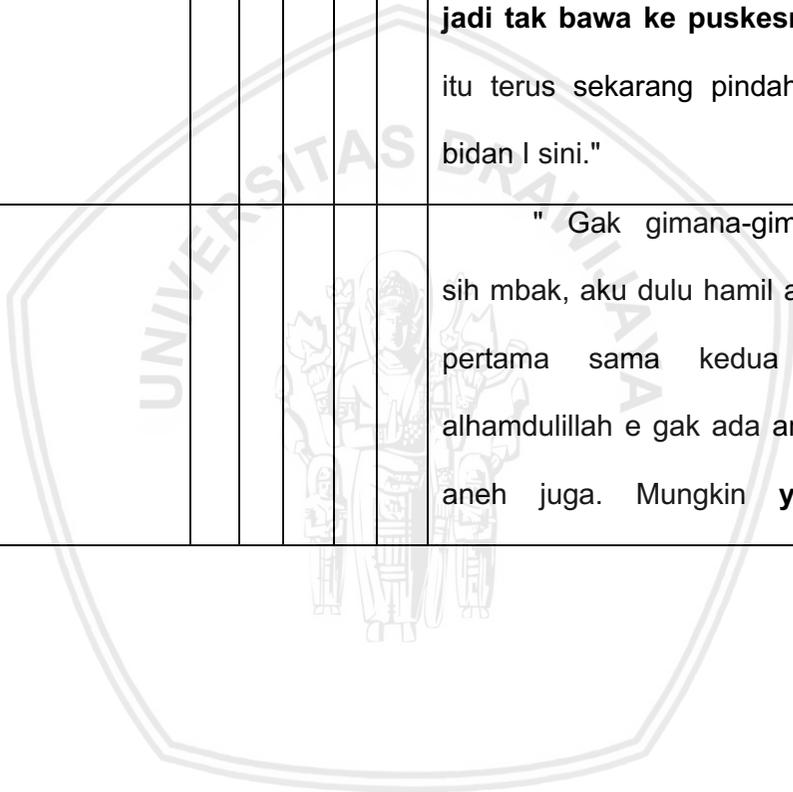
						<p>"Dulu iku juga sempet muncul ngeflek-ngeflek gitu lo mbak bulan keberapa ya, bulan keempat kalau gak salah itu yang nangani bu siti candra sendiri dikasih penguat...."</p>				
						<p>" Nanganinya ya kalau anak yang pertama kan belum banyak pengalaman to mbak jadi sering takut gitu, ya pokok pendak muncul keluhan tak periksakan gitu mbak, kadang pernah lo mbak saya periksa seminggu</p>				



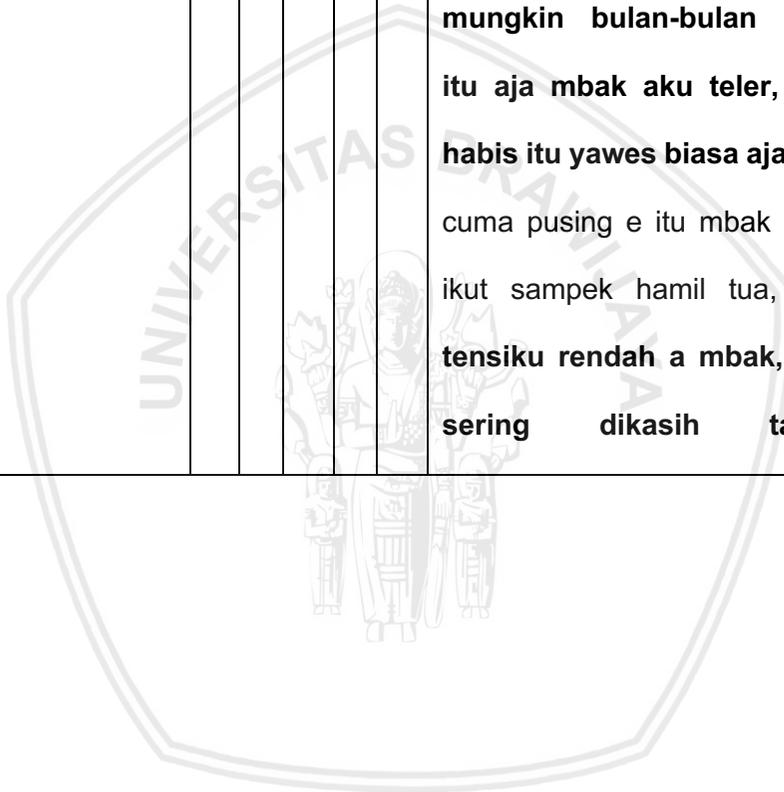
						<p>sekali, haduh, anak pertamaku itu mbak pernah aku perdarahan ngeflek-ngeflek usia kehamilan 3 bulan."</p>				
						<p>" Emm aku dulu hamil itu tekanan darah e selalu rendah, makane biasane sama bidanne dikasih kayak apasih mbak itu obat penambah darah sama vitamin se mbak."</p>				
						<p>" Kalau aku berat e iku pas awal-awal kehamilan se mbak, ya mual muntah gitu, wes mabuk wes pokok, kan</p>				



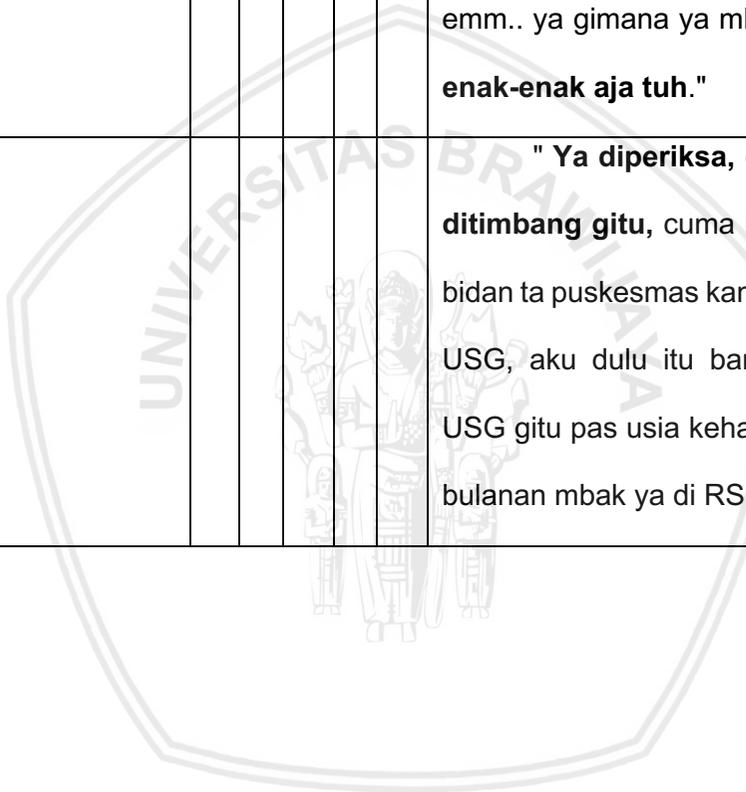
						<p>susah mbak apalagi aku kan kerja yoan, jadi sempet izin libur semingguan gitu. Alhamdulillah e sama bos e gak papa mbak."</p>				
						<p>" Pas awal mual muntah aku gak kuat mbak jadi tak bawa ke puskesmas itu terus sekarang pindah ke bidan I sini."</p>				
						<p>" Gak gimana-gimana sih mbak, aku dulu hamil anak pertama sama kedua ini alhamdulillah e gak ada aneh-aneh juga. Mungkin yang</p>				



						<p>nizam ini kerasa banget mbak capeknya pas hamil tua itu dibanding sama kakaknya ini itu lebih capek aja gitu perasaanku."</p>				
						<p>"Pengalamannya ya seneng-seneng aja sih mbak, mungkin bulan-bulan awal itu aja mbak aku teler, tapi habis itu yawes biasa aja i, ya cuma pusing e itu mbak yang ikut sampek hamil tua, kan tensiku rendah a mbak, jadi sering dikasih tablet</p>				



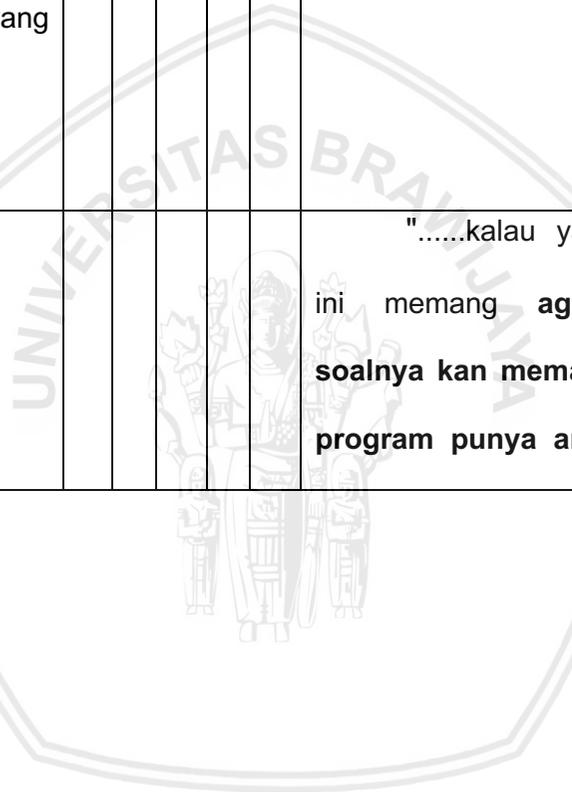
						penambah darah sama vitamin gitu sam bidannya."				
						" Emm.. kalau pas pemeriksaan, ya seneng juga bisa lihat perkembangan D to mbak setiap usg gitu."			<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman tindakan dalam pemeriksaa n kehamilan 	
						"Pengalamannya.. emm.. ya gimana ya mbak.. ya enak-enak aja tuh."				
						" Ya diperiksa, ditensi, ditimbang gitu, cuma kalau di bidan ta puskesmas kan ga ada USG, aku dulu itu baru pake USG gitu pas usia kehamilan 7 bulanan mbak ya di RS.... "				



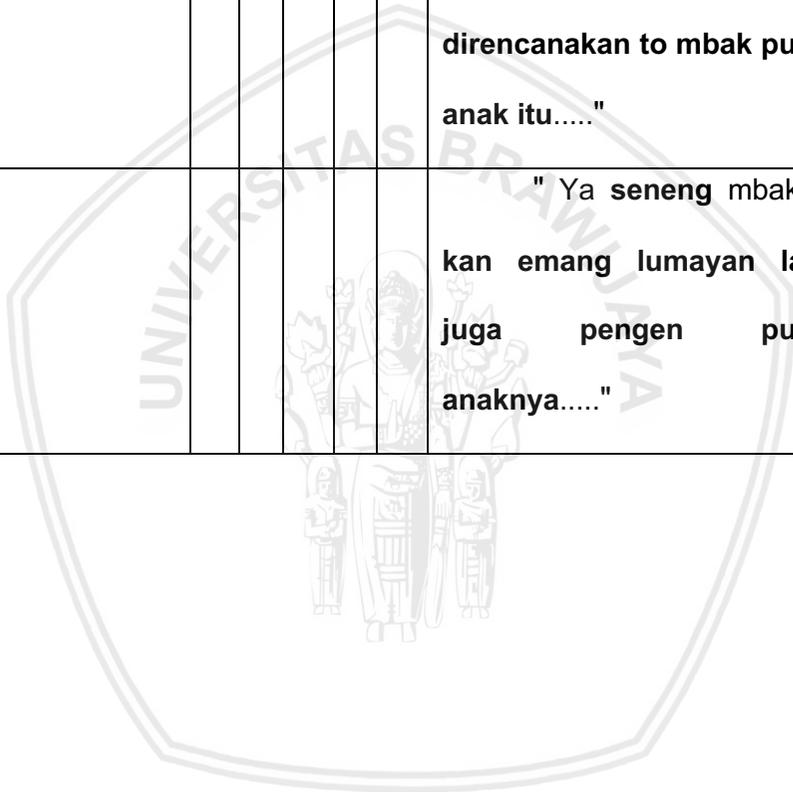
						<p>" Biasa aja sih mbak, ya periksa perutnya kalau pas di puskesmas dulu dipegang, dipijet-pijet gitu mbak, tapi kalau pas di Rumah Sakit udah cangguh mbak pake USG yang 3 apa 4 dimensi itu mbak."</p>				
						<p>"Terus ya ditimbang, ditensi, diukur berat badan, ya gitu-gitu mbak."</p>				
						<p>" Pertamanya itu cuma diperiksa kandungan aja mbak terus di USG, tapi USG saya di</p>				



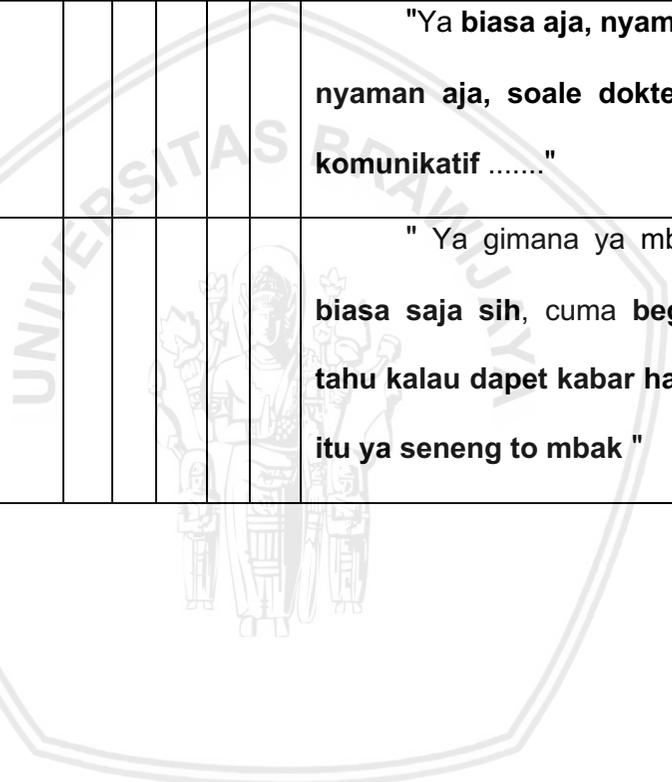
						sawojajar gak di dokter hartatik. "				
	Mengetahui perasaan informan tentang pemeriksaan ANC yang dilakukan.					" Ya... Ya seneng mbak. Seneng soale kan suami juga pengen punya anak..... "	berdiri dari tempat duduknya karena anaknya merengek.	Perasaan terkait pemeriksaan kehamilan	<ul style="list-style-type: none"> • perasaan terhadap kehamilannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahagi a • Biasa saja
						".....kalau yang kedua ini memang agak kaget soalnya kan memang belum program punya anak lagi a				



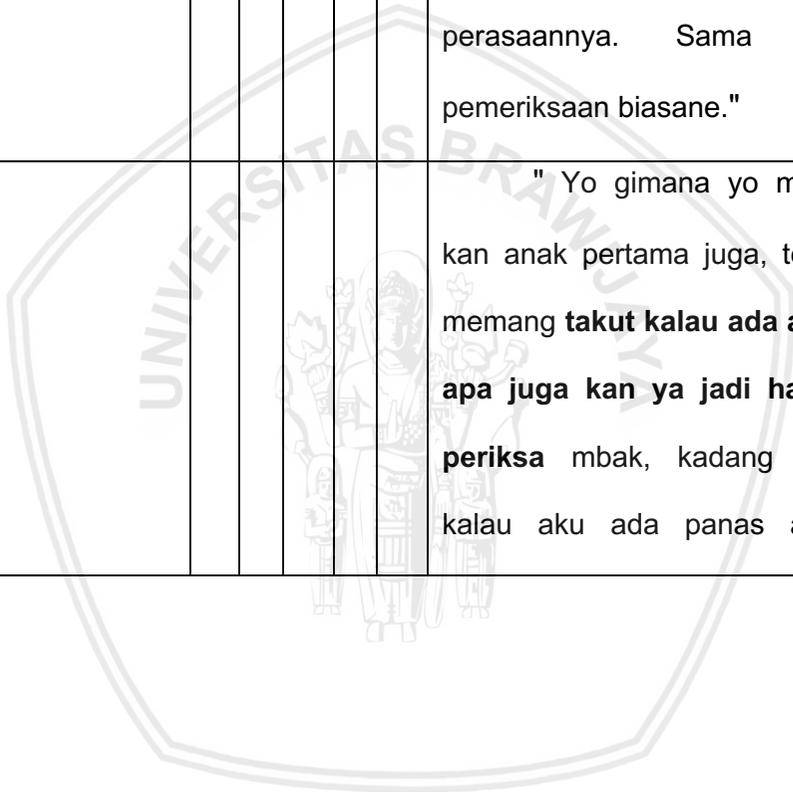
							mbak, tapi ya begitu tahu agak kaget ya seneng juga."				
							"Perasaannya seneng mbak, anak pertama juga kan. "				
							" Senang mbak pastinya, kan memang direncanakan to mbak punya anak itu..... "				
							" Ya seneng mbak, la kan emang lumayan lama juga pengen punya anaknya..... "				



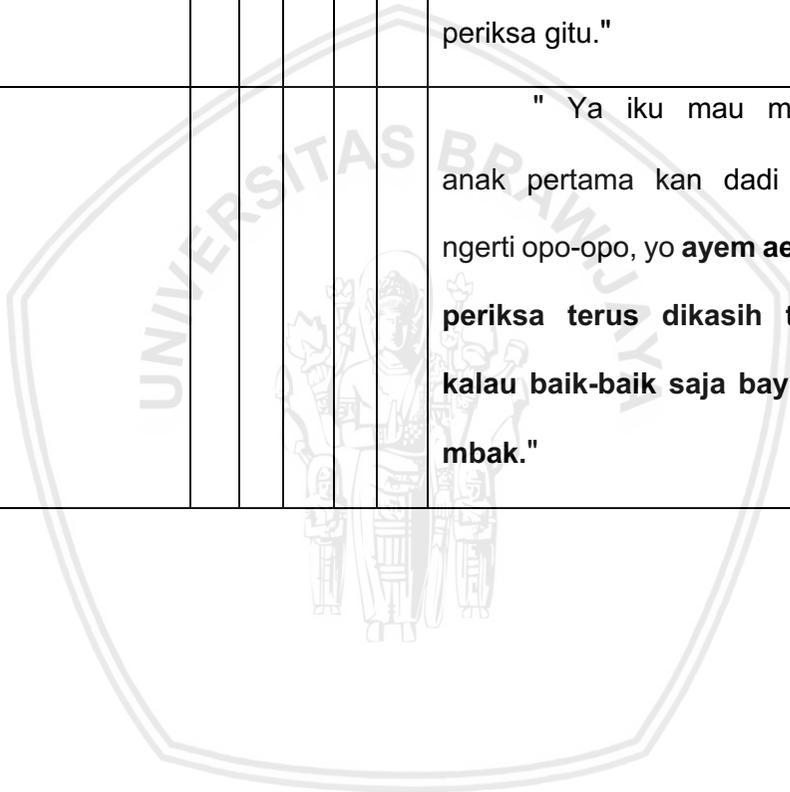
						<p>" Biasa ae sih mbak, seneng pas di USG, ada layarnya kan terus mbak kita bisa lihat, terus dikasih tahu sama dokternya itu bayinya disitu, detak jantungnya ini-ini gitu..."</p>			<p>perasaan informan ketika dilakukan pemeriksaan kehamilan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Senang • Biasa saja
						<p>"Ya biasa aja, nyaman-nyaman aja, soale dokter e komunikatif"</p>				
						<p>" Ya gimana ya mbak, biasa saja sih, cuma begitu tahu kalau dapet kabar hamil itu ya seneng to mbak "</p>				



						<p>" Emmm, biasa aja mbak ya gak gimana-gimana mbak, nyaman-nyaman aja toh kan ditangani sama ahlinya jadi saya gak khawatir to mbak."</p>				
						<p>"Ya biasa aja mbak perasaannya. Sama aja pemeriksaan biasane."</p>				
						<p>" Yo gimana yo mbak kan anak pertama juga, terus memang takut kalau ada apa-apa juga kan ya jadi harus periksa mbak, kadang gitu kalau aku ada panas atau</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan informan terkait keinginan untuk pemeriksaan rutin kehamilan 	



							muntah gitu tak periksain lagi mbak ke dokternya."				
							" Motivasinya ya apa ya mbak ya namane anak lo mbak, kan pengen yang terbaik aja ngono ae mbak kalau buat anak , jadi ya harus rajin mbak periksa gitu."				
							" Ya iku mau mbak, anak pertama kan dadi gak ngerti opo-opo, yo ayem ae bar periksa terus dikasih tahu kalau baik-baik saja bayinya mbak. "				



						<p>".....suruh periksa ya periksa lagipula ya untuk kebaikan anaknya jadi ya manut. Wong hamil anak ini ya sepisan gak iso diulang maneh to mbak."</p>				
						<p>" Ya motivasine aku pengen anakku sehat mbak, aku kan juga gak ngerti ada masalah ta gak sama anakku, ya diperiksakan biar tahu."</p>				

